



**PENGARUH LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP
EARNING PER SHARE (EPS)
PADA PT. BHAKTI INVESTAMA, Tbk**

Skripsi

**Dibuat oleh:
Burhan
021105287**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

OKTOBER 2009

PENGARUH LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP
EARNING PER SHARE (EPS)
PADA PT. BHAKTI INVESTAMA, Tbk

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

 Dekan Fakultas Ekonomi,


(Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi, MM., SE., Ak.)

Ketua Jurusan,


(Karma Syarif, MM., SE.)

**PENGARUH LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP
EARNING PER SHARE (EPS)
PADA PT BHAKTI INVESTAMA, Tbk**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada: Sabtu Tanggal 05 September 2009

Burhan
021105287

Menyetujui

Dosen Penilai,


(H. Soemarno, MBA., SE)

Pembimbing



(Dr. H. Hari Gursida, MM., SE., Ak)

Co Pembimbing



(Lesti Hartati, MBA., SE)

ABSTRAK

BURHAN. NPM 021105287. Pengaruh Laporan keuangan terhadap *Earning Per Share* pada PT. Bhakti Investama, Tbk. Pembimbing Dr. H. Hari Gursida, MM., SE., Ak., Co Pembimbing: Lesti hartati, MBA., SE.

Suatu perusahaan apabila ingin membiayai operasional perusahaan dapat memperoleh dana dengan beberapa pilihan. Dari beberapa pilihan yang ada, Perusahaan lebih memilih untuk melakukan penerbitan saham atau obligasi. Penerbitan saham banyak dipilih oleh Pengusaha karena biaya untuk penerbitan saham lebih rendah dari yang lain serta dapat meningkatkan *image/citra* Perusahaan tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Pertama, Untuk mengetahui pengaruh laporan keuangan pada PT Bhakti Investama, Tbk. Kedua, Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* pada PT Bhakti Investama, Tbk. Ketiga, Untuk mengetahui pengaruh laporan keuangan pada *Earning Per Share* pada PT Bhakti Investama, Tbk. Operasional variabel: laporan keuangan sebagai variabel independen (x) yang terdiri dari Neraca, Laporan laba/rugi, Laporan arus kas, Laporan perubahan modal. *Earning Per Share* sebagai variabel dependent (y) yang terdiri *EAT* atau *Net profit* dan Jumlah saham. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah: Pertama, analisis perbandingan laporan keuangan. Yang terdiri dari analisis horizontal dan analisis vertikal. Kedua, analisis rasio keuangan. Hasil penelitian dan Kesimpulan: kondisi keuangan perusahaan baik. Pada tahun 2004 dan tahun 2005, laporan keuangan Perusahaan mengalami penurunan. Pada tahun 2006 dan tahun 2007 kondisi keuangan Perusahaan membaik dan meningkat cukup signifikan. Ini berarti adanya restrukturisasi yang dilakukan manajemen.

Kata Pengantar

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat hikmatNya saya dapat menyelesaikan makalah seminar ini berdasarkan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini berjudul “ *Pengaruh Laporan keuangan terhadap Earning Per Share*”. Penulisan makalah ini merupakan tugas mata kuliah seminar guna untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar sarjana, jurusan manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

Penulisan makalah Skripsi ini tidaklah mungkin terlaksana dan terselesaikan tanpa adanya bantuan dan bimbingan serta doa yang dipanjatkan dari berbagai pihak, dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua, Mama dan Papa saya tercinta yang telah mendoakan serta memberikan dukungan baik secara moril maupun materi, sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah skripsi ini, selain itu juga penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi, MM., SE., Ak., selaku dekan fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
2. Bapak Karma Syarif, MM., SE., selaku ketua jurusan manajemen.
3. Ibu Lesti hartati, MBA., SE., selaku sekretaris jurusan manajemen.
4. Bapak Dr. H. Hari Gursida, MM., SE., Ak., selaku pembimbing.
5. Ibu Lesti hartati, MBA., SE., selaku Co. Pembimbing.
6. Bapak H. Soemarno, MBA., SE., selaku dosen penilai.
7. Buat kakak-kakak saya.

8. Sahabat-sahabat yang terbaik, Agus, Citra, Ellen, Kukuh, lewi, Erfan, Nasrulloh, Resti, Raja, Perry, Sebastian, Ratu dan teman-teman kelas VIII H lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan baik dalam isi maupun dalam tata cara penulisannya, sehingga kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat diperlukan, agar saya menjadi lebih baik dalam menyempurnakan penulisan makalah seminar ini. Akhir kata semoga penulisan skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya.

Bogor, Oktober 2009

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I	PENDAHULUAN 1
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Perumusan & Identifikasi masalah.....	6
1.2.1. Perumusan Masalah.....	6
1.2.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3.Maksud & Tujuan penelitian.....	7
1.3.1. Maksud Penelitian.....	7
1.3.2. Tujuan Penelitian.....	7
1.4.Kegunaan Penelitian.....	7
1.5.Kerangka Pemikiran & Paradigma Penelitian.....	8
1.5.1. Kerangka Pemikiran.....	8
1.5.I.1. Jenis laporan keuangan.....	11
1.5.I.2. <i>Earning Per Share (EPS)</i>	15
1.5.2. Paradigma Penelitian.....	17
1.6.Hipotesis Penelitian.....	17
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA 18
2.1.Manajemen Keuangan.....	18
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan.....	19
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan.....	19
2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan.....	21
2.2.Laporan Keuangan.....	22
2.2.1. Pengertian laporan keuangan.....	22
2.2.2. Tujuan laporan keuangan.....	23
2.2.3. Jenis-Jenis laporan keuangan.....	24
2.2.4. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan.....	30
2.3.Analisis Laporan Keuangan.....	32
2.3.1. Pengertian analisis laporan keuangan.....	32
2.3.2. Tujuan analisis laporan keuangan.....	33
2.3.3. Jenis-Jenis analisis laporan keuangan.....	34
2.3.4. Analisis perbandingan laporan keuangan.....	36
2.4.Rasio keuangan.....	38
2.4.1. Pengertian rasio keuangan.....	38
2.4.2. Jenis-Jenis rasio keuangan.....	39
2.4.3. Keunggulan dan keterbatasan analisis rasio keuangan.....	41
2.5.Laba Per Lembar Saham (<i>Earning Per Share/EPS</i>).....	42
2.5.1. Pengertian Laba Per Lembar Saham	

	(<i>Earning Per Share/EPS</i>)	42
	2.5.2. Penilaian Laba Per lembar Saham (<i>EPS</i>)	45
	2.6.Pengaruh laporan keuangan terhadap <i>Earning Per Share(EPS)</i>	49
BAB III	OBJEK & METODE PENELITIAN.....	51
	3.1.Objek Penelitian.....	51
	3.2.Metode Penelitian	52
	3.2.1. Desain Penelitian	52
	3.2.1.1. Jenis, Metode dan teknik Penelitian.....	52
	3.3.Unit Analisis	53
	3.3.1. Operasionalisasi Variabel.....	53
	3.3.2. Prosedur pengumpulan data	53
	3.3.3. Metode analisis.....	54
BAB IV	HASIL & PEMBAHASAN	66
	4.1.Profil Perusahaan	66
	4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan.....	66
	4.1.2.Sejarah Perusahaan Kegiatan Usaha Perusahaan & Struktur Organisasi	71
	4.1.2.1.Sejarah Perusahaan dan Kegiatan Usaha Perusahaan	71
	4.1.2.2. Struktur Organisasi	76
	4.2.Hasil & Pembahasan.....	80
	4.2.1. Analisis perbandingan laporan keuangan.....	80
	4.2.1.1. Analisis horizontal.....	80
	4.2.1.2. Analisis Vertikal	158
	4.2.2. Analisis Rasio Keuangan.....	179
BAB V	KESIMPULAN & SARAN.....	187
	5.1.Kesimpulan	187
	5.1.1. Kesimpulan Umum.....	187
	5.1.2. Kesimpulan Khusus.....	188
	5.2. Saran	189

JADWAL PENELITIAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.....	5
Tabel 3.1.....	53
Tabel 4.1.....	80
Tabel 4.2.....	85
Tabel 4.3.....	88
Tabel 4.4.....	91
Tabel 4.5.....	93
Tabel 4.6.....	94
Tabel 4.7.....	96
Tabel 4.8.....	99
Tabel 4.9.....	102
Tabel 4.10.....	104
Tabel 4.11.....	106
Tabel 4.12.....	107
Tabel 4.13.....	110
Tabel 4.14.....	118
Tabel 4.15.....	126
Tabel 4.16.....	129
Tabel 4.17.....	131
Tabel 4.18.....	134
Tabel 4.19.....	140
Tabel 4.20.....	147
Tabel 4.21.....	153
Tabel 4.22.....	155
Tabel 4.23.....	156
Tabel 4.24.....	158
Tabel 4.25.....	159
Tabel 4.26.....	161
Tabel 4.27.....	163
Tabel 4.28.....	164
Tabel 4.29.....	165
Tabel 4.30.....	167
Tabel 4.31.....	169
Tabel 4.32.....	170
Tabel 4.33.....	172
Tabel 4.34.....	173
Tabel 4.35.....	175
Tabel 4.36.....	177
Tabel 4.37.....	179

DAFTAR GAMBAR

2.1. Paradigma Penelitian.....	17
4.1. Struktur Organisasi.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang masalah

Semua pemilik perusahaan yang ada di Indonesia pasti ingin perusahaannya sukses dan maju. Untuk mewujudkan hal tersebut tidaklah mudah. Sebab diperlukan beberapa hal, hal yang paling utama adalah tersedianya kecukupan modal (*Capex*). Modal dapat bersumber dari modal sendiri (*equity*), laba ditahan serta pinjaman.

Guna memenuhi kecukupan modal yang dibutuhkan perusahaan untuk pengembangan usaha, dimana sumber pendanaan internal tidak dapat membiayai secara total, biasanya perusahaan akan mencari dana dari pihak ketiga. Dana tersebut dapat bersumber dari lembaga keuangan seperti Bank, melakukan penerbitan Saham, penerbitan Obligasi dan penerbitan surat-surat berharga (efek) lainnya.

Dari beberapa sumber diatas biasanya perusahaan lebih memilih melakukan penerbitan saham. Sebab ada beberapa manfaat dari penerbitan saham, diantaranya; biaya atau beban dengan penerbitan saham lebih rendah daripada surat berharga lainnya, dapat memaksimalkan nilai perusahaan, serta dapat meningkat *image/citra* perusahaan ke *public/masyarakat*.

Perdagangan saham dilakukan di Pasar Modal. Pasar Modal adalah kegiatan yang berhubungan dengan perdagangan modal, seperti obligasi, saham, serta efek (surat berharga) lainnya. Pasar modal berfungsi menghubungkan investor, perusahaan dan institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang. Dengan adanya Pasar

modal diharapkan dapat menggalang pergerakan dana jangka panjang dari masyarakat (investor) untuk disalurkan pada sektor-sektor produktif, yaitu perusahaan-perusahaan yang membutuhkan dana untuk perkembangan usahanya.

Pada dasarnya ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham sebagai pilihan investasi, yaitu Dividen atau *Capital Gain*.

Dividen adalah keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Biasanya dividen dibagikan setelah adanya persetujuan pemegang saham dan dilakukan setahun sekali. Agar investor berhak mendapatkan dividen, investor tersebut harus memegang saham tersebut untuk kurun waktu tertentu hingga kepemilikan saham tersebut diakui sebagai pemegang saham dan berhak mendapatkan dividen. Dividen yang diberikan perusahaan dapat berupa dividen tunai yaitu uang atau dividen saham dimana pemegang saham mendapatkan jumlah saham tambahan sesuai porsi saham yang dimiliki.

Capital gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual saham pada saat transaksi. *Capital gain* terbentuk karena aktivitas perdagangan di pasar sekunder. Di pasar sekunder tersebut, harga saham sangat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Faktor nilai saham yang dihitung berdasarkan *asset* perusahaan belum tentu berpengaruh banyak pada harga real saham di pasar modal karena ada faktor lain yang mempengaruhi seperti spekulasi, sentimen pasar, ekspektasi dan potensi perusahaan di masa depan, peraturan pemerintah dan pemegang kendali manajemen perusahaan.

Sebelum melakukan investasi, biasanya investor akan mencari informasi mengenai laba per lembar saham/*Earning Per Share (EPS)*. Sebab *EPS* dinilai sebagai indikator fundamental. Laba per lembar saham/*Earning Per Share (EPS)* adalah laba bersih perusahaan yang dialokasikan untuk tiap lembar saham yang beredar. Biasanya jumlah laba per lembar saham/*Earning Per Share (EPS)* yang didistribusikan kepada para investor tergantung pada kebijakan perusahaan dalam hal pembayaran deviden.

Laba per lembar saham/*Earning Per Share (EPS)* dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan perusahaan, jadi apabila laba per lembar saham/*Earning Per Share (EPS)* yang dibagikan kepada para investor tinggi maka menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham, sedangkan laba per lembar saham/*Earning Per Share (EPS)* yang dibagikan rendah menandakan bahwa perusahaan gagal memberikan tingkat kesejahteraan sebagaimana yang diharapkan oleh pemegang saham.

Laba per lembar saham/*Earning Per Share (EPS)* merupakan perwakilan untuk mendapatkan keuntungan bagi para pemegang saham pada per saham dasar dan dapat ditemukan pada pernyataan pendapatan. *EPS* dinilai penting karena memungkinkan investor dan analis untuk menentukan harga ke penghasilan rasio. (kutipan dari: www.mysmp.com/fundamental-analysis/earning-per-share).

Sedangkan Weston & Brigham (26, 2001) mengatakan *EPS* merupakan: "Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham/*Earning Per Share (EPS)* yang akan diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat".

Laba per lembar saham/*Earning Per Share (EPS)* biasanya disajikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan adalah hasil dari proses atau

kegiatan akuntansi. Laporan keuangan berisi tentang informasi keuangan perusahaan yang terdiri dari; neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal. Tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi yang relevan bagi para pemakai untuk pengambilan keputusan ekonomi dan investasi, dimana informasi tersebut dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi investor mengenai kapan sebaiknya membeli, menjual, atau menanam saham.

Investor sebelum berinvestasi mereka terlebih dahulu melakukan analisa terhadap informasi keuangan emiten. Dalam melakukan analisis, investor sering kali menggunakan informasi laba bersih, karena laba bersih di pandang sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Namun demikian laporan laba bersih belum mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari perusahaan. Faktor-faktor lain yang juga penting adalah ketersediaan kas dalam perusahaan. Laporan laba rugi hanya menyajikan perubahan keuangan yang terjadi karena kegiatan perusahaan. Laporan arus kas merupakan laporan yang dapat memberikan informasi yang lebih lengkap, yaitu mengenai jumlah kas yang tersedia dalam perusahaan. Laporan arus kas menyajikan posisi keuangan dari segi aliran kas keluar dan aliran kas masuk pada suatu periode. Dengan laporan arus kas, maka informasi arus kas dapat membantu melengkapi keberadaan sebagai indikator keadaan keuangan perusahaan.

Menurut Sundjaja & Berlian (73, 2001) laporan keuangan merupakan: Laporan yang berisi informasi penting untuk masyarakat, pemerintah, pemasok dan kreditur, pemilik perusahaan, pemegang saham, manajemejn perusahaan, investor, pelanggan dan karyawan yang diperlukan secara tetap untuk mengukur kondisi dan efisiensi operasi perusahaan.

Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan bisa dijadikan cerminan kinerja perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan dasar dari penghitungan rasio-rasio keuangan untuk menilai keadaan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan di masa mendatang.

TABEL 1.1
IKHITISAR KEUANGAN
PT BHAKTI INVESTAMA, Tbk

(Dalam jutaan rupiah, dengan pengecualian)

Keterangan	2003	2004	2005	2006	2007
Jumlah Pendapatan Usaha	85,433	138,902	169,990	656,670	4,848,958
Laba Usaha	38,575.66	73,242.52	93,733	209,728	1,144,127
Laba bersih	60,710.50	51,335	51,345	229,380	695,242
Jumlah Aktiva	1,619,449	2,121,209	2,010,892	10,614,015	19,741,809
Jumlah Kewajiban	583,767	768,508.50	627,440	6,298,196	8,965,829
Jumlah Ekuitas	1,011,676	1,330,502	1,360,657	1,873,030	6,005,114
Laba Bersih Per Saham	19	14	12	52	119

Sumber: Laporan keuangan.

Earning Per Share (EPS) pada PT Bhakti Investama, Tbk mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini dapat terlihat dari ikhtisar keuangan, dimana pada tahun 2003, *Earning Per Share (EPS)* PT Bhakti Investama, Tbk bernilai Rp 19,00 Per lembar saham. Setelah tahun 2003, *Earning Per Share (EPS)* PT Bhakti Investama, Tbk terus turun pada tahun 2004 dan tahun 2005. Pada tahun 2004 *Earning Per Share (EPS)* PT Bhakti Investama, Tbk bernilai Rp 14,00 Per lembar saham, dan pada tahun 2005 bernilai Rp 12,00 Per lembar saham. Pada tahun 2006, *Earning Per Share (EPS)* PT Bhakti Investama, Tbk mengalami kenaikan sangat signifikan sebesar 333,34%, yaitu bernilai Rp 52,00 Per lembar saham, dan pada 2007 nilai *Earning Per Share (EPS)* PT Bhakti Investama, Tbk bernilai Rp 119,00 Per lembar saham.

Alasan dipilihnya PT Bhakti Investama, Tbk adalah karena PT Bhakti Investama, Tbk telah *listing* di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 28 Oktober

1997, dan sekarang Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia). Oleh sebab itu penulis ingin mengetahui bagaimana kinerja PT Bhakti Investama, Tbk yang dilihat dari laporan keuangan. Dan pada akhirnya bagaimana pengaruh laporan keuangan terhadap *Earning Per Share (EPS)*. Sehingga nantinya dapat disimpulkan apakah saham dan surat berharga lainnya milik PT Bhakti Investama, Tbk layak dimiliki oleh investor sebagai pilihan investasinya untuk jangka pendek dan jangka panjang.

Berdasarkan pada uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkajinya ke dalam bentuk skripsi dengan judul:

“Pengaruh laporan keuangan terhadap Earning Per Share (EPS) pada PT Bhakti Investama, Tbk”.

1.2. Perumusan dan Identifikasi masalah

1.2.1. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Pendapatan usaha dan laba usaha berfluktuasi, sehingga akan mempengaruhi kondisi keuangan PT Bhakti Investama, Tbk.
2. *Earning Per Share* PT Bhakti Investama, Tbk tahun 2006 dan seterusnya mengalami kenaikan yang sangat signifikan.
3. Adanya pengaruh laporan keuangan pada *Earning Per Share (EPS)* pada PT Bhakti Investama, Tbk.

1.2.2. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana pengaruh laporan keuangan untuk kondisi keuangan pada PT Bhakti Investama, Tbk?

2. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap permintaan saham pada PT Bhakti Investama, Tbk?
3. Bagaimana pengaruh laporan keuangan terhadap *Earning Per Share (EPS)* pada PT Bhakti Investama, Tbk ?

1.3. Maksud dan tujuan penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keadaan laporan keuangan PT Bhakti Investama, Tbk yang pada akhirnya berhubungan dengan *Earning Per Share (EPS)*. Sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang PT Bhakti Investama, Tbk.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah tindak lanjut terhadap masalah yang telah diidentifikasi. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengobservasi laporan keuangan PT Bhakti Investama, Tbk.
2. Untuk mengetahui penyebab kenaikan dan penurunan *Earning Per Share (EPS)* pada PT Bhakti Investama, Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh laporan keuangan pada *Earning Per Share (EPS)* pada PT Bhakti Investama, Tbk.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat kepada beberapa pihak berikut ini:

1. Investor, dapat memberikan informasi tentang kondisi perusahaan ini. Penulis melakukan penelitian pada PT Bhakti Investama, Tbk (Perseroan). Penelitian ini meliputi bagaimana kemampuan kondisi keuangan dari

tahun ke tahun (*years on years*) yang dilihat dari laporan tahunan keuangan perseroan. Di samping penelitian terhadap kondisi keuangan, peneliti juga melakukan beberapa analisis, analisis ini dilakukan agar informasi yang akan disajikan dalam makalah ini lebih baik. Dengan dilakukan penelitian terhadap perseroan ini diharapkan mendapat gambaran yang akurat mengenai kondisi keuangan perseroan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perseroan. Timbulnya kepercayaan, akan memberikan sentimen positif bagi efek perseroan, dimana efek perseroan akan menjadi pilihan utama investor untuk dimiliki. Sehingga investor kemungkinan mau melakukan pembelian efek/surat berharga perseroan di atas nilai bukunya.

2. Akademisi, diharapkan sebagai penambah wawasan tentang bagaimana kondisi keuangan PT Bhakti Investama, Tbk yang diteliti dari laporan keuangan serta bagaimana *Earning Per Share (EPS)* dari tahun ke tahun (*years on years*). Penelitian ini mungkin masih banyak kekurangannya, untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh laporan keuangan terhadap *Earning Per Share (EPS)* pada kemudian hari.

1.5. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian

1.5.I. Kerangka Pemikiran

Setiap pemilik perusahaan ingin perusahaannya selalu bertumbuh dan maju, untuk mewujudkan keinginan tersebut, diperlukan adanya pendanaan yang cukup besar. Untuk mendapatkan sumber pendanaan tersebut dapat diperoleh dengan beberapa pilihan. Salah satunya

melalui pasar modal, dengan cara penerbitan surat berharga seperti penerbitan saham, obligasi, dan lain-lain.

Penerbitan saham dipilih oleh banyak perusahaan karena memiliki beberapa keuntungan diantaranya tidak perlu membayar bunga, serta dapat meningkatkan *image/citra* perusahaan itu sendiri. Untuk melakukan penerbitan saham tidaklah mudah karena banyak persyaratan yang harus dipenuhi, salah satunya transparansi laporan keuangan.

Menurut Munawir (1998, 2), laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang tepat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan. Sedangkan menurut askandhie.blogspot.com, pada tanggal 30 Maret 2006 laporan keuangan adalah satu set dokumen yang menjabarkan informasi kuantitatif mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja keuangan perusahaan dan informasi terkait mengenai arus kas masuk dan kas keluar perusahaan.

Walaupun laporan keuangan selama ini di klaim sebagai laporan untuk pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban, namun laporan keuangan yang mempunyai banyak kelemahan, diantaranya:

1. Laporan yang bersifat historis, yaitu penyajian data kejadian-kejadian yang telah lalu sehingga belum mencerminkan kondisi keuangan saat sekarang.
2. Laporan keuangan bersifat umum, sehingga calon pemakai tidak tahu secara rinci posisi keuangan perusahaan.

3. Penyusunan laporan keuangan masih mengandung bias dalam penaksiran-penaksiran dan pertimbangan-pertimbangannya.
4. Akuntansi hanya dapat memberi laporan kasar dan belum terperinci mengenai elemen-elemen pembanding.
5. Laporan keuangan bersifat konservatif, yaitu tidak mengikuti dan mengantisipasi kebutuhan perusahaan.
6. Laporan keuangan tidak mempertimbangkan aspek-aspek lainnya di luar aspek ekonomi dalam memperhitungkan peristiwa yang sebenarnya terjadi.
7. Adanya penggunaan istilah-istilah teknis dalam laporan keuangan yang tidak komunikatif bagi masyarakat umum atau pemakai.
8. Adanya penggunaan berbagai macam metode akuntansi, akan menyebabkan terjadinya perbedaan baik dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis maupun dalam pengukuran tingkat keberhasilan perusahaan.

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Menurut James Van Horne (2005, 193), laporan keuangan terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2006, 45), laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan, arus kas bersih, laporan arus kas. Berbeda lagi dengan PSAK No.1 paragraf 7 yang menyebutkan

komponen laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

1.5.I.1. Jenis laporan keuangan

1. Neraca

Menurut Kasmir (2008, 30), neraca adalah salah satu laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Neraca biasanya disusun pada periode tertentu, misalnya satu tahun. Neraca juga dapat dibuat pada saat tertentu untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini bila diperlukan.

Secara teknis urutan penyusunan neraca adalah sebagai berikut:

1. Menuliskan nama perusahaan.
2. Menuliskan jenis laporan, dalam hal ini neraca.
3. Menuliskan saat keadaan keuangan perusahaan itu dilaporkan, misalnya tanggal, bulan dan tahun tertentu.
4. Menyajikan aktiva, kewajiban dan modal disusun sesuai dengan ketentuan, dan prinsip-prinsip akuntansi Indonesia.

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2006, 46), neraca adalah sebuah laporan tentang posisi keuangan Perusahaan pada suatu titik waktu tertentu. Brigham dan Houston menambahkan, bahwa ada beberapa hal tambahan tentang neraca yang layak dicatat, yaitu :

1. Kas versus aktiva lain-lain.
2. Kewajiban versus ekuitas pemegang saham.
3. Saham preferen versus saham biasa.
4. Perincian akun-akun ekuitas biasa.
5. Akuntansi persediaan.
6. Metode depresiasi.
7. Dimensi waktu.

Standar Akuntansi Keuangan yang terdapat di dalam PSAK No.1, mengatakan hal tentang neraca yang berbunyi:

“Perusahaan menyajikan aktiva lancar terpisah dari aktiva tidak lancar dan kewajiban jangka pendek terpisah dari kewajiban jangka panjang kecuali untuk industri tertentu diatur dalam SAK khusus. Aktiva lancar disajikan menurut ukuran likuiditas sedangkan kewajiban disajikan menurut urutan jatuh tempo. Perusahaan harus mengungkapkan informasi jumlah setiap aktiva yang akan diterima dan kewajiban yang dibayarkan sebelum dan sesudah dua belas bulan dari tanggal neraca. Apabila perusahaan menyediakan barang atau jasa dalam siklus operasi perusahaan yang dapat diidentifikasi dengan jelas, maka klasifikasi aktiva lancar dan tidak lancar serta kewajiban jangka pendek dan jangka panjang dalam neraca memberikan informasi yang bermanfaat dengan membedakan aktiva bersih sebagai modal kerja dengan aktiva yang digunakan untuk operasi jangka panjang”.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa neraca memperlihatkan bagaimana posisi keuangan pada tanggal tertentu. Neraca terdiri dari aktiva dan pasiva/kewajiban.

2. Laporan laba/rugi

Menurut Kasmir (2008, 58), neraca berbeda dengan laporan laba/rugi, dimana neraca melaporkan informasi tentang kekayaan, hutang, dan modal. Sedangkan laba/rugi memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh perusahaan. Laporan laba/rugi adalah laporan yang menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu yang tergambar dan jumlah pendapatan yang diterima dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

Dalam pembuatan laporan laba/rugi harus memuat beberapa hal, yaitu:

1. Menuliskan nama perusahaan.
2. Menuliskan jenis laporannya dalam hal ini, laporan laba/rugi.
3. Menyajikan periode laporan.

4. Menyajikan pendapatan dan beban, beban ditulis secara rinci dan lengkap. Penulisan beban dimulai dari yang terbesar ke beban terkecil, kecuali beban lain-lain ditulis paling bawah.

Laporan laba/rugi adalah laporan keuangan yang menyajikan pendapatan dan beban suatu perusahaan pada periode tertentu.

3. Laporan perubahan modal

Menurut Kasmir (2008, 59), laporan perubahan modal adalah:

“Laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini”.

Informasi yang disajikan dalam laporan perubahan modal meliputi:

1. Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini.
2. Jumlah tiap jenis modal.
3. Jumlah modal yang berubah.
4. Sebab-sebab berubahnya modal.
5. Jumlah modal sesudah perubahan.

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini serta sebab-sebab berubahnya modal.

Ada beberapa hal yang menyebabkan perubahan modal, yaitu:

1. Adanya setoran tambahan/investasi dari pemilik.
2. Adanya laba usaha.
3. Adanya kerugian.
4. Pengambilan untuk keperluan pribadi.

4. Laporan arus kas

Menurut Kasmir (2008, 29), laporan arus kas adalah:

“Laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas”.

Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Arus kas masuk berasal dari penjualan aktiva tetap, aktiva tidak berwujud dan aktiva jangka panjang, penjualan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain dan penagihan uang pokok pinjaman yang diberikan perusahaan. Sedangkan Arus kas keluar untuk pembelian aktiva tetap, aktiva tak berwujud dan aktiva jangka panjang lain, termasuk pengembangan yang dikapitalisasikan, perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain, pemberian pinjaman pada pihak lain.

Selanjutnya Prihadi (2007, 67), mengatakan laporan arus kas akan memberikan gambaran kepada pembacanya tentang bagaimana perusahaan memperoleh kas dari kegiatan operasinya, menggunakan kas untuk investasi, mengolah pendanaan (*financing*).

Menurut *Financial Accounting Standard Board (FASB)*, informasi yang diberikan dalam suatu laporan kas, jika digunakan dengan pengungkapan yang berkaitan dan laporan keuangan lainnya, harus membantu investor, kreditur dan pihak lainnya untuk:

1. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas bersih masa depan.
2. Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, kemampuan membayar dividen, dan kebutuhan untuk pendanaan eksternal.
3. Menilai alasan perbedaan antara laba bersih dibanding penerimaan serta pengeluaran kas yang berkaitan.
4. Menilai pengaruh transaksi investasi dan pendanaan baik kas maupun non kas terhadap posisi keuangan suatu perusahaan selama satu periode tertentu.

1.5.1.2. *Earning Per Share (EPS)*

Setelah dilakukan laporan keuangan, investor dapat mengetahui situasi keuangan perusahaan saat ini serta berapa besarnya *Earning Per Share (EPS)*. *Earning Per Share (EPS)* adalah laba bersih perusahaan yang diterima oleh setiap saham. Sedangkan menurut e-samuel.com (2008), *Earning Per Share (EPS)* menggambarkan laba bersih perusahaan yang diterima oleh setiap saham. Sedangkan menurut Tandililin, (2001, 233), *Earning Per Share (EPS)* merupakan perbandingan antara jumlah *earning* (dalam hal ini laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham) dengan jumlah lembar saham perusahaan. Selanjutnya menurut Walsh (2003, 150), *Earning Per Share (EPS)* merupakan rasio yang mengukur pertumbuhan dan kinerja perusahaan selama waktu tertentu dengan cara pendapatan dari *Earnings After Tax (EAT)* dengan jumlah saham yang beredar *Earning Per Share (EPS)* sangat berpengaruh terhadap harga pasar saham.

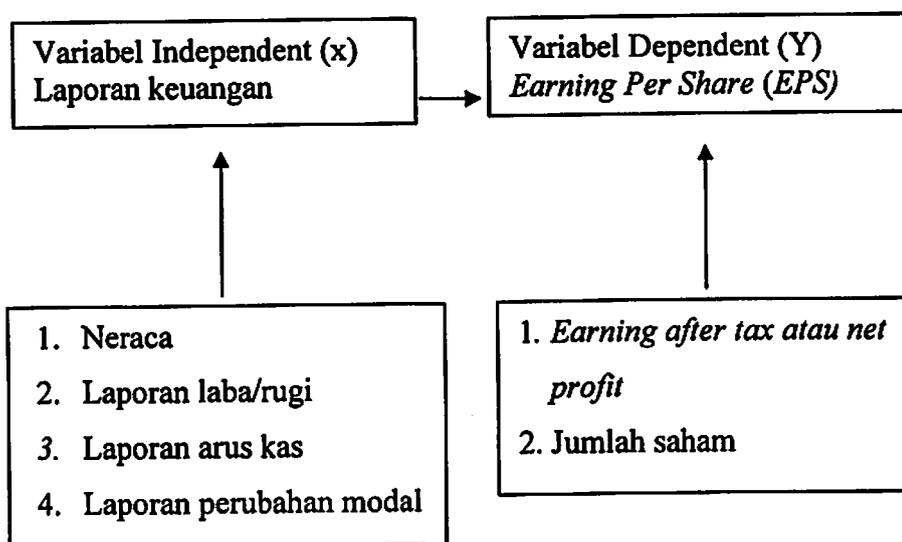
Meningkatnya *Earning Per Share (EPS)* cenderung mengakibatkan meningkatnya harga saham.

Perkembangan *Earning Per Share (EPS)* perusahaan yang tinggi akan mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengatasi semua persoalan dan mampu mengatur pengalokasian dana yang diperoleh secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka para investor dapat dengan mantap dan yakin bahwa perusahaan sangat potensial dan mempunyai prospek investasi yang sangat bagus di masa yang akan datang. Oleh karena itu tujuan investor untuk mendapatkan *return* yang tinggi dapat tercapai. Semakin tinggi perubahan *Earning Per Share (EPS)* akan menarik minat investor berinvestasi di perusahaan tersebut. Akibatnya permintaan akan saham meningkat dan harga saham meningkat pula. Harga saham yang tinggi akan mendorong investor untuk menjual saham tersebut. Jika saham tersebut terjual dengan harga yang tinggi maka investor akan mendapatkan *return* yang tinggi. Jadi perubahan *Earning Per Share (EPS)* mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan *return* saham.

Earning Per Share (EPS) dipengaruhi oleh *earning after tax/ net profit* dan jumlah saham. Secara umum pengertian *Earning After Tax (EAT)* adalah pendapatan setelah pajak. Selanjutnya menurut Darsono (2006, 58), pertumbuhan

Earning After Tax (EAT) menentukan pertumbuhan pendapatan Per saham (*EPS*) dan Dividen Per saham (*Dividen Per Share/DPS*). Sedangkan *Net Profit* adalah keuntungan bersih setelah dikurangi biaya-biaya setelah pajak, misalnya pos luar biasa, hak minoritas dan lain-lain. Jumlah saham adalah jumlah lembar saham yang diterbitkan oleh emiten.

5.1.2. Paradigma penelitian



5.1.3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka penulis akan mencoba untuk mengemukakan suatu hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Laporan keuangan pada PT Bhakti Investama, Tbk sangat baik.
2. *Earning Per Share (EPS)* pada PT Bhakti Investama, Tbk sangat baik.
3. Laporan keuangan terhadap *Earning Per Share (EPS)* pada PT Bhakti Investama, Tbk mempunyai pengaruh.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen keuangan

Pada setiap perusahaan baik itu perusahaan besar atau kecil diperlukan adanya manajemen. Sebab manajemen mempunyai peranan penting dalam perusahaan.

Menurut Husnan (2001, 4), manajemen adalah:

“Segala sesuatu yang berhubungan dengan pembuatan keputusan keuangan yang menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, pengendalian kegiatan keuangan”.

Dengan adanya manajemen di harapkan perusahaan dapat melakukan aktivitas dengan lancar, sehingga apa yang menjadi target dan tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik.

Di setiap perusahaan terdapat beberapa manajemen, salah satunya adalah manajemen keuangan. Manajemen keuangan memegang peranan penting dalam perusahaan, dimana manajemen keuangan mempunyai tugas yang besar di dalam perusahaan. Mulai dari mengkalkulasi/menghitung berapa modal yang harus dikeluarkan perusahaan untuk melakukan pembiayaan, baik itu untuk ekspansi , mengakuisisi perusahaan lain, melakukan konsolidasi, pembayaran deviden dan lain-lain. Di samping itu manajemen keuangan juga harus mencari sumber pendanaan yang dibutuhkan perusahaan sebagai pembiayaan, baik itu untuk investasi maupun memenuhi atau membayar kewajiban perusahaan yang telah jatuh tempo. Sumber pendanaan

tersebut dapat diperoleh melalui penerbitan obligasi, penerbitan saham (*right issue*), dan lain-lain.

2.1.1. Pengertian manajemen keuangan

Pengertian manajemen keuangan mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, hal ini dapat diketahui dari banyaknya pengertian tentang manajemen keuangan yang dikemukakan oleh pakar ekonomi yang berbeda satu dengan yang lainnya. Hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan dari pakar ekonomi dalam memandang manajemen keuangan.

Secara umum pengertian manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi – fungsi keuangan.

Menurut Van Horne (2005, 3), manajemen keuangan adalah:

“Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan, pendanaan, dan manajemen aktiva dengan beberapa tujuan umum sebagai latar belakangnya”.

Menurut Darsono (2006, 1) manajemen keuangan adalah:

“Manajemen keuangan adalah aktivitas pemilik dan manajemen perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah–murahnya dan menggunakannya seefektif , efisien, dan seproduktif mungkin untuk menghasilkan laba”.

2.1.2. Fungsi manajemen keuangan

Pada dasarnya manajemen keuangan mempunyai fungsi yang penting di dalam perusahaan, diantaranya:

Menurut Syamsudin (2007, 8) fungsi manajemen keuangan yaitu:

1. Menganalisa dan merencanakan pembelanjaan perusahaan
Fungsi ini berkenaan dengan transformasi data *financial* perusahaan ke dalam suatu bentuk yang dapat digunakan untuk memonitor keadaan keuangan perusahaan, perencanaan kebutuhan-kebutuhan modal pada masa yang akan datang, menilai kemungkinan-kemungkinan modal pada masa yang akan datang, menilai kemungkinan-kemungkinan peningkatan produktivitas dan penentuan bentuk atau jenis-jenis modal yang akan ditarik.
2. Mengelola penanaman modal dalam aktiva
Menentukan berapa besar alokasi untuk masing-masing aktiva serta bentuk-bentuk aktiva yang harus dimiliki oleh perusahaan dan struktur aktiva tersebut akan tampak dalam sebelah debet neraca.
3. Mengatur struktur financial dan struktur modal perusahaan
Fungsi ini berkenaan dengan komponen-komponen di sebelah kanan atau pasiva neraca perusahaan. Dua hal yang dilakukan sehubungan dengan struktur *financial* perusahaan, yaitu:
 - a. "Penentuan alokasi yang terbaik antara hutang lancar dan modal jangka panjang". Penentuan ini sangat penting karena besarnya komposisi (*mix*) untuk masing-masing hutang lancar dan modal jangka panjang akan dapat mempengaruhi profitabilitas dan likuiditas perusahaan.
 - b. Hal yang sama pentingnya dengan butir 1 di atas adalah "penentuan jenis hutang lancar dan modal jangka panjang yang paling menguntungkan".

Sedangkan menurut Van Horne (2005, 3), fungsi manajemen keuangan, yaitu:

1. Keputusan investasi
Keputusan investasi adalah hal yang paling penting, dimana ketika perusahaan ingin menciptakan nilai. Hal tersebut dimulai dengan penetapan jumlah total aktiva yang perlu dimiliki oleh perusahaan.
2. Keputusan Pendanaan
Dalam keputusan pendanaan, manajer berhubungan dengan perbaikan sisi kanan neraca.
3. Keputusan Manajemen Aktiva
Keputusan penting ketiga bagi perusahaan adalah keputusan mengenai manajemen aktiva. Ketika aktiva telah diperoleh dan pendanaan yang tepat telah tersedia, aktiva ini masih harus dikelola secara efisien.

Dari fungsi-fungsi manajemen keuangan yang diutarakan pakar ekonomi, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya manajemen keuangan mempunyai tugas pokok, yaitu:

1. Mendapatkan dana perusahaan.
2. Menggunakan dana perusahaan.
3. Membagi keuntungan/laba perusahaan.

2.1.3. Tujuan manajemen keuangan

Menurut beberapa ahli ekonomi tujuan dari manajemen keuangan yaitu:

Menurut Syamsudin (2007, 10) tujuan manajemen keuangan yaitu:

1. Penghasilan pemilik perusahaan
Penghasilan yang diperoleh oleh seseorang pemegang saham berasal dari dividen yang diterimanya secara periodik atau dari kenaikan harga saham-saham yang dimilikinya.
2. Pandangan jangka panjang
Profit maximazation (memaksimumkan keuntungan) merupakan pendekatan atau *approach* jangka pendek, sedangkan "*wealth maximization*" adalah merupakan suatu pendekatan jangka panjang.
3. *Timing* penerimaan keuntungan
Tujuan utama dari *profit maximization*, ditekankan pada investasi yang memberikan keuntungan yang lebih besar, sementara di lain pihak "*wealth maximization*" secara eksplisit mempertimbangkan faktor timing dari penerimaan keuntungan serta pengaruhnya atas harga saham perusahaan.
4. Risiko
Di depan sudah dikatakan bahwa *profit maximization* menekankan pada tingkat keuntungan yang tinggi, di mana tingkat keuntungan yang tinggi ini tidak bisa dilepaskan dari risiko yang tinggi yang harus dihadapi oleh perusahaan. Semakin tinggi keuntungan yang ingin dicapai oleh perusahaan, akan semakin besar pula risiko yang harus dihadapi. Di lain pihak, *wealth maximization* lebih menekankan pada investasi yang tidak mempunyai risiko tinggi, tetapi memberikan *return* (keuntungan) yang tetap dan teratur.
5. Distribusi keuntungan perusahaan
Wealth maximation menekankan pada kebijaksanaan dividen yang tetap, baik dalam jumlah maupun waktu penerimaan. Apabila dividen yang diterima oleh pemegang saham sesuai dengan apa yang diharapkan, maka hal ini akan memberikan kepuasan yang

tinggi dan bukan mustahil kalau harga saham dari perusahaan tersebut turut meningkat.

Sedangkan menurut Van Horne (2005, 4), tujuan manajemen keuangan adalah:

Untuk memaksimalkan kesejahteraan perusahaan (dalam hal ini pemegang saham). Kesejahteraan para pemegang saham diwakili oleh harga pasar per lembar saham biasa perusahaan yang pada akhirnya akan mencerminkan keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aktiva perusahaan.

2.2. Laporan keuangan

2.2.1. Pengertian laporan keuangan

Pengertian laporan keuangan mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, hal ini dapat diketahui dari banyaknya pengertian tentang laporan keuangan yang dikemukakan oleh pakar ekonomi yang berbeda satu dengan yang lainnya. Hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan dari pakar ekonomi dalam memandang laporan keuangan.

Menurut Sutrisno (2000, 9), laporan keuangan adalah:

“Hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi laporan utama yaitu neraca dan laporan laba/rugi”.

Sedangkan menurut Munawir (2004, 2), laporan keuangan adalah:

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Selanjutnya menurut Harahap (2004, 105), laporan keuangan adalah:

“Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu”.

Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi yang digunakan oleh pihak-pihak berkepentingan mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lain yang merupakan hasil dari proses akuntansi selama periode akuntansi dari suatu kesatuan usaha.

2.2.2. Tujuan laporan keuangan

Hasil akhir dari suatu proses pencatatan keuangan adalah laporan keuangan, laporan keuangan ini merupakan pencerminan dari prestasi manajemen perusahaan pada satu periode tertentu. Selain sebagai alat pengukur prestasi manajemen perusahaan, laporan keuangan diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut (IAI), (2004, 4) laporan keuangan bertujuan untuk:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta posisi perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
3. Laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Sedangkan menurut Harahap (2004, 133) menjelaskan bahwa *APB statement No.4 (AICPA)* menggambarkan tujuan laporan keuangan dengan membaginya menjadi dua, yaitu:

1. Tujuan umum
Menyajikan posisi laporan keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi diterima.

2. Tujuan khusus

Memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban serta informasi lainnya yang relevan.

2.2.3. Jenis–Jenis laporan keuangan

Laporan keuangan menurut para pakar ekonomi terdiri dari neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal.

1. Neraca

Menurut Syahril (2007, 17), neraca adalah:

“Suatu gambaran sesaat nilai akuntansi perusahaan pada tanggal tertentu, seakan–akan perusahaan tetap berada pada saat tertentu.”

Sedangkan menurut Sutrisno (2000, 9), neraca adalah:

“Laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu”.

Selanjutnya menurut Ganovar(1998, 36), neraca adalah:

“Laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu”.

Neraca memperlihatkan gambaran tentang aktiva dan sumber–sumber keuangan untuk membeli aktiva tersebut pada suatu saat. Neraca terdiri dari dua sisi yaitu aktiva yang menunjukkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan pasiva yang menunjukkan dari mana dana untuk memperoleh aktiva tersebut. Sisi aktiva terdiri atas aktiva lancar (*current assets*) dan aktiva tetap (*fixed assets*). Sisi pasiva terdiri atas hutang lancar (*current liabilities*),

hutang jangka panjang (*long-term debt*), dan modal sendiri pemegang saham (*shareholders equity*).

2. Laporan laba/rugi

Sedangkan menurut Atmajaya (2003, 413), laporan laba rugi adalah:

“Laporan keuangan yang memperlihatkan penghasilan, biaya dan pendapatan bersih dari suatu perusahaan selama suatu periode waktu”.

Sedangkan menurut Sutrisno (2000, 10), laporan laba/rugi adalah:

“Laporan yang menunjukkan hasil kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu”.

Selanjutnya menurut Ganovar (1998, 46), laporan laba/rugi adalah:

“Suatu laporan yang menunjukkan pendapatan–pendapatan dan biaya–biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu”.

Ada beberapa definisi yang diambil dari *statement of financial accounting concepts* nomor 6 yang dikeluarkan oleh *FASB* mengenai laba/rugi, yaitu:

1. Pendapatan (*Revenue*)

Pendapatan (*Revenue*) adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan hutangnya (atau kombinasi keduanya) selama suatu periode yang tertentu yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

2. Biaya (*Expense*)

Biaya (*Expense*) adalah aliran keluar atau pemakaian lain aktiva atau timbulnya hutang (atau kombinasi keduanya) selama suatu

periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

3. Penghasilan (*income*)
Penghasilan (*income*) adalah selisih penghasilan-penghasilan sesudah dikurangi biaya-biaya. Bila pendapatan lebih kecil daripada selisih sering disebutnya rugi.
4. Laba (*Gain*)
Laba (*Gain*) adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode kecuali yang timbul dan pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik. Contohnya adalah laba yang timbul dari penjualan aktiva tetap.
5. Rugi (*loss*)
Rugi (*loss*) adalah penurunan modal (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dan suatu badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode kecuali yang timbul dari biaya (*expense*) atau distribusi pada pemilik. Contohnya rugi penjualan surat berharga.
6. Harga Perolehan (*cost*)
Harga Perolehan (*cost*) adalah jumlah uang yang dikeluarkan atau hutang yang timbul untuk memperoleh barang atau jasa. Jumlah ini pada saat terjadinya transaksi akan dicatat sebagai aktiva. Misalnya, pembelian mesin, dan pembayaran uang muka sewa (persekot biaya).

Biasanya laporan laba/rugi terdiri dari:

1. Jenis-jenis pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode.
2. Jumlah dari masing-masing jenis pendapatan.
3. Jumlah keseluruhan pendapatan
4. Jenis-jenis biaya atau beban dalam suatu periode
5. Jumlah masing-masing biaya atau beban.
6. Jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan
7. Hasil usaha yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dan biaya selisihnya disebut laba atau rugi.

Laporan ini bisa digunakan sebagai indikator keberhasilan Perusahaan dalam menjalankan usahanya selama satu periode tertentu. Laba terjadi apabila penghasilan yang diperoleh dalam suatu periode lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Sebaliknya rugi akan timbul bila pendapatan yang lebih rendah dibanding dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.

3. Laporan arus kas

Ada banyak pengertian mengenai laporan arus kas yang diungkapkan oleh para ekonom, diantaranya :

Menurut Syahrial (2007, 25), laporan arus kas adalah :

“Tambahan aliran kas dari operasi, aliran kas dari aktivitas investasi, dan aliran kas dari aktivitas pendanaan”.

Sedangkan menurut Atmajaya (2003, 413), laporan arus kas adalah :

“Laporan keuangan yang memperlihatkan penerimaan kas dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode waktu”.

Suatu badan standar akuntansi keuangan di Amerika yaitu *Financial Accounting Standard Board*, yaitu pernyataan No.95 memberikan definisi laporan arus kas sebagai berikut :

Laporan arus kas merupakan suatu laporan keuangan yang menunjukkan atau menggambarkan arus masuk kas dan arus keluar kas, dan perubahan bersih dalam kas yang berasal dari kegiatan operasi, kegiatan investasi (dalam SAKD dibatasi pada aktivitas transaksi aktiva tetap dan aset lainnya) dan kegiatan pembiayaan dari suatu entitas selama periode akuntansi tertentu (dalam SAKD adalah tahun anggaran). Dan laporan ini juga merupakan suatu media yang dapat menelusuri atau mencocokkan saldo awal kas dengan saldo kas pada akhir tahun anggaran.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2, pengertian laporan arus kas adalah :

Memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan (*financing*) selama suatu periode akuntansi.

Laporan arus kas adalah laporan yang menjelaskan dampak aktivitas, investasi, dan pembiayaan perusahaan terhadap arus kas selama periode tertentu.

- Aktivitas operasi yang mencakup laba bersih, penyusutan dan perubahan aktiva lancar serta kewajiban lancar selain kas dan hutang jangka panjang.
- Aktivitas investasi yang mencakup investasi dalam atau menjual aktiva tetap.
- Aktivitas pembiayaan yang mencakup kas yang diperoleh selama satu berjalan dengan menerbitkan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang atau saham.

Penyusunan laporan arus kas terdiri dari beberapa langkah pokok yaitu:

1. Menentukan perubahan dalam kas.
2. Menentukan arus kas bersih dari aktivitas operasi.
3. Menentukan arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan.
4. Menyiapkan suatu laporan arus kas formal.
5. Analisis laporan keuangan.

4. Laporan perubahan modal

Ada banyak pengertian mengenai laporan arus kas yang diungkapkan oleh pakar ekonomi, diantaranya:

Menurut Grevning (2005, 26), laporan perubahan modal adalah:

“Laporan yang menunjukkan informasi mengenai kenaikan atau penurunan dalam aktiva bersih atas kekayaan perusahaan”.

Sedangkan menurut (IAI), (2004, 15) laporan perubahan modal adalah:

“Suatu perubahan laporan atau mutasi laba yang ditahan yang merupakan bagian dari pemilik perusahaan untuk suatu periode tertentu”.

Perusahaan yang menyajikan laporan perubahan modal sebagai komponen utama laporan keuangan, harus menunjukkan :

1. Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan.
2. Setiap pos pendapatan atau beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlah yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas.
3. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik.
4. Saldo akumulasi rugi dan laba pada awal dan akhir periode serta perubahannya.
5. Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahannya.

Pada dasarnya laporan perubahan modal adalah laporan yang menjelaskan tentang terjadinya perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal pada periode tersebut.

2.2.4. Sifat dan keterbatasan laporan keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*progress report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan.

Menurut Munawir (2004, 6) laporan keuangan bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *progress report* laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari kombinasi antara:

1. Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*)
Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*) sifat ini menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan itu dibuat atas fakta dari catatan-catatan akuntansi atas peristiwa-peristiwa atau transaksi yang telah terjadi. Sehingga laporan keuangan tidak mencerminkan posisi keuangan perusahaan sesuai kondisi perekonomian paling akhir.
2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting conversation and postulate*)
Prinsip-prinsip atau kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting conversation and postulate*) sifat ini berarti bahwa data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggaran-anggaran tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (*General Accepted Accounting Principles*) hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman
3. Pendapat pribadi (*Personal judgement*)
Pendapat pribadi (*Personal judgement*) dimaksudkan bahwa, walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi atau dalil-dalil dasar yang telah ditetapkan dan sudah menjadi standar praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung dari kemampuan atau integrasi pembuatnya (akuntan) terhadap konvensi akuntansi tersebut.

Dengan mengingat atau memperhatikan sifat-sifat dari laporan keuangan tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

laporan keuangan itu menurut Munawir (2004, 9) mempunyai beberapa keterbatasan antara lain:

1. Laporan keuangan dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interim report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan final.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu.
4. Laporan keuangan tidak mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang.

Menurut Harahap (2004, 16) menjelaskan bahwa SAK (Standar Akuntansi Keuangan) menggambarkan sifat dan keterbatasan laporan keuangan, yaitu:

1. Laporan keuangan bersifat historis, yang merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan bersifat umum, disajikan untuk semua pemakai dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu saja misalnya untuk pajak, Bank.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material.
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian.
6. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi bentuk hukumnya (formalitas), (*substance over form*).
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
8. Adanya berbagai alternatif metode dan akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
9. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

Dengan memahami sifat dan keterbatasan laporan keuangan, maka pengguna informasi laporan keuangan dapat menjaga salah tafsir terhadap informasi yang diberikan, sehingga kesimpulan yang diambil lebih akurat.

2.3. Analisis laporan keuangan

2.3.1. Pengertian analisis laporan keuangan

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Ada beberapa pengertian analisis laporan keuangan yang diungkapkan oleh pakar ekonomi, diantaranya:

Menurut Wild & Halsey (2005,3) analisis laporan keuangan adalah:

Aplikasi dari alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan yang bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan perkiraan (*estimation*) dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.

Sedangkan menurut Astuti (2004, 29), analisis laporan keuangan adalah:

“Segala yang menyangkut penggunaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan bisnis dan investasi”.

Pada dasarnya analisis laporan keuangan adalah membedah dan menguraikan pos-pos laporan keuangan untuk mencari hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan agar diperoleh gambaran yang jelas mengenai keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan dan hasil usaha perusahaan sehingga informasi tersebut dapat digunakan dalam mengambil keputusan bisnis dan investasi.

2.3.2. Tujuan analisis laporan keuangan

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan untuk beberapa tujuan.

Menurut Prastowo & Juliaty (2005, 57), analisis laporan keuangan bertujuan untuk:

Misalnya: dapat digunakan sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau merger, sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa yang akan datang, sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi, atau masalah lainnya, serta sebagai alat *evaluation* terhadap manajemen.

Sedangkan menurut Harahap (2004, 195), tujuan dari analisis laporan keuangan, yaitu:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dampak menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan.
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti prediksi, peningkatan (*rating*).
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan juga antara lain:
 - a. Dapat menilai prestasi perusahaan
 - b. Dapat memproyeksi keuangan perusahaan
 - c. Dapat menilai kondisi keuangan pada masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu:
 - Posisi keuangan (assets, neraca dan modal)
 - Hasil usaha perusahaan (hasil dan biaya)
 - Likuiditas
 - Solvabilitas
 - Aktivitas
 - Rentabilitas atau profitabilitas
 - Indikator pasar modal
7. Menilai pengembangan dari waktu ke waktu

8. Melihat komposisi struktur keuangan, serta arus dana.

2.3.3. Jenis-Jenis analisis laporan keuangan

Ada beberapa jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang diungkapkan pakar ekonomi, diantaranya:

Menurut Kasmir (2008, 70) jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan, yaitu:

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan
Analisis perbandingan antara laporan keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode, artinya minimal dua periode atau lebih.
2. Analisis trend
Analisis trend adalah analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu.
3. Analisis persentase per komponen
Analisis persentase per komponen adalah analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.
4. Analisis sumber dan penggunaan dana
Analisis sumber dan penggunaan dana adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas
Analisis sumber dan penggunaan kas adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.
6. Analisis rasio
Analisis rasio adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.
7. Analisis kredit
Analisis kredit adalah analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikururkan oleh lembaga keuangan seperti Bank.
8. Analisis laba kotor
Analisis laba kotor adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode.
9. Analisis titik pulang pokok atau *break even point*
Analisis titik pulang pokok atau *break even point* adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

Sedangkan menurut Munawir (36, 2002) jenis-jenis teknik laporan keuangan terdiri dari:

1. **Analisis perbandingan antara laporan keuangan**
Analisis perbandingan antara laporan keuangan adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih dengan menunjukkan:
 - a. Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah
 - b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah
 - c. Kenaikan atau penurunan dalam prosentase
 - d. Perbandingan yang dinyatakan dengan rasio
 - e. Prosentase dari total.
2. **Analisis trend**
Analisis trend adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
3. **Laporan dengan prosentase per komponen atau *common size statement***
Laporan dengan prosentase per komponen atau *common size statement* adalah suatu metode analisis untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivitya, juga mengetahui struktur permodalannya dan komposisi ongkos yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
4. **Analisis sumber dan penggunaan modal kerja**
Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. **Analisis sumber dan penggunaan kas**
Analisis sumber dan penggunaan kas adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. **Analisis rasio**
Analisis rasio adalah untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. **Analisis perubahan laba kotor**
Analisis perubahan laba kotor adalah analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
8. **Analisis *break even***
Analisis *break even* adalah analisis yang digunakan untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan tersebut, agar tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan.

Selanjutnya menurut Wild & Halsey (2005, 30) jenis-jenis analisis

laporan keuangan terdiri dari:

1. **Analisis laporan keuangan komparatif**
Analisis laporan keuangan komparatif adalah analisis yang dilakukan dengan cara menelaah neraca, laporan laba rugi, atau laporan arus kas yang berurutan dari satu periode ke periode berikutnya.
2. **Analisis laporan keuangan *common size***
Analisis laporan keuangan *common size* adalah analisis yang berguna dalam memahami pembentuk internal laporan keuangan. Ada 2 faktor yang ditekankan dalam analisis laporan keuangan *common size*, yaitu:
 - a. Sumber pendanaan, termasuk distribusi pendanaan antara kewajiban lancar, kewajiban tak lancar, dan ekuitas.
 - b. Komposisi aktiva, termasuk jumlah untuk masing-masing aktiva lancar dan aktiva tak lancar.
3. **Analisis rasio**
Analisis rasio adalah salah satu analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi rasio perusahaan, diantaranya:
 - a. Interpretasi rasio
 - b. Ilustrasi analisa rasio
4. **Analisis arus kas**
Analisis arus kas adalah analisis yang digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi sumber dan penggunaan dana.
5. **Analisis penilaian**
Analisis penilaian adalah hasil penting dari banyak jenis analisis bisnis dan laporan keuangan.

Dari beberapa jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang diungkapkan oleh pakar ekonomi di atas, analisis rasio dan analisis trend yang sering digunakan oleh banyak perusahaan dan investor untuk menganalisis laporan keuangan pada suatu periode, dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

2.3.4. Analisis perbandingan laporan keuangan

Ada beberapa pengertian mengenai analisis perbandingan laporan keuangan yang diungkapkan oleh pakar ekonomi, diantaranya:

Menurut Kasmir (70,2008) bahwa analisis perbandingan laporan keuangan, yaitu:

“Analisis perbandingan antara laporan keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Artinya minimal dua periode atau lebih”.

Sedangkan menurut Munawir (36, 2002) analisis perbandingan laporan keuangan, yaitu:

“Metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih”.

Dari hasil analisis perbandingan laporan keuangan, dapat diketahui sifat dan tendensi perubahan yang terjadi, diantaranya:

1. Jumlah dalam rupiah (bisa dalam *currency* yang lain)
2. Jumlah penurunan dalam rupiah (bisa dalam *currency* yang lain)
3. Jumlah kenaikan dalam rupiah (bisa dalam *currency* yang lain)
4. Perbandingan dalam persentase
5. Perbandingan dalam bentuk rasio.

Analisis perbandingan laporan keuangan terdiri atas dua jenis, yaitu:

1. Analisis horisontal (*Times Series*)

Analisis horisontal (*Times Series*) adalah mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam beberapa periode dengan menggunakan analisa rasio keuangan.

2. Analisis Vertikal (*Cross-sectional*)

Analisis Vertikal (*Cross-sectional*) adalah mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan satu pos dengan pos lain dalam satu laporan keuangan dan hanya meliputi satu periode laporan keuangan.

Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dari analisis horisontal (*times series*) jika dibandingkan dengan analisis vertikal (*cross-sectional*). Dalam analisis horisontal (*times series*), akan tahu terjadinya perubahan-perubahan terhadap komponen laporan keuangan dari periode ke periode lain, serta laporan analisis horisontal (*times series*) akan mempermudah untuk mengambil keputusan hal-al apa saja yang perlu dilakukan, sehubungan dengan perubahan yang terjadi. Sedangkan dalam analisis vertikal (*cross-sectional*), terjadinya perubahan-perubahan terhadap komponen laporan keuangan dari periode ke periode lain tidak terlihat.

2.4. Rasio keuangan

2.4.1. Pengertian rasio keuangan

Rasio keuangan merupakan salah satu alat analisa yang banyak digunakan oleh perusahaan. Oleh karena itu banyak pakar ekonomi yang mengemukakan pendapat mengenai rasio keuangan, diantaranya:

Menurut Kasmir (104, 2008) rasio keuangan adalah:

Kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dalam satu

laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Sedangkan menurut Van Horne (2005 : 234) rasio keuangan adalah:

“Alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan”.

Selanjutnya menurut Harahap (297, 2004) mengatakan rasio keuangan adalah

“Angka yang diperoleh hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan”.

Meskipun analisis rasio mampu memberikan informasi yang bermanfaat sehubungan dengan keadaan operasi dan kondisi keuangan perusahaan, namun terdapat juga unsur keterbatasan informasi yang membutuhkan ketelitian dalam mempertimbangkan masalah yang terdapat dalam perusahaan tersebut.

Menurut Keown (2004, 108) rasio keuangan setidaknya dapat memberikan jawaban atas empat pertanyaan yaitu :

1. Bagaimana likuiditas perusahaan
2. Apakah manajemen efektif menghasilkan laba operasi atas aktiva
3. Bagaimana perusahaan didanai
4. Apakah pemegang saham biasa mendapatkan tingkat pengembalian yang cukup.

2.4.2. Jenis-Jenis rasio keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur

diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Ada banyak bentuk-bentuk rasio keuangan menurut para ahli keuangan,

diantaranya:

Menurut Weston (1995, 235), bentuk-bentuk rasio keuangan, yaitu:

1. Rasio Likuiditas
 - Rasio lancar (*Current Ratio*)
 - Rasio sangat lancar (*Quick Ratio or Acid test Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage ratio*)
 - Total hutang dibandingkan dengan total aktiva atau rasio hutang (*Debt ratio*)
 - Jumlah kali perolehan bunga (*Times Interest Earned*)
 - Lingkup biaya tetap (*Fixed charge coverage*)
 - Lingkup arus kas (*Cash flow coverage*)
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
 - Perputaran persediaan (*Inventory turn over*)
 - Rata-rata jangka waktu penagihan/perputaran piutang (*Average collection period*)
 - Perputaran aktiva tetap (*Fixed assets turn over*)
 - Perputaran total aktiva (*Total assets turn over*)
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
 - Margin laba penjualan (*Profit margin on sales*)
 - Daya laba dasar (*Basic earning power*)
 - Hasil pengembalian total aktiva (*Return on total assets*)
 - Hasil pengembalian ekuitas (*Return on total equity*)
5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)
 - Pertumbuhan penjualan
 - Pertumbuhan laba bersih
 - Pertumbuhan pendapatan per saham
 - Pertumbuhan dividen per saham
6. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)
 - Rasio harga saham terhadap pendapatan
 - Rasio nilai pasar terhadap nilai buku.

Sedangkan menurut Van Horne (2005, 205), bentuk-bentuk rasio keuangan, yaitu:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
 - Rasio lancar (*Current Ratio*)
 - Rasio sangat lancar (*Quick Ratio or Acid test Ratio*)
2. Rasio Pengungkit (*Leverage Ratio*)
 - Total hutang terhadap ekuitas
 - Total hutang terhadap total aktiva

3. Rasio Pencakupan (*Coverage Ratio*)
 - Bunga penutup
4. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
 - Perputaran piutang (*Receivable turn over*)
 - Rata-rata penagihan piutang (*average collection period*)
 - Perputaran persediaan (*Inventory turn over*)
 - Perputaran total aktiva (*Total assets turn over*)
5. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
 - Margin laba bersih
 - Pengembalian investasi
 - Pengambilan ekuitas.

Selanjutnya menurut O Gill di dalam buku Kasmir (2008, 109),

bentuk-bentuk rasio keuangan, yaitu:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
 - Rasio lancar (*Current Ratio*)
 - Rasio perputaran kas
 - Rasio hutang terhadap kekayaan bersih
2. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
 - Rasio laba bersih
 - Tingkat laba atas penjualan
 - Tingkat laba atas investasi
3. Rasio Efisiensi (*Activity Ratio*)
 - Waktu pengumpulan piutang
 - Perputaran persediaan (*Inventory turn over*)
 - Rasio aktiva tetap terhadap nilai bersih (*Total assets turn over*)
 - Rasio perputaran investasi.

2.4.3. Keunggulan dan keterbatasan analisis rasio keuangan

Analisis rasio memiliki keunggulan dibandingkan dengan teknik analisis yang lain. Menurut Harahap (2004, 298) keunggulan tersebut adalah:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Rasio merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Rasio untuk mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Rasio sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
5. Rasio menstandarisasi *size* perusahaan.

6. Perhitungan rasio lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau "*time series*".
7. Rasio lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Di samping keunggulan yang dimiliki rasio, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti:
 - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu mempunyai banyak taksiran dan *judgement* yang dapat dinilai *subyektif* atau bias.
 - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
 - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan berbeda.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron
5. Dua Perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

2.5 Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share/EPS*)

2.5.1 Pengertian Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share/EPS*)

Pada umumnya dalam menanamkan modalnya investor mengharapkan manfaat yang akan dihasilkan dalam bentuk laba per lembar saham (*Earning Per Share/EPS*). Sedangkan jumlah laba per lembar saham (*Earning Per Share/EPS*) yang didistribusikan kepada para investor tergantung pada kebijakan perusahaan dalam hal pembayaran deviden. Laba per lembar saham (*Earning Per Share/EPS*) dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan perusahaan, jadi apabila laba per lembar saham (*Earning Per Share/EPS*) yang dibagikan kepada para

investor tinggi maka menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham, sedangkan laba per lembar saham (*Earning Per Share/EPS*) yang dibagikan rendah maka menandakan bahwa perusahaan tersebut gagal memberikan manfaat sebagaimana diharapkan oleh pemegang saham.

Laba per lembar saham (*Earning Per Share/EPS*) dapat diartikan sebagai berikut :

Menurut Harahap (2004, 306), laba per lembar saham (*Earning Per Share/EPS*) adalah:

“Berapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba”.

Sedangkan menurut Kasmir (2008, 207), laba per lembar saham (*Earning Per Share/EPS*) adalah:

“Pengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham”.

Menurut Besley dan Brigham (2000, 83) laba per lembar saham (*Earning Per Share/EPS*), adalah :

“Earning Per Share is called ‘the bottom line’, denoting that of all the items of on the income statement”.

Di dalam *HKAS 33 (Hongkong Accounting Standard 33)* (2004, 6), menyebutkan ada beberapa istilah yang digunakan dalam standar laba per lembar saham (*Earning Per Share/EPS*), diantaranya:

1. *Antidilution* adalah peningkatan laba bersih per saham atau pengurangan kerugian per saham akibat asumsi bahwa mobil instrumen akan diubah, yang pilihan atau menjamin akan

- dilaksanakan, atau yang biasa adalah saham yang diterbitkan atas memuaskan syarat-syarat tertentu.
2. J kontingen berbagi perjanjian adalah perjanjian untuk mengeluarkan saham yang tergantung pada yang memuaskan syarat-syarat tertentu.
 3. *Contingently issuable* saham biasa adalah saham biasa untuk *issuable* sedikit atau tidak ada tunai atau lainnya atas pertimbangan kepuasan dalam kondisi yang ditentukan kontingen berbagi kesepakatan.
 4. Pengenceran adalah penurunan laba bersih per saham atau meningkat kerugian per saham akibat asumsi bahwa mobil instrumen akan diubah, yang pilihan atau menjamin akan dilaksanakan, atau yang biasa adalah saham yang diterbitkan atas memuaskan syarat-syarat tertentu.
 5. Pilihan, dan menjamin mereka setara adalah instrumen keuangan yang memberikan pemegang hak untuk membeli saham biasa. Saham biasa yang merupakan instrumen ekuitas yang subordinat kepada semua golongan instrumen ekuitas.
 6. J potensi saham biasa adalah instrumen keuangan lainnya atau kontrak yang dapat memberikan kepada para pemegang saham biasa.
 7. Meletakkan opsi pada saham biasa adalah kontrak yang memberikan pemegang hak untuk menjual saham biasa pada harga tertentu untuk jangka waktu yang diberikan.

Sedangkan menurut Standar Akuntansi laba per lembar saham

(*Earning Per Share/EPS*) dapat berupa:

1. Uang.
2. Kontrak yang berhak menerima uang tunai atau aset keuangan lain dari perusahaan lain.
3. Hak untuk kontrak pertukaran dengan instrumen keuangan lain perusahaan di bawah kondisi yang berpotensi baik atau;
4. Suatu bagian dari ekuitas perusahaan lain.

Laba per lembar saham (*Earning Per Share/EPS*) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham, serta merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan.

Namun di lain pihak laba per lembar saham (*Earning Per Share/EPS*) gagal dipercaya untuk mengukur nilai ekonomis

perusahaan. Ada beberapa alasan yang mengatakan laba per lembar saham (*Earning Per Share/EPS*) gagal terpercaya untuk mengukur nilai ekonomis perusahaan, diantaranya:

1. Alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan. Kedua perubahan yang diperlukan oleh *FASB* atau *IAS* dan perubahan sukarela dapat mengubah laba per lembar saham (*Earning Per Share/EPS*) tetapi tidak mempengaruhi ekonomi.
2. Risiko yang disesuaikan (baik risiko bisnis dan risiko keuangan tidak menyumbang dalam laporan tahunan).
3. Investasi persyaratan yang dikeluarkan (misalnya perubahan modal kerja yang dianggap tidak dipertimbangkan dalam laporan penghasilan).
4. Kebijakan dividen tidak dipertimbangkan (misalnya dividen menurun akan menunjukkan peningkatan laba per lembar saham (*Earning Per Share/EPS*), tetapi nilai sebenarnya netral).
5. Pada saat nilai uang yang diabaikan (tidak ada perhitungan nilai sekarang dalam laporan penghasilan).
6. Peningkatan peran intangibles dalam sistem ekonomi kita, yang telah dipindahkan dari sebuah industri terhadap perekonomian yang berorientasi pada layanan dan pengetahuan ekonomi.

2.5.2. Penilaian laba per lembar saham (*Earning Per Share/EPS*)

Angka laba per lembar saham (*Earning Per Share/EPS*) diperoleh dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Karena itu langkah pertama yang dilakukan adalah memahami laporan

keuangan yang disajikan perusahaan. Ada dua laporan keuangan yang utama yaitu neraca dan laporan rugi laba.

Neraca menunjukkan posisi kekayaan, kewajiban *financial* dan modal sendiri pada waktu tertentu. Laporan laba/rugi menunjukkan berapa penjualan yang diperoleh, berapa biaya yang ditanggung dan berapa laba yang diperoleh perusahaan pada periode waktu tertentu (biasanya selama 1 tahun).

Alasan mengapa laba per lembar saham (*Earning Per Share/EPS*) disajikan di laporan laba rugi menurut Niswonger (2000, 14) adalah :

Jumlah absolute laba bersih sulit untuk dipakai mengevaluasi profitabilitas perusahaan jika jumlah modal pemegang saham banyak berubah. Dalam kasus seperti itu profitabilitas perusahaan dapat dinyatakan dengan laba per lembar saham (*Earning Per Share/EPS*).

Sedangkan perhitungan laba per lembar saham (*Earning Per Share/EPS*) menurut Niswonger (2000, 15) adalah :

Jika sebuah perusahaan hanya memiliki saham biasa yang beredar, maka laba per lembar saham biasa ditentukan dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham biasa yang beredar. Jika ada saham preferen sebelum di bagi dengan jumlah saham biasa yang beredar.

Ada beberapa jenis *EPS* nomor yang biasanya digunakan dalam analisis, yaitu:

1. *Trailing EPS*

Trailing EPS, yang merupakan tahun sebelumnya *EPS* nomor dan lebih sering dibandingkan dengan yang sekarang *EPS*.

2. *EPS saat ini/Peristiwa EPS*

EPS saat ini/Peristiwa *EPS*, yang merupakan *EPS* nomor tahun ini, yang masih di proyeksi.

3. Maju *EPS*

Maju *EPS*, yang merupakan ramalan tentang apa *EPS* nomor yang mungkin di masa mendatang, yang proyeksinya jelas.

Di samping Jenis *EPS* nomor, ada juga jenis *EPS* perhitungan. Jenis *EPS* ini biasanya digunakan untuk mengukur penghasilan. Adapun jenis-jenis *EPS* perhitungan, diantaranya:

1. *Reported EPS (GAAP EPS)*

Reported EPS (atau GAAP EPS) adalah *EPS* dilaporkan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (*GAAP*), yang dilaporkan dalam *SEC filings*.

2. Terus-menerus *EPS*

Terus-menerus *EPS* adalah *EPS* yang dihitung berdasarkan *normalized* atau pendapatan bersih yang sedang berlangsung dan belum termasuk sesuatu yang tidak biasa adalah satu waktu kegiatan. Tujuannya adalah untuk mencari aliran pendapatan inti dari operasi yang dapat digunakan untuk ramalan masa depan *EPS*.

3. Versi pro *EPS*/Pro versi *EPS*

Versi pro *EPS*/Pro versi *EPS* adalah jenis *EPS* yang mengecualikan beberapa pengeluaran/pendapatan yang digunakan dalam perhitungan melaporkan penghasilan.

4. *Headline EPS*

Headline *EPS* adalah *EPS* yang disorot di perusahaan siaran pers dan dimunculkan di media.

5. Tunai *EPS*

Tunai *EPS* operasi adalah arus kas (tidak *EBITDA*) dibagi dengan saham beredar yang diencerkan. *EPS* tunai dinilai lebih baik karena arus kas operasi tidak dapat dengan mudah dimanipulasi sebagai pendapatan bersih dan uang tunai yang mewakili nyata, dihitung dengan memasukkan perubahan dalam kategori aset utama seperti piutang dan persediaan.

Ada beberapa cara yang sekarang digunakan untuk menganalisis laba per lembar saham (*Earning Per Share/EPS*) perusahaan, diantaranya:

1. Membandingkan 5 tahun terakhir laba per lembar saham (*Earning Per Share/EPS*).
2. Mencari pola pertumbuhan.
3. Jika laba per lembar saham (*Earning Per Share/EPS*) adalah berfluktuasi dari ke-ve + ve dan sebaliknya, mungkin tidak dapat tempat yang baik untuk berinvestasi.
4. Jika perusahaan yang beroperasi di industri berhubungan dengan putaran, maka *Annualized* kuartal laba per lembar saham (*Earning Per Share/EPS*) tidak dapat dibandingkan dengan *EPS* biasa.
5. Membandingkan dengan tingkat pertumbuhan industri.
6. Membandingkan dengan tingkat pertumbuhan pasar dan industri indeks.

Cara analisis di atas biasanya digunakan untuk mengetahui, apakah perusahaan mengalami pertumbuhan atau tidak.

2. 6. Pengaruh laporan keuangan terhadap *Earning Per Share (EPS)*

Laporan keuangan ada kaitannya dengan laba per lembar saham (*Earning Per Share/EPS*), dimana investor biasanya sebelum melakukan pembelian saham suatu perusahaan, akan melakukan analisis. Analisis yang sering dilakukan investor adalah analisis terhadap laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan perusahaan. Analisis yang dilakukan diantaranya: pertama, bagaimana total aktiva (*total assets*) dari tahun ke tahun. Kedua, bagaimana kewajiban perusahaan dari tahun ke tahun. Ketiga, bagaimana tingkat pendapatan perusahaan dari tahun ke tahun. Keempat, bagaimana investasi yang dilakukan perusahaan.

Jika keadaan keuangan perusahaan baik, maka akan memberikan sentimen positif terhadap harga saham perusahaan, dimana permintaan akan saham perusahaan sangat banyak, sehingga membuat harga saham perusahaan naik cukup signifikan dari yang diperkirakan. Namun apabila keuangan perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan tidak baik, dimana total aktiva (*total assets*) mengalami penurunan dari tahun ke tahun (*years on years*), hutang perusahaan dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, investasi yang dilakukan perusahaan mengalami kegagalan. Hal ini akan memberikan sentimen negatif terhadap harga saham perusahaan, dimana ada kekhawatiran dari investor bahwa untuk menutupi kerugian yang dialami, perusahaan akan menggunakan pendapatan yang diperoleh, sehingga dividen yang dibagikan perusahaan akan kecil dari yang diperkirakan investor.

Adanya kekhawatiran seperti ini akan membuat harga saham perusahaan turun, bahkan kemungkinan terburuk adalah penjualan saham akan diberhentikan sementara (*suspend trading*) sampai adanya tindakan yang diambil perusahaan untuk menyelamatkan sahamnya.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Obyek penelitian

Obyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh laporan keuangan sebagai variabel independen (x) dan *Earning Per Share (EPS)* sebagai variabel dependent (y).

Penelitian ini bersumber dari Bursa Efek Indonesia, dimana perusahaan yang dipilih adalah PT Bhakti Investama, Tbk. PT Bhakti Investama, Tbk adalah perusahaan yang bergerak pada kegiatan pasar modal (*securities*). PT Bhakti Investama, Tbk telah listing di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 28 Oktober 1997. PT Bhakti Investama, Tbk beralamat di Menara Kebon Sirih, lantai 5, Jl Kebon Sirih No. 17, Jakarta, Telepon (62-21) 527 3870, 527 3850.

Berkenaan dengan penelitian yang penulis lakukan, hal yang akan di bahas disini adalah bagaimana *Earning Per Share (EPS)* PT Bhakti Investama, Tbk dari tahun ke tahun (*years on years*) yang dilihat/diteliti dari laporan keuangan perusahaan sejak tahun 2003 sampai tahun 2007. Dengan demikian investor bisa mengetahui bagaimana pertumbuhan dari PT Bhakti Investama, Tbk.

Dalam rangka meningkatkan permodalan untuk melakukan ekspansi, konsolidasi, akuisisi dan lain-lain. PT Bhakti Investama, Tbk melakukan penerbitan saham (*right issue*) pada tanggal 28 Oktober 1997 di Bursa efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

PT Bhakti Investama, Tbk berharap dengan adanya penerbitan saham (*right issue*) yang dilakukan dapat mengumpulkan/memperoleh dana dari masyarakat (*public*) sebanyak mungkin guna melakukan investasi dalam bentuk ekspansi, konsolidasi, akuisisi dan lain-lain.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain penelitian

Desain penelitian adalah seluruh proses perencanaan dan pelaksanaan suatu penelitian. Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian.

Adapun elemen-elemen desain penelitian adalah:

3.2.1.1. Jenis, Metode dan teknik Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif (*explorative*), yaitu penulis melakukan penelitian baik informasi maupun data yang diperlukan dalam mengetahui bagaimana pengaruh laporan keuangan terhadap *EPS*, sehingga diperoleh gambaran yang jelas.

b. Metode Penelitian.

Metode Penelitian ini adalah studi kasus yang merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti, serta interaksinya dengan lingkungan. Tujuan studi kasus ini adalah

untuk mengetahui pengaruh laporan keuangan terhadap *EPS* sehingga diperoleh pemahaman serta gambaran yang lengkap.

c. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik kuantitatif, yaitu suatu teknik yang digunakan terhadap penelitian yang bersifat kuantitatif atau dalam bentuk angka dan bisa diukur serta dihitung.

3.3 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini berupa organisasi atau perusahaan, yaitu PT Bhakti Investama, Tbk pada bagian keuangan.

3.3.1. Operasionalisasi Variabel

Penjabaran masing-masing variabel ke dalam indikator dan ukuran-ukuran/skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

NO	Variabel/Sub Variabel	Indikator	Skala/Ukuran
1	Laporan keuangan	1. Neraca 2. Laporan laba/rugi 3. Laporan arus kas 4. Laporan perubahan modal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rasio ▪ Rasio ▪ Rasio ▪ Rasio
2	<i>Earning Per Share</i>	1. <i>EAT atau Net profit</i> 2. Jumlah saham	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rasio ▪ Rasio

3.3.2. Prosedur pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Untuk memperoleh data-data yang

diperlukan dalam penulisan makalah ini, penulis menggunakan metode-metode serta alat pengumpulan data dari masing-masing jenis data tersebut, sebagai berikut:

1. Pengumpulan data primer

Data langsung diteliti dan diambil di Bursa Efek Indonesia, yaitu dengan melakukan tinjauan langsung ke Bursa efek Indonesia.

2. Pengumpulan data sekunder

Data juga diperoleh melalui studi pustaka, yaitu dengan mempelajari, mengkaji serta menelaah literatur yang ada kaitannya dengan pengaruh laporan keuangan terhadap *Earning Per Share (EPS)*. Studi pustaka ini berguna untuk memperoleh sebanyak mungkin dasar-dasar teori yang diharapkan dapat menunjang data yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Di samping itu penulis juga menggunakan media internet, media ini digunakan untuk mencari data-data yang sulit ditemukan pada studi pustaka.

3.3.3. Metode analisis

Analisis yang digunakan dan diterapkan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu untuk menggali perilaku faktor penyebab. Alat analisis yang digunakan adalah analisis perbandingan, serta analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio penilaian/ rasio nilai pasar, rasio pertumbuhan.

1. Analisis Perbandingan

Dalam makalah ini penulis menggunakan analisis horisontal dan analisis vertikal sebagai alat analisis perbandingan.

2. Analisis rasio keuangan

Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Jenis-jenis rasio keuangan yang digunakan oleh penulis, diantaranya:

1. Rasio likuiditas

Menurut Sundjaja dan Berlian (2001, 78), rasio likuiditas adalah:

“Rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo”.

Sedangkan menurut Weston (1995, 237), rasio likuiditas adalah:

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi hutang tersebut, terutama hutang yang sudah jatuh tempo.

Selanjutnya menurut <http://www.morebusiness.com/> rasio likuiditas adalah:

“Ratios are used to measure the ability of a company or a business to meet the obligations that they have for the short-term”.

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan yang memiliki kepentingan, seperti pihak kreditur atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan. Atau juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan.

- Rasio lancar (*current ratio*)

Rasio Lancar adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (current assets)}}{\text{Hutang lancar (current liabilities)}}$$

- Rasio sangat lancar (*quick ratio or acid test ratio*)

Rasio sangat lancar adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (hutang jangka pendek)

dengan aktiva tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).

$$\text{Quick ratio or acid test ratio} = \frac{\text{current assets} - \text{inventory}}{\text{current liabilities}}$$

- Rasio kas

Rasio kas adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{cash or cash equivalent}}{\text{current liabilities}}$$

- Rasio perputaran kas

Rasio perputaran kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (hutang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

$$\text{Rasio perputaran kas} = \frac{\text{pendapatan bersih}}{\text{modal kerja bersih}}$$

2. Rasio *leverage*

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2004, 70) rasio *leverage* adalah:

“Rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang”.

Sedangkan menurut Kasmir (151, 2008) rasio *leverage* adalah:

“Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva Perusahaan dibiayai dengan hutang”.

Selanjutnya menurut Kennon di About.com rasio *leverage* adalah:

“Those financial ratios that show the percentage of a company’s capital structure that is made up on debt or liabilities owed to external parties”.

Biasanya penggunaan rasio *leverage* disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio *leverage* secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio *leverage* yang ada. Penggunaan rasio secara keseluruhan, artinya seluruh jenis rasio yang dimiliki perusahaan, sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang dianggap untuk diketahui.

- *Debt to asset ratio*

Debt to asset ratio adalah rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{debt}}{\text{equity}}$$

- *Debt to equity ratio*

Debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total hutang (Debt)}}{\text{ekuitas (equity)}}$$

- *Long term debt to equity ratio (LTDtER)*

Long term debt to equity ratio adalah rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{long term debt}}{\text{equity}}$$

- *Times interest earned*

Times interest earned adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga, sama seperti *coverage ratio*.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya bunga (Interest)}}$$

- *Fixed charge coverage*

Fixed charge coverage adalah rasio yang digunakan menyerupai rasio *times interest earned*. Hanya saja dalam rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh hutang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*leasee contract*).

$$\text{Fixed charge coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{biaya bunga} + \text{kewajiban sewa/leasee}}{\text{biaya bunga} + \text{kewajiban sewa/leasee}}$$

3. Rasio aktivitas

Menurut Sunjaja dan Berlian (2001, 79) rasio aktivitas adalah:

“Rasio yang digunakan untuk mengetahui kecepatan beberapa perkiraan menjadi penjualan atau kas”.

Sedangkan menurut <http://www.kontan.co.id/> Kamis, 26 Juni 2008/15:47 WIB, rasio aktivitas adalah:

“Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan atau memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya”.

Selanjutnya menurut <http://www.pestmanagement.co.uk/> rasio aktivitas adalah:

“Activity ratio is used in standard costing to express the actual work produced as a percentage of the budgeted work for the same period when both are expressed in standard hours”.

Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti persediaan, piutang, dan aktiva tetap lainnya. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama rasio ini.

- Perputaran piutang (*receivable turn over*)

Perputaran piutang (*receivable turn over*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

$$\text{Receivable turn over} = \frac{\text{pendapatan usaha}}{\text{piutang}}$$

- *Fixed assets turn over*

Fixed assets turn over adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

$$\text{Fixed assets turn over} = \frac{\text{sales}}{\text{total fixed assets}}$$

- *Total assets turn over*

Total assets turn over adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah pendapatan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$\text{Total assets turn over} = \frac{\text{pendapatan}}{\text{total assets}}$$

4. Rasio profitabilitas

Menurut Van Horne (2005, 222), rasio profitabilitas adalah:

“Rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi”.

Sedangkan menurut Husnan dan Pudjiastuti (2004, 72), rasio profitabilitas adalah:

“Rasio yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau mungkin sekelompok aktiva Perusahaan)”.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

- *Profit margin*

Profit margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas pendapatan.

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{earning after interest and tax (EAIT)}}{\text{pendapatan}}$$

- *Return on investment*

Return on investment adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{earning after interest and tax}}{\text{total assets}}$$

- *Return on equity*

Return on equity adalah rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{earning after interest and tax}}{\text{equity}}$$

- *Earning per share ratio*

Earning per share ratio adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

$$\text{Earning per share ratio} = \frac{\text{laba saham biasa}}{\text{saham biasa yang beredar}}$$

5. Rasio penilaian/rasio nilai pasar

Menurut Sutrisno (2003), rasio penilaian/ rasio nilai pasar adalah:

“ Rasio untuk mengukur kemampuan manajemen untuk menciptakan nilai pasar”.

Selanjutnya menurut Brigham dan Houston,(2006, 110) rasio penilaian/ rasio nilai pasar adalah:

“Sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba, arus kas, dan nilai buku per lembar sahamnya”.

- Rasio harga/laba (*price/earning*)

Rasio harga/laba (*price/earning*) adalah rasio harga per lembar saham terhadap laba per lembar saham.

menunjukkan jumlah rupiah yang bersedia dibayarkan oleh investor untuk setiap rupiah laba berjalan.

$$Price/earning = \frac{\text{harga per lembar saham}}{\text{laba Per Lembar Saham}}$$

- Rasio harga/ arus kas

Rasio harga/ arus kas adalah rasio harga per lembar saham dengan dibagi oleh arus kas per lembar saham, menunjukkan jumlah rupiah yang bersedia dibayarkan oleh investor untuk setiap rupiah arus kas.

$$\text{Rasio harga/ arus kas} = \frac{\text{harga per lembar saham}}{\text{ arus kas per lembar saham}}$$

- Rasio nilai pasar/ nilai buku

Rasio nilai pasar/ nilai buku adalah rasio harga pasar saham terhadap nilai bukunya.

$$\text{Rasio nilai pasar/ nilai buku} = \frac{\text{ekuitas saham biasa}}{\text{jumlah saham biasa}}$$

6. Rasio pertumbuhan (*growth ratio*)

Menurut Weston (1995, 242), rasio pertumbuhan adalah:

“Rasio-rasio pertumbuhan mengukur sebaik apa perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di dalam industrinya”.

Sedangkan menurut Harahap (2004, 309), rasio pertumbuhan adalah:

“Rasio yang menggambarkan persentase pertumbuhan pospos perusahaan dari tahun ke tahun”.

- Rasio kenaikan laba bersih

Rasio kenaikan laba bersih adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu.

$$\text{Kenaikan laba bersih} = \frac{\text{laba bersih tahun ini} - \text{laba bersih tahun lalu}}{\text{laba bersih tahun lalu}}$$

- *Earning per share (EPS)*

Earning per share (EPS) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan *EPS* tahun lalu.

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{EPS tahun ini} - \text{EPS tahun lalu}}{\text{EPS tahun lalu.}}$$

BAB IV

HASIL & PEMBAHASAN

4.1. Profil Perusahaan

4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT Bhakti Investama, Tbk (Perseroan) adalah sebuah perusahaan yang bergerak di pasar modal, PT Bhakti Investama, Tbk (Perseroan) didirikan di negara Republik Indonesia oleh Hary Djaja yang berdasarkan akta No. 22 tanggal 2 Nopember 1989 dari Sutjipto, SH, notaris di Surabaya yang kemudian diubah dengan akta No. 193 tanggal 15 November 1989 dari Poerbaningsih Adi Warsito, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian perusahaan telah disahkan oleh menteri kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C2-10673.HT.01.01.TH.89 tanggal 22 Nopember 1989 dan diumumkan dalam berita negara Republik Indonesia No. 18, tambahan No. 813 tanggal 2 Maret 1990.

Pada tahun 1994, aktivitas perseroan mencakup seluruh aspek pasar modal, mulai dari perantara dan perdagangan efek, penasehat dan manajer investasi, penjamin emisi efek, originasi dan sindikasi, penasehat keuangan serta jasa riset. Tahun 1995, aktivitas perseroan melebar dan mulai terlibat dengan kegiatan merger dan akuisisi. Di samping itu, perseroan juga mulai meluncurkan dan mengelola beberapa jenis reksadana. Pada tanggal 28 Oktober 1997, perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan suratnya No. S-2507/PM/1997 untuk

melakukan Penawaran umum perdana sejumlah 123.000.000 saham, nominal Rp 500 per saham dengan harga penawaran Rp 700 per saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya tanggal 28 Oktober 1997.

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia dan beberapa negara berkembang lainnya pada tahun 1998, justru menjadi momentum pertumbuhan bagi perseroan. Perseroan membuat visi dan strategi baru, dengan visi dan strategi baru tersebut, bukan saja membuat perseroan lolos dari krisis, tetapi juga menempatkan perseroan menjadi perusahaan yang semakin mapan dan mantap. Adapun strategi yang dikembangkan perseroan saat itu, antara lain:

1. Meningkatkan kegiatan perdagangan instrumen pendapatan tetap dan saham yang pada saat itu diperdagangkan jauh di bawah harga yang wajar.
2. Meningkatkan kegiatan merger dan akuisisi karena, pada umumnya saat itu valuasi perusahaan sangat rendah.
3. Melakukan diversifikasi ke bidang usaha lain dalam sektor-sektor yang memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi di Indonesia.

Pada tahun 1999, perseroan memutuskan diri untuk menjadi perusahaan investasi. Melalui berbagai aksi korporasi, antara lain restrukturisasi, merger, akuisisi dan investasi langsung, perseroan menempatkan diri menjadi perusahaan induk atas anak-anak perusahaan dengan dua investasi strategis, yaitu media & telekomunikasi melalui PT Global Mediacom, Tbk (semula bernama

PT. Bimantara Citra, Tbk) dan jasa keuangan melalui PT. Bhakti Capital Indonesia, Tbk. Selain dua investasi strategis tersebut, saat ini perseroan juga memiliki sejumlah portfolio investasi, antara lain; di PT Citra Marga Nusaphala, Tbk sebesar 19,2%, PT. MNC Sky Vision sebesar 20%, PT. Mobile-8 Telecom, Tbk sebesar 2,94%, serta PT Global Transport Transport Sevices sebesar 100%, dan sejumlah investasi lainnya.

Pada bulan Juli 2007, perseroan melakukan penawaran umum terbatas IV yang berhasil menghimpun dana sekitar US\$ 400 juta, yang terdiri dari penerbitan saham baru sekitar US\$ 230 juta dan penerbitan Tanda Bukti Utang Konversi sebesar US\$ 170 juta. Adapun dana hasil Penawaran Umum Terbatas IV tersebut digunakan sebagai berikut:

1. Sekitar 15% untuk membeli *Mandatory Exchangeable Bond (MEB)* dengan nilai setinggi-tingginya sebesar US\$ 64,0 juta yang dapat ditukarkan menjadi sekurang-kurangnya 20% saham dalam PT MNC Sky Vision (Indovision)
2. Sekitar 85% Untuk modal kerja perseroan, antara lain untuk investasi.

Untuk mewujudkan misi dan visi perusahaan, perseroan meneruskan strategi korporasi yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu:

1. Fokus dalam kegiatan usaha media dengan pendapatan berbasis konten, iklan maupun langganan, kegiatan usaha telekomunikasi

dan informasi teknologi, serta secara bersamaan mengembangkan kegiatan usaha jasa keuangan termasuk investasi.

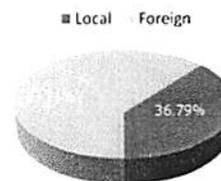
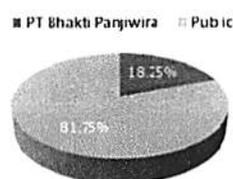
2. Memelihara pertumbuhan jangka panjang melalui kombinasi pertumbuhan secara organik maupun akuisisi kegiatan usaha baru.
3. Melanjutkan konsolidasi dari anak-anak perusahaan sehingga tercipta sinergi yang optimum dan efisiensi biaya.
4. Ekspansi dalam sektor usaha lain yang memiliki pertumbuhan yang tinggi dan prospek yang kuat.

Pemilik dari PT Bhakti Investama, Tbk sampai 30 September

2008, yaitu:

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan
PT Bhakti Panjiwira	1,320,581,778	18.25 %
<i>Public</i> (Umum)	5,916,351,767	81.75 %
Jumlah saham	7,236,933,545	100.00 %

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan
<i>Local</i> (Dalam Negeri)	4,574,819,069	63.21 %
<i>Foreign</i> (Luar Negeri)	2,662,114,476	36.79 %
Jumlah saham	7,236,933,545	100.00 %



Sebagai Perusahaan investasi, perseroan menjalankan investasi yang baik (*prudent*) yang secara fundamental sangat menjanjikan, baik berupa investasi jangka menengah maupun jangka panjang yang telah

melewati proses uji analisis secara tuntas (*due Diligence*) yang menyeluruh secara makro maupun mikro. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya penghargaan beberapa kali oleh perseroan, diantaranya:



Outstanding Performer in Indonesian Capital Market



The Highest Sales and Profit Growth Annually



The Best of Securities House in 2001



The Best Listed Company on 2007



The Best of Securities House in 2007



The Most Active Members in Equity Trading Based on Transaction Value.

4.1.2. Sejarah Perusahaan Kegiatan Usaha Perusahaan & Struktur Organisasi

4.1.2.1. Sejarah Perusahaan dan Kegiatan Usaha Perusahaan

PT Bhakti Investama, Tbk adalah perusahaan yang bergerak pada pasar modal, namun sejalanannya waktu PT Bhakti Investama, Tbk (Perseroan) memutuskan diri untuk menjadi perusahaan investasi. Investasi yang dilakukan PT. Bhakti Investama, Tbk, diantaranya:

1. Media dan Telekomunikasi

- **PT Global Mediacom, Tbk**

PT Global Mediacom, Tbk (Mediacom) didirikan di Jakarta tanggal 30 Juni 1981 dengan nama PT Bimantara Citra. Perusahaan ini kemudian berkembang dengan cepat, dan melakukan ekspansi usaha di berbagai bidang, antara lain bisnis multimedia dan penyiaran, telekomunikasi, infrastruktur, transportasi & otomotif, industri kimia, hotel dan properti, jasa keuangan dan investasi lain, sehingga tumbuh menjadi konglomerasi tanpa fokus pada bisnis tertentu.

Pada tahun 1995, PT Bimantara Citra melakukan penawaran umum saham perdana, dan mencatatkan saham di Bursa efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Tahun 2001, perseroan secara bertahap dan intensif mulai melakukan investasi dan restrukturisasi di PT Bimantara Citra, Tbk dari sebelumnya sebagai konglomerasi tanpa fokus pada bisnis utamanya, menjadi perusahaan investasi dengan bisnis fokus media dan telekomunikasi, yang diyakini oleh manajemen sebagai sektor usaha yang memiliki pertumbuhan yang tinggi dan prospek yang baik.

Sesuai keputusan RUPS PT Bimantara Citra, Tbk tanggal 27 maret 2007, pemegang saham menyetujui perubahan nama PT Bimantara Citra, Tbk menjadi PT Global Mediacom, Tbk. Perubahan nama ini menandai perubahan fokus utama bisnis Mediacom sebagai perusahaan media dan telekomunikasi.

Dalam perkembangan berikutnya, pada akhir tahun 2007, Mediacom melepaskan seluruh kepemilikannya pada sektor non media dan non telekomunikasi. Saat ini bisnis Mediacom terdiri dari beberapa lini, yaitu:

1. Lini usaha media dengan pendapatan berbasis konten dan iklan melalui PT Media Nusantara Citra, Tbk (MNC) yang 70% sahamnya dimiliki oleh Mediacom. Beberapa perusahaan yang bernaung di bawah MNC antara lain:

- PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) sebesar 100%.
 - PT Global Informasi Bermutu (Global TV) sebesar 100%.
 - PT Cipta TPI (TPI) sebesar 75 %.
 - PT Media Nusantara Informasi sebesar 100%.
 - PT MNI Global sebesar 100%.
 - PT MNC Networks sebesar 95%.
2. Lini usaha telekomunikasi dan informasi teknologi melalui PT Mobile-8 Telecom, Tbk sebesar 66,9% dan PT Infokom Elektrindo sebesar 100%.
 3. Lini usaha media dengan pendapatan berbasis langganan melalui PT MNC Sky Vision (Indovision) sebesar 51% dan PT Sky Vision Networks sebesar 100%.

2. Jasa Keuangan

- PT Bhakti Capital Indonesia, Tbk

PT Bhakti Capital Indonesia, Tbk (BCAP), didirikan pada tanggal 15 Juli 1999, pada mulanya bergerak di bidang jasa penjamin Emisi Efek, serta jasa riset dan pengembangan bisnis. Dalam waktu dua tahun kemudian , tepatnya 8 Juni 2001, BCAP berhasil melakukan penawaran umum saham perdana (*IPO*) senilai Rp 62,5 miliar.

Setelah melakukan konsolidasi usaha yang tepat, pada tahun 2003 perseroan menjadikan BCAP sebagai perusahaan induk bidang usaha jasa keuangan yang terintegrasi dalam berbagai bidang sektor keuangan. Beberapa anak perusahaan yang tergabung dalam BCAP adalah PT Bhakti Securities di sektor sekuritas, PT Bhakti Asset Management di sektor pengelolaan dana.

3. Portofolio Investasi

Selain investasi dalam bidang jasa keuangan dan media & telekomunikasi, perseroan juga memiliki sejumlah portofolio investasi pada sektor-sektor yang diyakini oleh manajemen memiliki pertumbuhan yang tinggi serta prospek yang baik.

- **PT Citra Marga Nusaphala Persada, Tbk (CMNP)**

Pada tanggal 31 Desember 2007, perseroan memiliki secara langsung saham di CMNP sebesar 19,2%. CMNP didirikan di Jakarta tahun 1987 dan bergerak di bidang infrastruktur jalan tol. Saat ini CMNP mengelola beberapa ruas jalan tol di Jakarta, Surabaya, dan Manila (Filipina).

- **PT Global Transport Services (GTS)**

GTS didirikan pada Maret 2007 dan dimiliki sepenuhnya oleh perseroan. GTS bergerak di bidang

transportasi udara. GTS memiliki anak perusahaan, yaitu:

- PT Indonesia Air Transport, Tbk (IATA)

IATA telah berkecimpung kurang lebih 40 tahun dalam bidang penyediaan jasa penyewaan transportasi udara. Pengguna jasa IATA antara lain adalah perusahaan-perusahaan minyak, gas bumi dan pertambangan di daerah-daerah terpencil. Selain itu juga menyediakan jasa evakuasi medis. Pada tanggal 31 Desember 2007, IATA memiliki 18 armada yang terdiri dari 10 pesawat *fixed wing* dan 8 helikopter. Awalnya, IATA merupakan portofolio investasi Mediacom, namun sejak tanggal 17 Desember 2007, perseroan secara resmi memperoleh 42,18% saham IATA sebagai hasil dari pembagian dividen oleh Mediacom, yang kemudian oleh perseroan dialihkan kepada GTS.

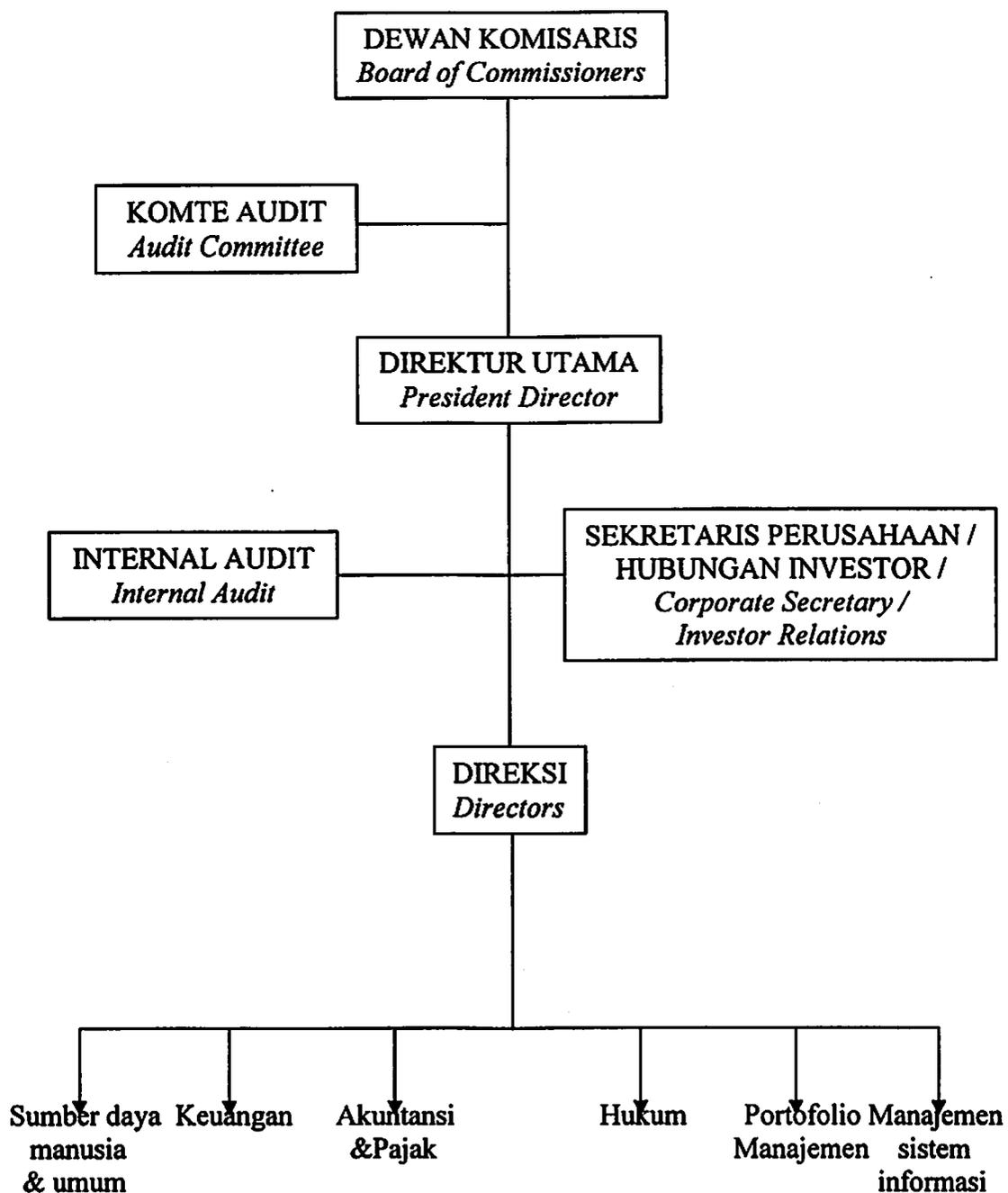
- PT Adam SkyConnection Airlines (Adam Air)

Adam Air didirikan pada tanggal 21 November 2002 mulai melakukan penerbangan perdana pada 19 Desember 2003. Berkantor pusat di Jakarta, pada tahun 2007 Adam Air melayani penerbangan domestik ke lebih dari 20 kota di

Indonesia serta beberapa penerbangan internasional dengan tujuan Penang dan Singapura.

4.1.2.2. Struktur Organisasi

Gambar 4.1.



1. Dewan Komisaris

Tugas dari Dewan Komisaris, yaitu:

- a. Mengawasi kebijakan pengurusan serat jalannya pengurusan perseroan, baik mengenai perseroan secara keseluruhan maupun usaha perseroan.
- b. Memberikan nasehat kepada Direksi untuk kepentingan perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta bertugas memantau efektivitas implementasi tata kelola perusahaan yang baik di perseroan.

2. Komite Audit

Tugas dari Komite Audit, yaitu:

- a. Memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris.
- b. Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris serta tugas-tugas lainnya sebagai berikut:
 - Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh perusahaan, seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya, antara lain:
 - Melakukan penelaahan atas efektivitas sistem pengendalian internal perseroan.

- Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilaksanakan oleh Auditor Eksternal.
- Menelaah independensi dan obyektifitas Auditor Eksternal.
- Melakukan penelaahan dan penilaian atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh Auditor Eksternal.
- Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh Auditor Internal.
- Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi oleh perusahaan serta pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi.
- Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan perusahaan.
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perusahaan.
- Membuat pedoman kerja Komite Audit.

3. Sekretaris Perusahaan

Tugas dari Sekretaris Perusahaan, yaitu:

- a. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan-peraturan di pasar modal.
- b. Memberikan informasi kepada masyarakat yang berkaitan dengan kondisi emiten atau perusahaan publik.
- c. Memberikan masukan kepada Direksi dalam rangka memenuhi ketentuan Undang-Undang pasar modal.
- d. Menjadi penghubung antara perusahaan dengan Bapepam-LK dan masyarakat.

4. Hubungan Investor

Tugas dari Hubungan Investor, yaitu:

- a. Mengungkapkan informasi secara lengkap, akurat dan tepat waktu kepada publik, termasuk pihak yang kepentingan.

5. Direksi

Tugas dari Direksi yaitu:

- a. Menjalankan pengurusan perseroan demi kepentingan Perseroan serta sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
- b. Bertugas menerapkan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik dalam mengelola perseroan.

4.2. Hasil dan Pembahasan

4.2.1. Analisis perbandingan laporan keuangan

4.2.1.1. Analisis horizontal

Tabel 4.1
PT BHAKTI INVESTAMA, Tbk
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2003 DAN 2004
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam Rupiah)

Keterangan	Periode		Naik/(Turun)	
	2003	2004	%	Rasio
AKTIVA				
AKTIVA LANCAR				
Kas dan setara kas	29.787.210.841	42.381.102.911	42,27	1,4
Deposito berjangka	9.700.000.000	-	(100)	0
Piutang usaha - Pihak ketiga				
Lembaga kliring dan penjaminan	37.039.146.436	26.517.133.723	(28,41)	(0,71)
Nasabah	42.143.253.027	84.647.103.511	100,85	2,00
Penanaman neto sewa guna usaha	9.870.151.000	10.830.147.100	91,13	1,09
Pembiayaan konsumen	34.752.157.000	112.361.221.818	223,32	3,23
Portofolio efek - bersih				
Pihak hubungan istimewa	119.725.408.392	197.068.140.357	64,60	1,64
Pihak ketiga	149.629.811.832	70.592.375.544	(52,82)	0,47
Piutang lain-lain	94.803.044	1.453.892.340	1.519,89	15,33
Uang muka dan biaya dibayar di muka	1.610.122.390	1.300.889.165	(19,20)	(0,80)
Pajak dibayar di muka	2.177.670.362	643.658.731	(70,44)	(0,29)
Jumlah Aktiva Lancar	436.529.734.324	547.795.665.201	25,48	1,25
AKTIVA TIDAK LANCAR				
Piutang pihak hubungan istimewa	121.836.450	4.071.285.634	3.241,59	33,41
Aktiva pajak tangguhan – bersih	32.831.145.953	27.232.951.088	(17,05)	(1,5)
Investasi pada perusahaan asosiasi	1.113.541.259.699	1.499.219.103.523	34,69	3,8
Investasi lain	1.295.000.000	1.333.500.000	2,97	1,02
Aktiva tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 19.559.546.244 tahun 2004, Rp 15.883.872.305 tahun 2003	15.367.428.503	24.349.847.699	71,69	1,5
Goodwill	11.062.763.798	10.456.584.960	(5,47)	(0,94)
Aktiva lain-lain	8.700.062.797	6.750.109.333	(22,41)	(0,77)
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	1.182.919.497.200	1.573.413.382.237	33,09	1,33
JUMLAH AKTIVA	1.619.449.231.524	2.121.209.047.438	31,01	1,30

Sumber: Data diolah.

Perhitungan:

$$\text{Untuk prosentase} = \frac{t_1 - t_0}{t_0} \times 100$$

Keterangan:

t_1 = Untuk tahun sekarang (tahun 2004)

t_0 = Untuk tahun sebelumnya (tahun 2003)

Contoh:

$$\text{Kas dan setara kas} = \frac{42.381.102.911 - 29.787.210.841}{29.787.210.841} \times 100 = 42,27\%.$$

$$\text{Sedangkan untuk rasio} = \frac{t_1}{t_0}$$

Keterangan:

t_1 = Untuk tahun sekarang (tahun 2004)

t_0 = Untuk tahun sebelumnya (tahun 2003)

Contoh:

$$\text{Kas dan setara kas} = \frac{42.381.102.911}{29.787.210.841} = 1,4.$$

Dari perbandingan pada neraca antara akhir tahun 2003 dan akhir tahun 2004, terlihat terjadi kenaikan pada total aktiva sebesar 31,01%. Kenaikan terjadi disebabkan oleh naiknya pos-pos yang terdapat pada aktiva. Ada beberapa pos yang mengalami kenaikan yang cukup signifikan, diantaranya:

1. Piutang nasabah naik sebesar 100,85%. Kenaikan pada piutang nasabah terdiri dari:

Uraian	2003	2004
Transaksi perdagangan efek	41.653.178.868	83.699.129.922
Imbalan jasa pengelolaan dana	261.324.159	719.223.589
Lainnya	228.750.000	228.750.000
Jumlah	42.143.253.027	84.647.103.511

2. Piutang penanaman neto sewa guna usaha naik sebesar 91,13%. Piutang penanaman neto sewa guna usaha adalah anak perusahaan memberikan pembiayaan sewa guna usaha

(*finance lease*) kepada pihak ketiga untuk mesin, peralatan dan kendaraan bermotor. Kenaikan pada piutang penanaman neto sewa guna usaha terdiri dari:

Uraian	2003	2004
Piutang sewa guna usaha - Pihak ketiga	11.262.683.000	14.083.844.380
Pendapatan sewa guna usaha belum diakui	(719.517.000)	(2.971.304.310)
Jumlah	10.543.166.000	11.112.540.070
Penyisihan piutang ragu-ragu	(673.015.000)	(282.392.969)
Penanaman neto sewa guna usaha – bersih	9.870.151.000	10.830.147.101

3. Piutang pembiayaan konsumen naik 223,32%. Piutang pembiayaan konsumen dinyatakan sebesar jumlah saldo angsuran pembiayaan dikurangi pendapatan yang belum diakui. Pendapatan yang belum diakui merupakan perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan jumlah pokok pembiayaan. Piutang pembiayaan konsumen merupakan anak perusahaan memberikan pembiayaan konsumen kepada pihak ketiga untuk pembiayaan kendaraan bermotor. Kenaikan yang terjadi pada piutang pembiayaan konsumen terdiri dari:

Uraian	2003	2004
Piutang pembiayaan konsumen	52.546.336.000	189.344.935.145
Dikurangi: bagian yang dibiayai oleh pihak		

lain pembiayaan bersama	(6.488.228.000)	(39.831.965.557)
Jumlah	46.058.108.000	149.512.969.588
Pendapatan pembiayaan konsumen		
yang belum diakui	(10.438.710.000)	(35.095.508.001)
Penyisihan piutang ragu-ragu	(867.241.000)	(2.056.239.769)
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	34.752.157.000	112.361.221.818

4. Piutang lain-lain naik 1.519,89% . Piutang lain-lain adalah piutang yang berasal dari pihak ketiga.

5. Piutang pihak hubungan istimewa naik 3.241,59%. Sifat dan transaksi hubungan istimewa PT Bhakti Investama, Tbk yaitu:

a. Sifat hubungan istimewa PT Bhakti Investama, Tbk

- Pengurus atau manajemennya sama dengan perusahaan dan anak perusahaan adalah PT AGIS, Tbk dan PT Bimantara Citra, Tbk.
- PT Bhakti Panjiwira adalah pemegang saham perusahaan.
- Perusahaan dan BCI merupakan pendiri reksadana BIG Nusantara, BIG Palapa, BIG Jayakarta, BIG Dana Likuid, BIG Dana Lancar dan BIG Dana Syariah.
- PT Aston Inti Makmur merupakan perusahaan asosiasi Perusahaan.

b. Transaksi-transaksi hubungan istimewa yang dilakukan PT Bhakti Investama, Tbk

Dalam kegiatan usahanya, perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yang meliputi antara lain :

Transaksi-transaksi penting lainnya dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut :

- Perusahaan dan anak perusahaan memiliki portofolio efek berupa kontrak pengelolaan dana dengan BAM dan unit penyertaan reksadana.
- Perusahaan memberikan pinjaman dana tanpa bunga kepada Koperasi Karyawan Bhakti Investama sebesar Rp 509.280.442 dan Rp 121.836.450 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003.
- Pada tanggal 31 Desember 2004, perusahaan mengakui dividen dari PT Aston Inti Makmur sebagai piutang pihak hubungan istimewa .
- Pinjaman perusahaan kepada Bank Artha Graha dijamin dengan jaminan perusahaan dari PT Bhakti Panjiwira.

Tabel 4.2
PT. BHAKTI INVESTAMA, Tbk
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2003 DAN 2004
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam Rupiah) – Lanjutan

Keterangan	Periode		Naik/(Turun)	
	2003	2004	%	Rasio
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
KEWAJIBAN LANCAR				
Hutang bank	161.778.621.982	199.593.862.957	23,60	1,2
Hutang usaha - Pihak ketiga Trade				
Lembaga kliring dan penjaminan	69.017.253.500	49.192.455.000	(28,77)	(0,71)
Nasabah	29.118.715.449	69.827.695.578	139,80	2,3
Hutang lain-lain	7.844.289.147	10.367.279.155	32,16	1,3
Hutang pajak	4.906.926.756	7.402.274.631	50,85	1,5
Hutang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				
Sewa guna usaha	245.897.000	135.169.019	(45,03)	(0,5)
Pinjaman diterima	14.765.488.988	7.887.079.908	(46,58)	(0,5)
Hutang obligasi	99.387.794.239	144.332.646.153	45,22	1,4
Jumlah Kewajiban Lancar	387.064.987.061	488.738.462.401	26,26	1,2
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				
Hutang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				
Sewa guna usaha	-	162.533.558	100	-
Pinjaman diterima	78.512.991.723	79.498.430.752	1,25	1,11
Hutang obligasi	117.997.938.453	197.339.175.243	67,23	1,6
Kewajiban imbalan pasca kerja	191.344.600	2.769.959.975	1.347,62	14,47
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	196.702.274.776	279.770.099.528	42,23	1,4
HAK MINORITAS	24.005.761.388	22.198.091.677	(7,53)	(0,92)
EKUITAS				
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				
Modal dasar - 12.820 juta saham				
Modal ditempatkan dan disetor - 4.238.221.371 saham tahun 2004 dan 3.300.648.188 saham tahun 2003	330.064.818.800	423.822.137.100	28,40	1,2
Tambahan modal disetor	425.995.153.493	620.773.110.368	45,72	1,4
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	13.158.400.258	13.305.228.928	1,1	1,0
Saldo laba	242.457.835.748	272.601.917.436	12,43	1,1
Jumlah Ekuitas	1.011.676.208.299	1.330.502.393.832	31,54	1,3
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	1.619.449.231.524	2.121.209.047.438	31,01	1,3

Sumber: Data diolah.

Perhitungan:

$$\text{Untuk prosentase} = \frac{t_1 - t_0}{t_0} \times 100\%$$

Keterangan:

t_1 = Untuk tahun sekarang (tahun 2004)

t_0 = Untuk tahun sebelumnya (tahun 2003)

Contoh:

$$\text{Hutang bank} = \frac{199.593.862.957 - 161.778.621.982}{161.778.621.982} \times 100\% = 23,60\%$$

$$\text{Sedangkan untuk rasio} = \frac{t_1}{t_0}$$

Keterangan:

t_1 = Untuk tahun sekarang (tahun 2004)

t_0 = Untuk tahun sebelumnya (tahun 2003)

Contoh:

$$\text{Hutang bank} = \frac{199.593.862.957}{161.778.621.982} = 1,2.$$

Dari perbandingan pada neraca antara tahun 2003 dan tahun 2004 terjadi kenaikan pada kewajiban dan ekuitas sebesar 31,01%, dimana kenaikan tersebut sama dengan total aktiva. Kenaikan ini disebabkan adanya kenaikan pada pos yang ada pada kewajiban dan ekuitas. Di antara kenaikan yang terjadi pada kewajiban dan ekuitas, ada beberapa pos yang mengalami kenaikan yang cukup signifikan, diantaranya:

- a. Hutang nasabah naik sebesar 139,80%. Hutang nasabah merupakan kewajiban anak perusahaan yang timbul dari

transaksi perdagangan efek dengan nasabah pihak ketiga. Pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 hutang nasabah mempunyai umur hutang masing-masing kurang dari 7 hari.

- b. Hutang sewa guna usaha naik 100%. Kenaikan pada hutang sewa guna usaha terdiri dari:

Uraian	2003	2004
Pembayaran jatuh tempo dalam waktu:		
Kurang dari 1 tahun	275.454.000	169.964.000
Lebih dari 1 tahun	(53.890.000)	178.107.000
Jumlah pembayaran minimum sewa guna usaha		
	221.564.000	348.071.000
Bunga	(29.557.000)	(50.368.423)
Nilai tunai pembayaran minimum sewa guna usaha		
	192.007.000	297.702.577
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(245.897.000)	(135.169.01
		9)
Hutang sewa guna usaha jangka panjang – bersih		
	-	162.533.558

- c. Kewajiban imbalan pasca kerja naik sebesar 1.347,62%.

Kenaikan pada kewajiban imbalan pasca kerja terdiri dari:

Uraian	2003	2004
Perusahaan	191.434.600	972.947.266
Anak perusahaan	-	1.797.012.532
Jumlah	191.434.600	2.769.959.798

Tabel 4.3
PT. BHAKTI INVESTAMA, Tbk
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2003 DAN 2004
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam Rupiah)

Keterangan	Periode		Naik/(Turun)	
	2003	2004	%	Rasio
PENDAPATAN USAHA				
Investment banking	61.304.397.657	93.145.920.885	51,94	1,5
Sewa guna usaha dan pembiayaan konsumen	11.667.610.000	20.746.852.850	77,81	1,7
Komisi perantara pedagang efek	7.964.345.489	10.150.821.283	27,45	1,2
Bunga dan dividen	775.438.262	6.852.503.829	783,69	8,1
Jasa manajer investasi	2.908.418.855	6.292.429.204	216,35	2,1
Pendapatan call center	-	1.138.454.454	100	-
Pendapatan registrasi saham	812.934.333	575.197.713	29,24	0,70
Jumlah Pendapatan Usaha	85.433.144.596	138.902.180.218	62,58	1,6
BEBAN USAHA	46.857.477.437	65.659.659.116	40,12	1,4
LABA USAHA	38.575.667.159	73.242.521.102	89,86	1,8
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				
Penghasilan bunga	4.144.807.821	2.116.698.590	(48,93)	(0,5)
Beban bunga dan keuangan	(87.147.323.541)	(79.868.171.359)	(8,3)	(0,91)
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing – bersih	2.110.306.023	(5.161.143.566)	(144,56)	(2,4)
Lain-lain - bersih	3.074.389.102	2.711.172.132	(11,81)	(0,88)
Beban Lain-lain – Bersih	(77.817.820.595)	(80.201.444.203)	3,06	1,03
BAGIAN LABA BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI	83.569.211.082	69.076.386.346	(17,34)	(0,8)
LABA SEBELUM PAJAK	44.327.057.646	62.117.463.245	40,13	1,4
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	18.441.287.454	(9.008.121.788)	(51,15)	(0,4)
LABA SEBELUM HAK MINORITAS	62.768.345.100	53.109.341.457	(15,38)	(0,8)
HAK MINORITAS	(1.741.998.160)	(1.774.152.914)	1,84	1,01
LABA SEBELUM KEUNTUNGAN ANAK PERUSAHAAN PRA AKUSISI YANG TERJADI DARI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI	61.026.346.940	51.335.188.543	(15,88)	(0,8)
KEUNTUNGAN ANAK PERUSAHAAN PRA AKUSISI YANG TERJADI DARI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI	(315.840.087)	-	(100)	(0)
LABA BERSIH	60.710.506.853	51.335.188.543	(15,44)	(0,84)
Laba per saham	18,55=19	13,62= 14	(26,31)	(0,73)

Perhitungan:

$$\text{Untuk prosentase} = \frac{t_1 - t_0}{t_0} \times 100\%$$

Keterangan:

t_1 = Untuk tahun sekarang (tahun 2004)

t_0 = Untuk tahun sebelumnya (tahun 2003)

Contoh:

$$\text{Investment banking} = \frac{93.145.920.885 - 61.304.397.657}{61.304.397.657} \times 100 = 51,94\%.$$

$$\text{Sedangkan untuk rasio} = \frac{t_1}{t_0}$$

Keterangan:

t_1 = Untuk tahun sekarang (tahun 2004)

t_0 = Untuk tahun sebelumnya (tahun 2003)

Contoh:

$$\text{Investment banking} = \frac{93.145.920.885}{61.304.397.657} = 1,5.$$

Dari perbandingan tahun 2003 dan tahun 2004 pada laporan laba rugi, terlihat terjadi penurunan sebesar 15,44%. Hal ini disebabkan adanya penurunan pada pos yang terdapat pada laporan laba rugi, di antara penurunan tersebut, ada beberapa pos yang mengalami penurunan yang cukup signifikan, yaitu:

- a. Penghasilan bunga yang mengalami penurunan sebesar 48,93%. Penghasilan bunga berasal dari deposito yang ditempatkan perusahaan pada beberapa bank, baik dalam

Rp maupun US\$, serta penghasilan yang berasal dari anak perusahaan, yaitu PT Dipo Star finance, PT Bhakti finance.

- b. Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing –bersih turun sebesar 144,56%. Penurunan ini terjadi karena kurs mata uang yang dibutuhkan perseroan untuk transaksi mengalami depresiasi.
- c. Keuntungan anak perusahaan pra akuisisi yang terjadi dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali turun sebesar 100%.

Tabel 4.4
PT BHAKTI INVESTAMA, Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2004 DAN 2003
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam Rupiah)

Keterangan	Modal disetor	Tambahan modal disetor	Selisih transaksi perubahan ekuitas	Proforma modal dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	Saldo Laba	Jumlah ekuitas
Saldo per 1 Januari 2003	320.65.818.800	397.780.153.493	25.766.013.453	32.235.121.000	198.250.569.836	974.691.676.582
Penerbitan saham baru	9.405.000.000	28.215.000.000	-	-	-	37.620.000.000
Perubahan ekuitas	-	-	(12.607.613.195)	-	-	(12.607.613.195)
Dividen	-	-	-	-	(16.503.240.941)	(16.503.240.941)
Pengurangan tahun 2003	-	-	-	(32.235.121.000)	-	(32.235.121.000)
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	60.710.506.853	60.710.506.853
Saldo per 31 Desember 2003	330.064.818.800	425.995.153.493	13.158.400.258	-	242.457.835.748	1.011.676.208.299
Penerbitan saham baru	93.757.318.300	194.777.956.875	-	-	-	288.535.275.175
Perubahan ekuitas	-	-	146.828.670	-	-	146.828.670
Dividen	-	-	-	-	(21.191.106.855)	(21.191.106.855)
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	51.335.188.543	51.335.188.543
Saldo per 31 Desember 2004	423.822.137.100	620.773.110.368	13.305.228.928	-	272.601.917.436	1.330.502.393.832
%	28,40	45,72	1,11	-	12,43	31,51
Rasio		1,4	1,01	-	1,12	1,3

Perhitungan:

$$\text{Untuk prosentase} = \frac{t_1 - t_0}{t_0} \times 100\%$$

Keterangan:

t_1 = Untuk tahun sekarang (tahun 2004)

t_0 = Untuk tahun sebelumnya (tahun 2003)

Contoh:

$$\text{Modal disetor} = \frac{423.822.137.100 - 330.064.818.800}{330.064.818.800} \times 100\% = 28,40\%$$

$$\text{Sedangkan untuk rasio} = \frac{t_1}{t_0}$$

Keterangan:

t_1 = Untuk tahun sekarang (tahun 2004)

t_0 = Untuk tahun sebelumnya (tahun 2003)

Contoh:

$$\text{Modal disetor} = \frac{423.822.137.100}{330.064.818.800} = 1,2$$

Dari perbandingan pada laporan ekuitas (modal) antara tahun 2003 dan tahun 2004, jumlah ekuitas mengalami kenaikan sebesar 31,51%. Hal ini disebabkan naiknya modal disetor sebesar 28,40%, tambahan modal disetor naik 45,72%. Kenaikan ini dilakukan perseroan untuk meningkatkan keuangan perusahaan dalam rangka melakukan investasi dalam bentuk akuisisi, investasi, konsolidasi, dan lain-lain.

Tabel 4.5
PT. BHAKTI INVESTAMA, Tbk
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2003 DAN 2004
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam Rupiah)

Keterangan	Periode		Naik/(Turun)	
	2003	2004	%	Rasio
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				
Penerimaan dari :				
Penjualan portfolio efek	244.040.678.692	575.396.018.251	135,77	2,3
Komisi perantara pedagang efek	7.964.345.489	4.608.952.082	42,13	0,5
Jasa manajer investasi	5.278.550.896	4.402.537.834	16,59	0,83
Bunga dan dividen	4.920.246.083	8.949.790.043	81,89	1,8
Jasa penjaminan dan penjualan emisi efek	1.152.568.725	3.373.651.315	192,70	2,9
Registrasi saham	812.934.333	379.769.994	53,28	0,4
Jasa penasehat keuangan	556.811.062	2.437.967.584	337,84	4,3
Call centre	-	1.138.454.454	100	-
Hasil restitusi pajak penghasilan	-	545.685.554	100	-
Pembayaran untuk :				
Pembelian portfolio efek	(181.718.163.657)	(388.567.183.715)	113,82	2,1
Bunga	(40.447.708.599)	(39.571.506.590)	2,16	0,97
Nasabah - bersih	125.911.198.259	(62.600.927.842)	50,28	0,49
Karyawan	(24.874.424.286)	(27.650.907.295)	11,16	1,11
Hutang dan deposit nasabah	(11.544.557.340)	(9.302.785.787)	19,41	0,8
Pajak penghasilan	(2.951.502.532)	(1.045.088.099)	64,59	0,32
Uang muka	(1.299.430.493)	(171.095.440)	86,83	0,13
Lain-lain	(10.599.151.075)	(30.291.620.275)	185,79	2,8
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	117.202.395.557	42.031.712.068	64,13	6,41
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				
Kontrak pengelolaan dana manajer investasi dan obligasi wajib konversi	(89.630.123.798)	(92.369.527.943)	3,05	1,0
Penambahan investasi pada perusahaan asosiasi	(62.843.713.705)	(329.797.121.500)	563,85	6,6
Penambahan investasi lain	(4.782.582.399)	(14.739.736.815)	99,70	0,72
Pembelian aktiva tetap	9.968.712.000	9.741.987.500	208,19	3,08
Penerimaan dividen	555.918.540	1.749.536.500	2,27	0,9
Hasil penjualan aktiva tetap	-	9.700.000.000	100	-
Pencairan deposito	-	7.000.000	100	-
Penjualan penyertaan saham				
Kas Bersih Digunakan untuk				
Aktivitas Investasi	(146.731.789.362)	(415.707.862.258)	183,31	0,28

Tabel 4.6
PT. BHAKTI INVESTAMA, Tbk
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2003 DAN 2004
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam Rupiah) – Lanjutan

Keterangan	Periode		Naik/(Turun)	
	2003	2004	%	Rasio
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				
Penerimaan hutang bank dan pinjaman	132.686.215.400	93.258.658.540	(29,7)	(0,7)
Penerimaan MTN	65.000.000.000	-	100	(0)
Penerimaan setoran modal saham	37.620.000.000	288.535.275.175	667,93	7,6
Efek dijual dengan janji beli kembali	(110.753.750.235)	-	100	(0)
Pelunasan hutang bank dan pinjaman	(64.634.525.180)	(46.336.387.616)	(28,31)	(0,7)
Pembayaran bunga obligasi	(41.706.874.999)	(37.282.485.688)	(10,60)	(0,8)
Penerimaan penerbitan (pembelian kembali) obligasi	(30.000.000.000)	224.286.088.704	647,62	7,4
Pembayaran obligasi	-	(100.000.000.000)	100	-
Pembayaran dividen	(17.804.240.940)	(21.191.106.855)	19,02	1,1
Pembayaran MTN	-	(15.000.000.000)	100	-
Kas Bersih Diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas Pendanaan	(29.593.175.954)	386.270.042.260	1.205,2	129,05
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(59.122.569.759)	12.593.892.070	78,69	0,2
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	88.909.780.600	29.787.210.841	(66,49)	(0,3)
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	29.787.210.841	42.381.102.911	42,27	1,4

Sumber: Data diolah.

Perhitungan:

$$\text{Untuk prosentase} = \frac{t_1 - t_0}{t_0} \times 100\%$$

Keterangan:

t_1 = Untuk tahun sekarang (tahun 2004)

t_0 = Untuk tahun sebelumnya (tahun 2003)

Contoh:

$$\text{Penerimaan penjualan portfolio efek} = \frac{575.396.018.251 - 244.040.678.692}{244.040.678.692} \times 100\% = 135,77\%$$

$$\text{Sedangkan untuk rasio} = \frac{t_1}{t_0}$$

Keterangan:

t_i = Untuk tahun sekarang (tahun 2004)

t_o = Untuk tahun sebelumnya (tahun 2003)

Contoh:

$$\text{Penerimaan penjualan portfolio efek} = \frac{575.396.018.251}{44.040.678.692} = 2,3.$$

Dari perbandingan pada laporan arus kas antara tahun 2003 dan tahun 2004, terlihat terjadi kenaikan sebesar 78,69 pada pos kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas. Kenaikan ini terjadi disebabkan pertama, naiknya kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan sebesar 1.205,2%. Kenaikan ini disebabkan adanya kenaikan yang signifikan pada beberapa pos, diantaranya penerimaan MTN naik sebesar 100%, penerimaan setoran modal saham naik sebesar 667,93%, Penerimaan penerbitan (pembelian kembali) obligasi naik sebesar 647,62%, pembayaran obligasi naik sebesar 100%, serta pembayaran MTN naik sebesar 100%. Kedua, naiknya kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi sebesar 183,31%. Kenaikan ini disebabkan adanya kenaikan yang signifikan pada beberapa pos, diantaranya: penambahan investasi pada perusahaan asosiasi naik sebesar 563,85, pembelian aktiva tetap naik sebesar 208,19%. Ketiga, naiknya kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi sebesar 64,13%. Kenaikan ini disebabkan adanya kenaikan yang signifikan pada beberapa pos, diantaranya: Penerimaan penjualan portfolio

efek yang naik sebesar 135,77%, jasa penjaminan dan penjualan emisi efek naik sebesar 192,70%, Jasa penasehat keuangan naik sebesar 337,84%, call centre naik sebesar 100%, hasil restitusi pajak penghasilan naik sebesar 100%.

Tabel 4.7
PT. BHAKTI INVESTAMA, Tbk
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2004 DAN 2005
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam Rupiah)

Keterangan	Periode		Naik/(Turun)	
	2004	2005	%	Rasio
AKTIVA				
AKTIVA LANCAR				
Kas dan setara kas	42.381.102.911	24.076.931.469	(43,18)	(0,56)
Piutang usaha - Pihak ketiga				
Lembaga kliring dan penjaminan	26.517.133.723	10.774.424.720	(59,36)	(0,48)
Nasabah	84.647.103.511	59.056.626.665	(30,04)	(0,69)
Penanaman neto sewa guna usaha	10.830.147.100	9.851.504.968	(9,03)	(0,90)
Pembiayaan konsumen	112.361.221.818	104.842.558.392	(6,69)	(0,93)
Portofolio efek - bersih				
Pihak hubungan istimewa	197.068.140.357	192.402.186.897	(2,36)	(1,02)
Pihak ketiga	70.592.375.544	4.208.173.877	(94,03)	(0,59)
Piutang lain-lain	1.453.892.340	653.619.084	(61,15)	(0,38)
Uang muka dan biaya dibayar di muka	1.300.889.165	1.670.605.692	28,42	1,28
Pajak dibayar di muka	643.658.731	3.282.226.860	409,93	5,09
Jumlah Aktiva Lancar	547.795.665.201	410.818.858.624	(25,00)	(0,74)
AKTIVA TIDAK LANCAR				
Piutang pihak hubungan istimewa	4.071.285.634	-	(100)	(0)
Aktiva pajak tangguhan – bersih	27.232.951.088	33.948.980.372	12,05	1,24
Investasi pada perusahaan asosiasi	1.499.219.103.523	1.521.029.863.825	1,48	1,01
Investasi lain	1.333.500.000	1.626.900.000	22,00	1,2
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 24.678.726.543 tahun 2005 dan Rp 19.559.546.244 tahun 2004	24.349.847.699	26.424.852.858	8,52	1,08
Goodwill	10.456.584.960	10.004.801.536	(4,32)	(0,9)
Aktiva lain-lain	6.750.109.333	7.037.259.371	4,25	1,04
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	1.573.413.382.237	1.600.072.657.962	1,73	1,01
JUMLAH AKTIVA	2.121.209.047.438	2.010.891.516.586	(5,2)	(0,94)

Sumber: Data diolah.

Perhitungan:

$$\text{Untuk prosentase} = \frac{t_1 - t_0}{t_0} \times 100\%$$

Keterangan:

t_1 = Untuk tahun sekarang (tahun 2005)

t_0 = Untuk tahun sebelumnya (tahun 2004)

Contoh:

$$\text{Kas dan setara kas} = \frac{24.076.931.469 - 42.381.102.911}{42.381.102.911} \times 100\% = 43,18\%.$$

$$\text{Sedangkan untuk rasio} = \frac{t_1}{t_0}$$

Keterangan:

t_1 = Untuk tahun sekarang (tahun 2005)

t_0 = Untuk tahun sebelumnya (tahun 2004)

Contoh:

$$\text{Kas dan setara kas} = \frac{24.076.931.469}{42.381.102.911} = 0,56.$$

Dari perbandingan pada neraca antara tahun 2004 dan tahun 2005, terlihat terjadi penurunan sebesar 5,2% pada total aktiva. Penurunan ini terjadi disebabkan adanya kenaikan dan penurunan beberapa pos yang ada di aktiva, diantaranya:

- a. Pembiayaan konsumen - pihak ketiga turun sebesar 94,03%. Penurunan terjadi pada anak perusahaan yang mengeluarkan kredit, yaitu PT Bhakti Finance, PT Dipo Star Finance.
- b. Pajak dibayar di muka mengalami kenaikan sebesar 409,93%. Kenaikan pada pajak dibayar di muka ini terdiri dari:

Uraian	2004	2005
Perusahaan		
Pajak penghasilan badan lebih bayar		
Tahun 2005	-	14.497.709
Tahun 2004	83.009.634	83.009.634
Pajak pertambahan nilai – bersih	242.435.775	236.607.589
Anak perusahaan		
Pajak penghasilan badan lebih bayar		
Tahun 2005	-	2.644.826.752
Tahun 2004	312.755.442	252.418.060
Pajak pertambahan nilai	5.457.880	50.867.116
Jumlah	643.658.731	3.282.226.860

- c. Piutang pihak hubungan istimewa yang mengalami penurunan sebesar (100%). Piutang pihak hubungan istimewa berasal dari dividen dari PT Aston Inti Makmur.

Tabel 4.8
PT. BHAKTI INVESTAMA, Tbk
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2004 DAN 2005
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam Rupiah) – Lanjutan

Keterangan	Periode		Naik/(Turun)	
	2004	2005	%	Rasio
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
KEWAJIBAN LANCAR				
Hutang bank	199.593.862.957	134.048.434.301	(32,83)	(0,67)
Hutang usaha - Pihak ketiga Trade				
Lembaga kliring dan penjaminan	49.192.455.000	14.232.442.000	(71,06)	(0,28)
Nasabah	69.827.695.578	111.891.507.207	60,23	1,6
Hutang lain-lain	10.367.279.155	11.947.173.211	15,23	1,15
Hutang pajak	7.402.274.631	5.874.989.093	(20,6)	(0,79)
Hutang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				
Sewa guna usaha	135.169.019	90.130.731	(33,31)	(0,66)
Pinjaman diterima	7.887.079.908	112.126.640.430	1.321,64	14,2
Hutang obligasi	144.332.646.153	-	(100)	(0)
Jumlah Kewajiban Lancar	488.738.462.401	390.211.316.973	(20,15)	(0,79)
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				
Hutang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				
Sewa guna usaha	162.533.558	70.131.012	(56,85)	(0,43)
Pinjaman diterima	79.498.430.752	34.702.568.003	(56,34)	(0,43)
Hutang obligasi	197.339.175.243	198.020.180.808	(0,34)	(1,00)
Kewajiban imbalan pasca kerja	2.769.959.975	4.435.190.904	24,01	1,17
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	279.770.099.528	237.228.070.727	(15,20)	(0,84)
HAK MINORITAS	22.198.091.677	22.794.468.734	2,68	1,02
EKUITAS				
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				
Modal dasar - 12.820 juta saham				
Modal ditempatkan dan disetor - 4.238.221.371 saham	423.822.137.100	423.822.137.100	=	1
Tambahan modal disetor	620.773.110.368	620.773.110.368	=	1
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	13.305.228.928	13.305.228.928	=	1
Saldo laba	272.601.917.436	302.757.183.756	11,06	1,11
Jumlah Ekuitas	1.330.502.393.832	1.360.657.660.152	2,26	1,02
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	2.121.209.047.438	2.010.891.516.586	(5,2)	(0,94)

Sumber: Data diolah.

Perhitungan:

$$\text{Untuk prosentase} = \frac{t_1 - t_0}{t_0} \times 100\%$$

Keterangan:

t_1 = Untuk tahun sekarang (tahun 2005)

t_0 = Untuk tahun sebelumnya (tahun 2004)

Contoh:

$$\text{Hutang bank} = \frac{134.048.434.301 - 199.593.862.957}{99.593.862.957} \times 100\% = (32,83\%).$$

$$\text{Sedangkan untuk rasio} = \frac{t_1}{t_0}$$

Keterangan:

t_1 = Untuk tahun sekarang (tahun 2005)

t_0 = Untuk tahun sebelumnya (tahun 2004)

Contoh:

$$\text{Hutang bank} = \frac{134.048.434.301}{199.593.862.957} = (0,67).$$

Dari perbandingan pada neraca antara tahun 2004 dan tahun 2005 terlihat terjadinya penurunan sebesar 5,2% pada jumlah kewajiban dan ekuitas. Penurunan ini sama dengan yang terjadi di jumlah aktiva. Penurunan ini terjadi disebabkan adanya pos yang mengalami penurunan, di antara pos yang mengalami penurunan ada beberapa pos yang mengalami penurunan yang cukup signifikan, diantaranya:

- a. Hutang lembaga kliring dan penjaminan turun sebesar 71,06%. Hutang lembaga kliring dan penjaminan

merupakan tagihan dan hutang anak perusahaan dari dan kepada lembaga kliring dan penjaminan yang timbul dari penyelesaian transaksi perdagangan efek-bersih (*net settlement*) dan dana kliring.

- b. Hutang jangka panjang - sewa guna usaha yang turun 56,85%. Hutang sewa guna usaha merupakan hutang yang berasal dari sewa guna usaha yang dilakukan perseroan dengan pihak lain (*lessor*).
- c. Hutang - pinjaman diterima turun sebesar 56,34%. Hutang – pinjaman diterima yang mengalami penurunan terdiri dari:

Uraian	2004	2005
Bank Permata	-	50.000.000.000
Medium term notes I	50.000.000.000	47.900.000.000
Medium term notes II	-	24.550.000.000
Bank Syariah Muamalat Indonesia	-	12.735.324.174
Bank Bukopin	-	5.000.000.000
Bank Negara Indonesia	28.975.224.914	3.500.000.000
Bank Huga	2.327.879.433	2.428.216.178
Bank NISP	-	244.792.693
Bank Capital Indonesia	-	227.306.455
Bank Mega	327.635.112	186.435.545
PT Astra Sedaya Finance	1.019.488.193	57.133.388
Bank Century	4.735.283.008	-
Jumlah	87.385.510.660	146.829.208.433
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(7.887.079.908)	(112.126.640.430)
Bagian jangka panjang	79.498.430.752	34.702.568.003

Tabel 4.9
PT. BHAKTI INVESTAMA, Tbk
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2004 DAN 2005
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam Rupiah)

Keterangan	Periode		Naik/(Turun)	
	2004	2005	%	Rasio
PENDAPATAN USAHA				
Investment banking	93.145.920.885	107.437.273.177	15,34	1,1
Sewa guna usaha dan pembiayaan konsumen	20.746.852.850	42.141.105.444	103,12	2,03
Komisi perantara pedagang efek	10.150.821.283	8.392.944.772	(17,31)	(0,82)
Bunga dan dividen	6.852.503.829	7.710.471.849	82,68	1,2
Jasa manajer investasi	6.292.429.204	2.344.112.698	(65,79)	(0,34)
Pendapatan call center	1.138.454.454	1.650.350.150	44,96	1,4
Pendapatan registrasi saham	575.197.713	315.398.909	(45,16)	(0,5)
Jumlah Pendapatan Usaha	138.902.180.218	169.991.656.999	22,38	1,2
BEBAN USAHA	65.659.659.116	76.256.988.665	16,13	1,1
LABA USAHA	73.242.521.102	93.734.668.334	27,97	1,2
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				
Penghasilan bunga	2.116.698.590	498.694.826	(76,43)	(0,23)
Beban bunga dan keuangan	(79.868.171.359)	(80.169.351.422)	(0,37)	(1,00)
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing-bersih	(5.161.143.566)	(2.761.250.155)	(46,49)	(0,53)
Lain-lain - bersih	2.711.172.132	(4.076.725.902)	(50,36)	(0,15)
Beban Lain-lain – Bersih	(80.201.444.203)	(86.508.632.653)	(7,86)	(1,07)
BAGIAN LABA BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI	69.076.386.346	39.972.120.211	(42,13)	(0,57)
LABA SEBELUM PAJAK	62.117.463.245	47.198.155.892	(24,01)	(0,75)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	(9.008.121.788)	6.440.890.328	28,49	1,39
LABA SEBELUM HAK MINORITAS	53.109.341.457	53.639.046.220	0,99	1,00
HAK MINORITAS	(1.774.152.914)	(2.292.673.045)	(29,22)	(1,29)
LABA BERSIH	51.335.188.543	51.346.373.175	0,02	1,00
Laba per saham	13,62= 14	12	(16,6)	(0,85)

Sumber: Data diolah.

Perhitungan:

$$\text{Untuk prosentase} = \frac{t_1 - t_0}{t_0} \times 100\%$$

Keterangan:

t_1 = Untuk tahun sekarang (tahun 2005)

t_0 = Untuk tahun sebelumnya (tahun 2004)

Contoh:

$$\text{Investment banking} = \frac{107.437.273.177 - 93.145.920.885}{93.145.920.885} \times 100\% = 15,34\%$$

$$\text{Sedangkan untuk rasio} = \frac{t_1}{t_0}$$

Keterangan:

t_1 = Untuk tahun sekarang (tahun 2005)

t_0 = Untuk tahun sebelumnya (tahun 2004)

Contoh:

$$\text{Investment banking} = \frac{107.437.273.177}{93.145.920.885} = 1,1$$

Dari perbandingan pada laporan laba rugi antara tahun 2004 dan tahun 2005, terlihat terjadi kenaikan hanya sebesar 0,02% pada laba bersih. Kecilnya laba bersih yang diperoleh perseroan dari tahun 2004 ke 2005, disebabkan beberapa hal, diantaranya:

- a. Jasa manajer investasi yang mengalami penurunan sebesar 65,79%. Jasa manajer investasi merupakan imbalan jasa dari pengelolaan dana nasabah dan reksadana.
- b. Penghasilan bunga yang mengalami penurunan sebesar 76,43%. Penghasilan bunga adalah penghasilan yang bersumber dari pemberian kredit yang dilakukan Perseroan melalui anak perusahaan.
- c. Keuntungan (kerugian) lain-lain – bersih yang mengalami penurunan sebesar 50,36%. Keuntungan (kerugian) lain-lain – bersih merupakan keuntungan (kerugian) yang berasal dari keuntungan (kerugian) di luar pendapatan utama.

Tabel 4.10
PT BHAKTI INVESTAMA, Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2004 DAN 2005
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam Rupiah)

Keterangan	Modal disetor	Tambahan modal disetor	Selisih transaksi perubahan ekuitas	Saldo laba	Jumlah ekuitas
Saldo per 1 Januari 2005	330.064.818.800	425.995.153.493	13.158.400.258	242.457.835.748	1.011.676.208.299
Penerbitan saham baru	93.757.318.300	194.777.956.875	-	-	288.535.275.175
Perubahan ekuitas	-	146.828.670	-	-	146.828.670
Dividen	-	-	-	(21.191.106.855)	(21.191.106.855)
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	51.335.188.543	51.335.188.543
Saldo per 31 Desember 2005	423.822.137.100	620.773.110.368	13.305.228.928	272.601.917.436	1.330.502.393.832
Dividen	-	-	-	(21.191.106.855)	(21.191.106.855)
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	51.346.373.175	51.346.373.175
Saldo per 31 Desember 2006	423.822.137.100	620.773.110.368	13.305.228.928	302.757.183.756	1.360.657.660.152
%	100	100	100	11,06	2,26
Rasio	0	0	0	1,11	1,02

Perhitungan:

$$\text{Untuk prosentase} = \frac{t_1 - t_0}{t_0} \times 100\%$$

Keterangan:

t_1 = Untuk tahun sekarang (tahun 2005)

t_0 = Untuk tahun sebelumnya (tahun 2004)

Contoh:

$$\text{Saldo laba} = \frac{302.757.183.756 - 272.601.917.436}{272.601.917.436} \times 100\% = 11,06 \%$$

$$\text{Sedangkan untuk rasio} = \frac{t_1}{t_0}$$

Keterangan:

t_1 = Untuk akhir tahun sekarang (akhir tahun 2005)

t_0 = Untuk akhir tahun sebelumnya (akhir tahun 2004)

Contoh:

$$\text{Saldo laba} = \frac{302.757.183.756}{272.601.917.436} = 1,11.$$

Dari perbandingan laporan perubahan ekuitas antara tahun 2004 dan tahun 2005, terlihat terjadinya kenaikan hanya sebesar 2,26%. Kenaikan yang hanya 2,26% disebabkan oleh pos modal disetor, tambahan modal, selisih transaksi perubahan ekuitas pada tahun 2005 adalah minus.

Tabel 4.11
PT. BHAKTI INVESTAMA, Tbk
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2004 +DAN 2005
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam Rupiah)

Keterangan	Periode		Naik/(Turun)	
	2004	2005	%	Rasio
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				
Penerimaan dari :				
Penjualan portfolio efek	575.396.018.251	436.601.197.561	(24,12)	(0,75)
Nasabah	-	52.516.355.126	100	-
Komisi perantara pedagang efek	4.608.952.082	9.918.081.800	115,19	2,1
Jasa manajer investasi	4.402.537.834	7.961.875.650	80,84	1,8
Bunga dan dividen	8.949.790.043	1.562.472.550	(74,58)	(0,17)
Jasa penjaminan dan penjualan emisi efek	3.373.651.315	3.673.050.000	8,87	1,08
Registrasi saham	379.769.994	-	(100)	(0)
Jasa penasehat keuangan	2.437.967.584	1.368.952.466	(43,84)	(0,56)
Call centre	1.138.454.454	1.650.350.150	44,96	1,44
Hasil restitusi pajak penghasilan	545.685.554	-	(100)	(0)
Lain-lain	-	12.216.043.430	100	-
Pembayaran untuk :				
Pembelian portfolio efek	(388.567.183.715)	(315.290.827.822)	(18,85)	(0,81)
Bunga	(39.571.506.590)	(35.786.771.249)	(9,56)	(0,90)
Nasabah - bersih	(62.600.927.842)	(370.260.116)	(99,40)	(0,0059)
Karyawan	(27.650.907.295)	(41.340.476.859)	(49,50)	(1,49)
Hutang dan deposit nasabah	(9.302.785.787)	-	(100)	(0)
Pajak penghasilan	(1.045.088.099)	(5.377.654.090)	414,56	5,1
Uang muka	(171.095.440)	-	(100)	(0)
Lain-lain	(28.989.370.275)	-	(100)	(0)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	43.333.962.068	129.302.388.597	198,38	2,9
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				
Kontrak pengelolaan dana manajer investasi dan obligasi wajib konversi	(92.369.527.943)	7.933.605.054	91,41	0,085
Penambahan investasi pada perusahaan	(329.758.621.500)	900.000.000	99,72	0,002
Penambahan investasi lain	(38.500.000)	293.400.000.	662,07	7,6
Pembelian aktiva tetap	(14.739.736.815)	(8.018.053.891)	(45,60)	(0,54)
Penerimaan dividen	9.741.987.500	1.889.101.757	(188,91)	(5,1)
Pengambilalihan saham anak perusahaan	-	999.860.000	100	-
Hasil penjualan aktiva tetap	1.749.536.500	140.454.545	(91,97)	(0,80)
Pencairan deposito	9.700.000.000	(119.800.997)	(98,76)	(0,012)
Penjualan penyertaan saham	7.000.000	68.373.484.936	976,66	9,7
Kas Bersih diperoleh (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(415.707.862.258)	68.005.531.404	83,64	83,64

Tabel 4.12
PT. BHAKTI INVESTAMA, Tbk
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2005 DAN 2004
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam Rupiah) – Lanjutan

Keterangan	Periode		Naik/(Turun)	
	2004	2005	%	Rasio
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				
Penerimaan hutang bank dan pinjaman	93.258.658.540	79.276.307.276	14,99	0,85
Penerimaan MTN	-	27.450.000.000	100	-
Penerimaan setoran modal saham	288.535.275.175	-	100	0
Pelunasan hutang bank dan pinjaman	(46.336.387.616)	(107.751.697.640)	132,54	2,3
Pembayaran bunga obligasi	(37.282.485.688)	(41.832.894.224)	12,20	1,12
Penerimaan penerbitan (pembelian kembali) obligasi	224.286.088.704	-	100	0
Pembayaran obligasi	(100.000.000.000)	(145.000.000.000)	45	1,45
Pembayaran dividen	(21.191.106.855)	(21.191.106.855)	=	1
Pembayaran dividen oleh anak perusahaan kepada pemegang saham minoritas	1.302.500.000	1.562.700.000	20	1,2
Pembayaran MTN	(15.000.000.000)	(5.000.000.000)	66,67	0,3
Kas Bersih Diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas Pendanaan	384.967.792.260	(215.612.091.443)	56,00	0,56
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	12.593.892.070	(18.304.171.442)	(45,34)	(1,45)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	29.787.210.841	42.381.102.911	42,27	1,42
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	42.381.102.911	24.076.931.469	43,18	1,76

Sumber: Data diolah.

Perhitungan:

$$\text{Untuk prosentase} = \frac{t_1 - t_0}{t_0} \times 100\%$$

Keterangan:

t_1 = Untuk tahun sekarang (tahun 2005)

t_0 = Untuk tahun sebelumnya (tahun 2004)

Contoh:

$$\text{Penjualan portfolio efek} = \frac{575.396.018.251 - 436.601.197.561}{436.601.197.561} \times 100\% = (24,12\%)$$

$$\text{Sedangkan untuk rasio} = \frac{t_1}{t_0}$$

Keterangan:

t_t = Untuk akhir tahun sekarang (akhir tahun 2005)

t_{t-1} = Untuk akhir tahun sebelumnya (akhir tahun 2004)

Contoh:

$$\text{Penjualan portfolio efek} = \frac{575.396.018.251}{436.601.197.561} = (0,75).$$

Dari perbandingan pada laporan arus kas antara tahun 2004 dan tahun 2005 terlihat terjadi penurunan sebesar 45,34% pada kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas. Penurunan ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya:

- a. Turunnya penerimaan dari bunga dan dividen sebesar 74,58%. Turunnya penerimaan ini disebabkan sebagian deposito yang ditempatkan pada beberapa bank, baik itu dalam kurs US\$ maupun Rp sudah di cair. Di samping itu, pendapatan yang bersumber dari anak perusahaan, akibatnya pembagian dividen menjadi kecil atau turun.
- b. Turunnya penerimaan dari registrasi saham sebesar 100%.
- c. Turunnya penerimaan dari hasil restitusi pajak penghasilan 100%. Restitusi adalah kelebihan bayar yang dilakukan badan usaha. Pajak penghasilan menurun 100%, disebabkan pembayaran pajak yang dilakukan perseroan tidak mengalami kelebihan, tapi tepat sesuai dengan jumlah yang harus dibayar oleh perseroan.

- d. Naiknya kontrak pengelolaan dana manajer sebesar 91,41%, adanya kenaikan tersebut mengakibatkan kas dan setara kas mengalami penurunan.
- e. Naiknya penambahan investasi pada perusahaan sebesar 99,72%. Penambahan investasi pada perusahaan merupakan investasi yang dilakukan pada portofolio efek, transaksi Jual efek dengan janji beli kembali/beli efek dengan janji jual kembali, serta investasi pada perusahaan asosiasi.
- f. Naiknya penambahan investasi lain sebesar 662,07%. Naiknya penambahan investasi lain merupakan perubahan nilai investasi yang disebabkan terjadinya perubahan nilai ekuitas anak perusahaan/perusahaan asosiasi yang bukan merupakan transaksi antara perusahaan dengan anak perusahaan/perusahaan asosiasi diakui sebagai bagian dari ekuitas dengan akun “selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi”, dan akan diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat pelepasan investasi yang bersangkutan.
- g. Naiknya pelunasan hutang bank dan pinjaman sebesar 132,54%. Naiknya pelunasan hutang bank dan pinjaman merupakan kewajiban/hutang perusahaan terhadap Bank dan lembaga keuangan lainnya yang sudah jatuh tempo, yang harus segera dibayar.

Tabel 4.13
PT. BHAKTI INVESTAMA, Tbk
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2005 DAN 2006
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Periode		Naik/(Turun)	
	2005	2006	%	Rasio
AKTIVA				
AKTIVA LANCAR				
Kas dan setara kas	24.077	1.599.899	6,528,31	66,28
Bank escrow	-	230.012	100	-
Investasi jangka pendek				
Pihak hubungan istimewa	192.402	220.609	14,66	1,1
Pihak ketiga	4.208	530.459	125,05	126,05
Piutang usaha				
Pihak hubungan istimewa	-	32.335	100	-
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 8.794juta tahun 2006 dan nihil tahun 2005	59.057	1.009.282	1.608,96	17,08
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	10.774	67.888	529,92	6,31
Piutang pembiayaan				
Penanaman neto sewa guna usaha	9.851	21.460	117,84	2,17
Pembiayaan konsumen	104.843	123.798	18,07	1,18
Piutang lain-lain	654	162.687	24,77	248,75
Persediaan	-	926.791	100	-
Uang muka dan biaya dibayar di muka	1.671	131.005	7.739,91	78,39
Pajak dibayar di muka	3.282	43.332	1.220,29	13,19
Jumlah Aktiva Lancar	410.819	5.095.527	1.140,33	12,40
AKTIVA TIDAK LANCAR				
Investasi pada perusahaan asosiasi	1.521.030	420.302	(72,36)	(0,27)
Investasi lain	1.627	378.308	23.151,87	232,51
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.779.288 juta tahun 2006 dan Rp 24.679 juta tahun 2005	26.425	3.112.337	11,678,00	117,78
Piutang pihak hubungan istimewa	-	27.858	100	-
Aktiva pajak tangguhan – bersih	33.949	262.188	672,29	7,72
Goodwill	10.005	923.278	9.128,16	92,28
Aktiva lain-lain	7.037	394.217	5.502,06	56,02
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	1.600.073	5.518.488	244,88	3,44
JUMLAH AKTIVA	2.010.892	10.614.015	427,82	5,27

Sumber: Data diolah.

Perhitungan:

$$\text{Untuk prosentase} = \frac{t_1 - t_0}{t_0} \times 100\%$$

Keterangan:

t_1 = Untuk tahun sekarang (tahun 2006)

t_0 = Untuk tahun sebelumnya (tahun 2005)

Contoh:

$$\text{Kas dan setara kas} = \frac{1.599.899 - 24.077}{24.077} \times 100\% = 6.528,31\%.$$

$$\text{Sedangkan untuk rasio} = \frac{t_1}{t_0}$$

Keterangan:

t_1 = Untuk tahun sekarang (tahun 2006)

t_0 = Untuk tahun sebelumnya (tahun 2005)

Contoh:

$$\text{Penjualan portfolio efek} = \frac{575.396.018.251}{436.601.197.561} = (0,75).$$

Dari perbandingan neraca antara tahun 2005 dan tahun 2006, terlihat terjadi kenaikan yang signifikan pada jumlah aktiva, yaitu sebesar 427,82%. Kenaikan yang cukup signifikan disebabkan naiknya semua pos yang ada di aktiva, baik itu aktiva lancar maupun aktiva tidak lancar. Di antara pos-pos tersebut, ada beberapa pos yang mengalami kenaikan sehingga memberikan pengaruh terhadap naiknya jumlah aktiva, diantaranya:

- a. Kas dan setara kas yang naik 6.528,31%. Kenaikan pada kas dan setara kas terdiri dari:

Uraian	2005	2006
Kas	1.975	4.939
Bank	22.002	232.168
Deposito	100	1.311.792
Sertifikat BI, tingkat bunga 10,2% per tahun	-	47.000
Jumlah	24.077	1.595.899

- b. Naiknya piutang pihak ketiga setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 1.608,96%. Kenaikan pada piutang pihak ketiga terdiri dari:

Uraian	2005	2006
Pihak hubungan istimewa	-	32.335
Pihak ketiga	59.057	1.018.076
Penyisihan piutang ragu-ragu	-	(8.794)
Jumlah pihak ketiga	59.057	1.009.282
Jumlah	59.057	1.041.617

Keterangan: Nominal dalam jutaan Rupiah.

- c. Naiknya piutang lembaga kliring dan penjaminan sebesar 529,92%. Piutang lembaga kliring dan penjaminan merupakan tagihan dan hutang anak perusahaan dari dan kepada lembaga kliring dan penjaminan yang timbul dari penyelesaian transaksi perdagangan efek. Kenaikan pada piutang lembaga kliring dan penjaminan terdiri dari:

Uraian	2005	2006
Piutang	8.809	65.711
Deposito wajib	1.965	2.157
Jumlah piutang	10.774	67.868

Keterangan: Nominal dalam jutaan Rupiah.

- d. Naiknya uang muka dan biaya dibayar dimuka sebesar 7.739,91%. Kenaikan pada uang muka dan biaya dibayar dimuka ini terdiri dari:

Uraian	2005	2006
Biaya dibayar dimuka	1.671	66.579

Uang muka	-	64.426
Jumlah	1.671	131.005

Keterangan: Nominal dalam jutaan Rupiah.

e. Naiknya pajak dibayar dimuka sebesar 1.220,29%.

Kenaikan pada pajak dibayar dimuka terdiri dari:

Uraian	2005	2006
Perusahaan		
Pajak penghasilan badan lebih bayar		
Tahun 2006	-	19
Tahun 2005	14	14
Tahun 2004	83	-
Pajak pertambahan nilai – bersih	237	276
Anak perusahaan		
Pajak penghasilan badan lebih bayar		
Tahun 2006	-	9.783
Tahun 2005	2.645	7.778
Tahun 2004	252	6.745
Pajak pertambahan nilai - bersih	51	18.707
Jumlah	3.282	43.322

Keterangan: Nominal dalam jutaan Rupiah.

f. Investasi lain yang naik sebesar 23.151,85%. Kenaikan

pada investasi lain terdiri dari:

Uraian	2005	2006
Obligasi tukar terjamin yang diterbitkan oleh Asia Link		
B.V	-	228.625
Obligasi wajib tukar yang diterbitkan oleh PT Tamtama		
Sentosa	-	148.731
Penyertaan saham lainnya PT Pemeringkat Efek		
Indonesia	342	342

Keanggotaan Bursa Efek Jakarta dan Surabaya	310	310
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	300	300
PT Agung Securities Indonesia	675	-
Jumlah	1.627	378.308

Keterangan: Nominal dalam jutaan Rupiah.

g. Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan mengalami kenaikan sebesar 11.678%. Kenaikan pada aktiva tetap-setelah dikurangi akumulasi penyusutan terdiri dari:

Uraian	1 Januari 2006	Penambahan	Pengurangan	31 Desember 2006
Biaya perolehan pemilikan langsung				
Hak atas tanah	2.225	-	-	2.225
Tanah	-	413.750	-	413.750
Bangunan	13.992	956.305	-	970.297
Partisi	4.703	25	99	4.629
Kendaraan bermotor	13.612	95.410	698	108.324
Mesin dan peralatan	3.727	333	1.393	2.667
Peralatan motor	12.550	591.806	957	603.399
Peralatan operasional				
Transportasi	-	249.901	-	249.901
Penyiaran	-	900.146	-	900.146
Telekomunikasi	-	2.415.750	-	2.415.750
Sub jumlah	-	3.565.797	-	3.565.797
Aktiva tetap dalam rangka kerjasama	-	22.385	-	22.385
Aktiva sewa guna usaha kendaraan				
bermotor	295	1.739	-	2.034

Aktiva tetap dalam penyelesaian

Bangunan dan prasarana	-	40.558	-	40.558
Peralatan dan penyiaran	-	27.641	-	27.641
Peralatan komunikasi	-	127.919	-	127.919
Sub jumlah	-	196.118	-	196.118
Jumlah	51.104	5.843.668	3.147	5.891.625

Akumulasi penyusutan pemilikan langsung

Bangunan	4.958	608.286	-	613.244
Partisi	3.683	501	99	4.085
Kendaraan bermotor	4.614	53.430	532	57.512
Mesin dan peralatan	1.306	327	1.388	245
Peralatan kantor	10.036	403.803	861	412.978
Peralatan operasional				
Transportasi	-	80.268	-	80.268
Penyiaran	-	471.144	-	471.144
Telekomunikasi	-	1.122.175	-	1.122.175
Sub jumlah	-	1.673.587	-	1.673.587
Aktiva tetap dalam rangka kerjasama	-	17.319	-	17.319
Aktiva sewa guna usaha kendaraan				
bermotor	82	236	-	318
Jumlah	24.679	2.757.489	2.880	2.779.288
Jumlah tercatat	26.425			3.112.337

Keterangan: Nominal dalam jutaan Rupiah.

h. Aktiva pajak tangguhan mengalami kenaikan 672,29%.

Aktiva pajak tangguhan adalah jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan kewajiban pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha. Kenaikan pada aktiva pajak tangguhan terdiri dari:

Uraian	2005	2006
Perusahaan akumulasi rugi fiskal	31.280	56.987
Kewajiban imbalan pasca kerja	460	460
Portfolio efek	331	331
Amortisasi emisi obligasi/hutang	268	(6.672)
Aktiva tetap	(969)	(819)
Jumlah	31.294	50.287
Anak perusahaan akumulasi rugi fiskal	1.537	242.367
Kewajiban imbalan pasca kerja	925	16.966
Biaya masih harus dibayar	-	11.316
Piutang	263	4.507
Investasi saham	-	(570)
Beban tangguhan	-	(33.918)
Aktiva tetap	(70)	(34.364)
Lainnya	-	5.597
Jumlah	2.655	211.901
Aktiva pajak tangguhan-bersih	33.949	262.188

Keterangan: Nominal dalam jutaan Rupiah.

i. *Goodwill* mengalami kenaikan sebesar 9.128,16%.

Goodwill merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian perusahaan dan anak perusahaan atas nilai wajar aktiva bersih anak perusahaan. Kenaikan pada *goodwill* terdiri dari:

Uraian	2005	2006
Biaya perolehan		
PT Bimantara Citra, Tbk dan anak perusahaan	-	925.671
PT Bhakti Capital Indonesia, Tbk	12.124	12.124

PT Bhakti Share Registrar	412	-
The Indonesian Capital Management Limited	171	-
Jumlah	12.707	937.795

Akumulasi amortisasi

Awal tahun	2.079	2.702
Pengurangan karena penjualan	-	(429)
Amortisasi tahun berjalan	623	12.244
Akhir tahun	2.702	14.517
Jumlah tercatat	10.005	923.278

Keterangan: Nominal dalam jutaan Rupiah.

j. Aktiva lain-lain mengalami kenaikan sebesar 5.502,06%.

Kenaikan pada aktiva lain-lain terdiri dari:

Uraian	2005	2006
Biaya tangguhan – bersih	-	145.622
Uang muka investasi	-	103.500
Tanah dan bangunan tidak digunakan	417	47.978
Uang jaminan	1.378	41.160
Uang muka pembelian peralatan studio	-	19.309
Uang muka transmisi dan menara	-	17.718
Aktiva dikuasai	1.351	2.786
Lain – lain (2006: masing-masing kurang dari 5%)	3.891	16.144
Jumlah	7.037	394.217

Keterangan: Nominal dalam jutaan Rupiah.

Tabel 4.14
PT. BHAKTI INVESTAMA, Tbk
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2005 DAN 2006
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) – Lanjutan

Keterangan	Periode		Naik/(Turun)	
	2005	2006	%	Rasio
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
KEWAJIBAN LANCAR				
Hutang bank	134.048	124.731	(6,95)	(0,93)
Wesel bayar	-	464.696	100	-
Hutang usaha	111.892	575.389	414,23	5,1
Hutang lembaga kliring dan penjaminan	14.232	135.396	851,34	9,51
Hutang lain-lain	5.690	728.035	12.694,99	127,94
Pendapatan yang belum diakui	-	56.224	100	-
Hutang pajak	5.875	147.031	2.402,65	2.502,65
Biaya masih harus dibayar	6.258	313.286	4.906,16	50,06
Hutang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				
Sewa guna usaha	90	444	393,34	4,93
Pinjaman jangka panjang	112.127	428.665	282,30	3,82
Hutang obligasi	-	191.915	100	-
Jumlah Kewajiban Lancar	390.212	3.165.812	771,30	8,11
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				
Kewajiban pajak tangguhan	-	27.486	100	-
Hutang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				
Sewa guna usaha	70	692	888,57	9,88
Pinjaman jangka panjang	34.703	1.003.334	2.877,65	29,77
Hutang obligasi	198.020	1.865.662	842,15	9,42
Kewajiban imbalan pasca kerja	4.435	122.301	2.657,63	27,5
Kewajiban tidak lancar lain –lain	-	82.909	100	-
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	237.228	3.132.384	1.220,4	13,20
HAK MINORITAS	22.795	2.442.789	10.616,33	107,16
EKUITAS				
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				
Modal dasar - 12.820 juta saham				
Modal ditempatkan dan disetor - 4.803.305.032 saham tahun 2006 dan 4.238.221.371 tahun 2005	423.822	480.331	13,34	1,13
Agio saham	620.773	733.790	18,21	1,18
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	13.305	126.772	852,81	9,52
Saldo laba	302.757	532.137	75,76	17,57
Jumlah Ekuitas	1.360.657	1.873.030	37,65	1,37
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	2.010.892	10.614.015	427,82	5,2

Sumber: Data diolah.

Perhitungan:

$$\text{Untuk prosentase} = \frac{t_1 - t_0}{t_0} \times 100\%$$

Keterangan:

t_1 = Untuk tahun sekarang (tahun 2006)

t_0 = Untuk tahun sebelumnya (tahun 2005)

Contoh:

$$\text{Hutang bank} = \frac{124.731 - 134.048}{134.048} \times 100\% = (6,95\%)$$

$$\text{Sedangkan untuk rasio} = \frac{t_1}{t_0}$$

Keterangan:

t_1 = Untuk akhir tahun sekarang (tahun 2006)

t_0 = Untuk akhir tahun sebelumnya (akhir tahun 2005)

Contoh:

$$\text{Hutang bank} = \frac{124.731}{134.048} = (0,93).$$

Dari perbandingan yang dilakukan pada neraca, terlihat terjadi kenaikan pada jumlah kewajiban dan ekuitas. Kenaikan tersebut sama dengan jumlah aktiva, yaitu 427,82%. Kenaikan ini terjadi disebabkan hampir semua pos yang ada di kewajiban dan ekuitas mengalami kenaikan, kecuali hutang bank. Di antara kenaikan yang ada di pos kewajiban dan ekuitas, ada beberapa pos yang mengalami kenaikan signifikan, diantaranya:

- a. Hutang usaha yang naik 414,23% . Hutang usaha merupakan kewajiban kepada pihak ketiga yang timbul dari transaksi perdagangan efek yang dilakukan untuk

pengelolaan dana nasabah dan deposito nasabah dan transaksi pembiayaan. Kenaikan pada hutang usaha terdiri dari:

Uraian	2005	2006
Pihak ketiga		
Rupiah	111.892	525.981
US Dollar	-	43.911
Euro	-	4.897
Lainnya	-	600
Jumlah	111.892	575.389

Keterangan: Nominal dalam jutaan Rupiah.

b. Hutang lembaga kliring dan penjaminan yang naik sebesar 851,34%. Hutang lembaga kliring dan penjaminan merupakan hutang anak perusahaan dari dan kepada lembaga kliring dan penjaminan yang timbul dari penyelesaian transaksi perdagangan efek-bersih (*net settlement*) dan dana kliring.

c. Hutang lain-lain yang naik 12.694, 699%. Kenaikan hutang lain-lain terdiri dari:

Uraian	2005	2006
Hutang investasi	-	556.572
Dividen anak perusahaan	-	81.295
Biaya operasional	-	45.891
Pembelian aktiva tetap	-	4.695
Hutang akuisisi saham anak perusahaan	2.048	-
Lainnya (2006: masing-masing kurang dari 5%)	3.642	39.582
Jumlah	5.690	728.035

Keterangan: Dalam jutaan Rupiah.

d. Hutang pajak naik sebesar 2.402,65%. Kenaikan hutang pajak terdiri dari:

Uraian	2005	2006
Pajak kini anak perusahaan	-	14.541
Pajak penghasilan		
Pasal 21	2.413	23.585
Pasal 23	2.112	15.114
Pasal 25	128	14.142
Pasal 26	837	17.696
Pasal 29	-	3.666
Pajak atas transaksi penjualan saham	340	1.055
Pajak pertambahan nilai – bersih	45	56.587
Lainnya	-	645
Jumlah	5.875	147.031

Keterangan: Nominal dalam jutaan Rupiah.

e. Biaya masih harus dibayar mengalami kenaikan sebesar 4.906,16%. Kenaikan pada biaya harus dibayar meliputi:

Uraian	2005	2006
Bunga	6.258	94.680
Biaya operasional	-	69.384
Biaya bagi hasil	-	56.966
Biaya perbaikan dan pemeliharaan	-	17.823
Sewa	-	15.982
Lain-lain	-	58.451
Jumlah	6.258	313.286

Keterangan: Nominal dalam jutaan Rupiah.

f. Sewa guna usaha yang jatuh tempo yang naik 282,30%.

Sewa guna usaha merupakan transaksi yang dilakukan

perusahaan dan anak perusahaan untuk memperoleh aktiva yang dibutuhkan perusahaan dan anak perusahaan dalam kegiatan usaha.

- g. Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo naik sebesar 282,30. Kenaikan pada pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo terdiri dari:

Uraian	2005	2006
<i>Lehman Commercial Papers Inc.-</i> setelah dikurangi biaya pinjaman belum diamortisasi sebesar US\$ 2.138.889	-	611.776
Samsung Corporation, US\$	-	525.737
Pinjaman direstrukturisasi, US\$	-	107.208
Bank Central Asia	-	58.938
Bank Syariah Mandiri, US\$	-	31.752
Bank Permata	50.000	25.000
<i>Medium term notes III</i>	-	20.000
Bank Syariah Muamalat Indonesia	12.736	18.569
Charlton Group Holding Ltd.	-	14.741
Bank Mandiri, US\$	-	13.936
Bank Muamalat Indonesia	-	10.605
Bank Haga	2.428	379
Bank NISP	245	160
Bank Capital Indonesia	227	121
Bank Mega	187	21
<i>Medium term notes I</i>	47.900	-
<i>Medium term notes II</i>	24.550	-
Bank Bukopin	5.000	-
Bank Negara Indonesia	3.500	-

PT Astra Sedaya <i>Finance</i>	57	-
Lainnya	-	23.056
Jumlah	146.830	1.461.999
Bagian jatuh tempo	112.127	428.665

Keterangan: Nominal dalam jutaan Rupiah.

h. Hutang sewa guna usaha jangka panjang – bersih yang naik sebesar 888,57%. Kenaikan pada hutang sewa guna usaha jangka panjang – bersih terdiri dari:

Uraian	2005	2006
Pembayaran jatuh tempo dalam waktu		
Kurang dari 1 tahun	107	628
Lebih dari 1 tahun	74	788
Jumlah pembayaran minimum sewa guna usaha	181	1.416
Bunga	(21)	(280)
Nilai tunai pembayaran minimum sewa guna usaha	160	1.136
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(90)	(444)
Hutang sewa guna usaha jangka panjang – bersih	70	692

Keterangan: Nominal dalam jutaan Rupiah.

i. Hutang pinjaman jangka panjang yang naik 2.877,65%. Berikut adalah rincian mengenai penyebab kenaikan hutang pinjaman jangka panjang

Uraian	2005	2006
<i>Lehman Commercial Papers Inc.</i> - setelah dikurangi biaya pinjaman belum diamortisasi sebesar US\$ 2.138.889	-	611.776
Samsung <i>Corporation</i> , US\$	-	525.737
Pinjaman direstrukturisasi, US\$	-	107.208
Bank Central Asia	-	58.938

Bank Syariah Mandiri, US\$	-	31.752
Bank Permata	50.000	25.000
<i>Medium term notes III</i>	-	20.000
Bank Syariah Muamalat Indonesia	12.736	18.569
Charlton Group Holding Ltd.	-	14.741
Bank Mandiri, US\$	-	13.936
Bank Muamalat Indonesia	-	10.605
Bank Haga	2.428	379
Bank NISP	245	160
Bank Capital Indonesia	227	121
Bank Mega	187	21
<i>Medium term notes I</i>	47.900	-
<i>Medium term notes II</i>	24.550	-
Bank Bukopin	5.000	-
Bank Negara Indonesia	3.500	-
PT Astra Sedaya Finance	57	-
Lainnya	-	23.056
Jumlah	146.830	1.461.999
Bagian jatuh tempo	112.127	428.665
Bagian jangka panjang	34.703	1.033.334

Keterangan: Nominal dalam jutaan Rupiah.

j. Hutang obligasi yang naik 842,15%. Kenaikan pada hutang obligasi terdiri dari:

Uraian	2005	2006
<i>Guaranteed Secured Notes</i>	-	1.417.522
Obligasi RCTI	-	385.000
Obligasi Bhakti Finance I Seri B	99.041	96.755
Obligasi BHIT III tahun 2004	98.979	95.160
Obligasi konversi UGB (<i>Tranche A</i>)	-	63.140

Jumlah	198.020	2.057.577
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	-	(191.915)
Bagian jangka panjang	198.020	1.865.662

Keterangan: Nominal dalam jutaan Rupiah.

k. Kewajiban imbalan pasca kerja yang naik 2.657,63%.

Kenaikan pada kewajiban imbalan pasca kerja terdiri dari:

Uraian	2005	2006
Perusahaan		
Nilai kini kewajiban tanpa pendanaan	1.239	901
Keuntungan aktuarial belum diakui	42	634
Kewajiban-bersih	1.281	1.535
Anak Perusahaan	3.154	120.766
Jumlah	4.435	122.301

Keterangan: Nominal dalam jutaan Rupiah.

l. Selisih transaksi perubahan anak perusahaan dan perusahaan asosiasi yang naik 852,81%. Kenaikan pada selisih transaksi perubahan anak perusahaan dan perusahaan asosiasi terdiri dari:

Uraian	2005	2006
PT Bimantara Citra, Tbk	(13.171)	100.443
PT Bhakti Capital Indonesia, Tbk	26.329	26.329
PT Agis, Tbk	147	-
Jumlah	13.305	126.772

Keterangan: Nominal dalam jutaan Rupiah.

Tabel 4.15
PT. BHAKTI INVESTAMA, Tbk
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2005 DAN 2006
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Periode		(Dengan pengecualian)	
	2005	2006	Naik/(Turun) %	Rasio
PENDAPATAN USAHA				
Media dan penyiaran	-	265.351	100	-
Telekomunikasi dan teknologi informasi	-	155.537	100	-
Investment banking	109.781	120.950	10,17	1,10
Transportasi	-	46.763	100	-
Sewa guna usaha dan pembiayaan konsumen	42.141	46.092	9,37	1,09
Komisi perantara pedagang efek	8.393	11.771	40,24	1,40
Properti	-	4.820	100	-
Jasa manajer investasi	7.710	3.709	(51,89)	(0,48)
Lain - lain	1.965	1.677	(14,65)	(0,85)
Jumlah Pendapatan Usaha	169.990	656.670	286,29	3,86
BEBAN USAHA				
Beban langsung	-	125.303	100	-
Umum dan administrasi	68.502	211.363	208,55	3,08
Penyusutan dan amortisasi	7.755	110.276	1.321,99	14,21
Jumlah beban usaha	76.257	446.942	486,09	5,86
LABA USAHA	93.733	209.728	123,75	2,23
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				
Beban bunga dan keuangan	(80.169)	(56.919)	95,73	1,95
Laba (rugi) kurs mata uang asing – bersih	(2.761)	55.786	1.920,49	20,20
Penghasilan bunga	499	16.521	3.210,82	33,10
Lain-lain - bersih	(4.077)	3.984	2,28	0,97
Beban Lain-lain – Bersih	(86.508)	(80.628)	7,21	0,93
BAGIAN LABA BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI	39.972	140.483	251,45	3,51
LABA SEBELUM PAJAK	47.197	269.583	471,18	5,71
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	6.441	4.028	(117,79)	(2,17)
LABA SEBELUM POS LUAR BIASA	53.638	283.611	428,75	5,2
POS LUAR BIASA	-	12.350	100	-
LABA SEBELUM HAK MINORITAS	53.638	295.961	451,77	5,5
HAK MINORITAS	(2.293)	(66.581)	28,03	29,03
LABA BERSIH	51.345	229.380	346,74	4,46
Laba per saham	12	52	333,34	4,34

Sumber: Data diolah.

Perhitungan:

$$\text{Untuk prosentase} = \frac{t_1 - t_0}{t_0} \times 100\%$$

Keterangan:

t_1 = Untuk tahun sekarang (tahun 2006)

t_0 = Untuk tahun sebelumnya (tahun 2005)

Contoh:

$$\text{Media dan penyiaran} = \frac{265.351 - (-)}{-} \times 100\% = 100\%.$$

$$\text{Sedangkan untuk rasio} = \frac{t_1}{t_0}$$

Keterangan:

t_1 = Untuk tahun sekarang (tahun 2006)

t_0 = Untuk tahun sebelumnya (tahun 2005)

Contoh:

$$\text{Media dan penyiaran} = \frac{265.351}{-} = -.$$

Dari perbandingan pada laporan laba rugi antara tahun 2005 dan tahun 2006 terlihat terjadi kenaikan pada laba bersih sebesar 346,74%. Kenaikan pada laba bersih disebabkan adanya tambahan pendapatan usaha dari pos-pos baru. Diantaranya media dan penyiaran, telekomunikasi dan teknologi informasi, transportasi, properti, dimana pos-pos tersebut memberikan kontribusi yang signifikan untuk peningkatan pendapatan usaha. Di samping pendapatan usaha yang mengalami kenaikan, juga ada laba (rugi) kurs mata uang asing-bersih yang

mengalami kenaikan sebesar 1.920,49%. Bagian laba bersih perusahaan asosiasi yang mengalami kenaikan sebesar 251,45%. Penghasilan bunga yang mengalami kenaikan sebesar 3.210,82%. Walaupun beban usaha mengalami kenaikan yang sangat signifikan, yaitu sebesar 486,09%%, namun beban usaha tersebut dapat ditutup dengan pendapatan yang diperoleh perseroan.

Tabel 4.16
PT BHAKTI INVESTAMA, Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2006 DAN 2005
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

(Dengan pengecualian)

Keterangan	Modal disetor	Tambahannya modal disetor	Selisih transaksi perubahan ekuitas	Saldo laba	Jumlah ekuitas
Saldo per 1 Januari 2005	423.822	520.773	13.305	272.602	1.330.502
Dividen	-	-	-	(21.191)	(21.191)
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	51.346	51.346
Saldo per 31 Desember 2005	423.822	520.773	13.305	302.757	1.360.657
Penerbitan saham baru	56.509	113.017	-	-	169.526
Perubahan ekuitas	-	-	113.467	-	113.467
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	229.380	229.380
Saldo per 31 Desember 2006	480.331	733.790	126.772	532.137	1.873.030
%	13,34	18,20	852,81	75,76	37,65
Rasio	1,13	1,18	9,52	1,75	1,37

Perhitungan:

$$\text{Untuk prosentase} = \frac{t_1 - t_0}{t_0} \times 100\%$$

Keterangan:

t_1 = Untuk tahun sekarang (tahun 2006)

t_0 = Untuk tahun sebelumnya (tahun 2005)

Contoh:

$$\text{Modal disetor} = \frac{480.331 - 423.822}{423.822} \times 100\% = 13,34\%.$$

$$\text{Sedangkan untuk rasio} = \frac{t_1}{t_0}$$

Keterangan:

t_1 = Untuk tahun sekarang (tahun 2006)

t_0 = Untuk tahun sebelumnya (tahun 2005)

Contoh:

$$\text{Modal disetor} = \frac{480.331}{423.822} = 1,13.$$

Dari perbandingan pada laporan perubahan ekuitas antara tahun 2005 dan tahun 2006, terlihat terjadi kenaikan sebesar 37,65% pada jumlah ekuitas. Kenaikan ini terjadi disebabkan adanya pos yang mengalami kenaikan signifikan, diantaranya selisih transaksi perubahan ekuitas yang naik sebesar 852,81%. Serta saldo laba sebesar 75,76%.

Tabel 4.17
PT. BHAKTI INVESTAMA, Tbk
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2005 DAN 2006
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Periode		Naik/(Turun)	
	2005	2006	%	Rasio
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				
Penerimaan dari :				
Penjualan portfolio efek	436.601	530.622	21,53	1,21
Pelanggan-bersih	53.886	217.855	304,28	4,04
Komisi perantara pedagang efek	9.918	11.771	18,68	1,18
Jasa penasehat keuangan	1.650	10.396	530,06	6,30
Jasa penjamin emisi dan penjualan efek	3.673	10.134	175,90	2,75
Manajer investasi	7.962	5.547	(30,33)	(0,69)
Pembayaran untuk :				
Pembelian portfolio efek	(315.291)	(290.136)	7,97	0,92
Pemasok dan karyawan	(29.123)	(207.420)	(712,22)	(7,12)
Pembiayaan konsumen - bersih	(370)	(1.579)	326,75	4,26
Kas diperoleh dari operasi	168.906	287.190	70,02	0,70
Pembayaran pajak	(5.378)	(3.352)	37,67	0,62
Pembayaran bunga	(77.619)	(135.590)	(74,68)	(1,74)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	85.909	148.248	72,56	1,72
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				
Penempatan dana pada bank escrow	-	(230.012)	(100)	(-)
Penerimaan dividen	3.451	3.022	(12,43)	(0,87)
Penjualan investasi penyertaan modal	68.373	134.127	96,16	1,96
Hasil penjualan aktiva tetap	140	213.932	1.527,08	1.528,08
Penambahan investasi	6.621	(108.572)	(1.539,81)	(16,39)
Penambahan investasi pada anak perusahaan	1.000	349.816	34.881,6	349,81
Pembelian aktiva tetap	(8.018)	(160.827)	(1.905,82)	(20,05)
Kas Bersih diperoleh (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	69.567	530.622	616,06	7,16
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				
Penerimaan hutang bank,				
Jangka panjang, jangka pendek	106.726	1.951.052	1.728,09	18,28
Pembayaran hutang				
Jangka panjang, jangka pendek	(257.753)	(1.660.337)	544,15	6,44
Penerimaan setoran modal saham	-	169.525	100	-
Penerimaan setoran modal dari anak perusahaan				
-	-	887.003	100	-
Pembayaran dividen	(22.753)	-	(100)	(0)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(173.780)	1.347.243	675,25	7,75
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS				
	(18.304)	997.346	5.348,78	54,48
Kas dan setara kas diperoleh dari konsolidasi anak perusahaan				
-	-	574.477	100	-
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	42.381	24.077	(43,18)	(0,56)

KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	24.077	1.595.899	6.528,31	66,28
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN				
Aktivitas yang tidak mempengaruhi kas:				
Penambahan investasi dengan hutang-hutang lain	-	556.572	100	-

Sumber: Data diolah.

Perhitungan:

$$\text{Untuk prosentase} = \frac{t_1 - t_0}{t_0} \times 100\%$$

Keterangan:

t_1 = Untuk tahun sekarang (tahun 2006)

t_0 = Untuk tahun sebelumnya (tahun 2005)

Contoh:

$$\text{Penerimaan penjualan portfolio efek} = \frac{530.622 - 436.601}{436.601} \times 100\% = 100\%.$$

$$\text{Sedangkan untuk rasio} = \frac{t_1}{t_0}$$

Keterangan:

t_1 = Untuk tahun sekarang (tahun 2006)

t_0 = Untuk tahun sebelumnya (tahun 2005)

Contoh:

$$\text{Penerimaan penjualan portfolio efek} = \frac{530.622}{436.601} = 1,21.$$

Dari perbandingan pada laporan arus kas antara tahun 2005 dan tahun 2006, terlihat terjadi kenaikan sebesar 5.348,78% pada kenaikan (kerugian) bersih kas dan setara kas. Kenaikan yang signifikan pada kenaikan (kerugian) bersih kas dan setara kas disebabkan oleh; Pertama, naiknya pos kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi sebesar 72,56%. Kenaikan ini disebabkan

oleh naiknya penerimaan dari pelanggan-bersih sebesar 304,28%, jasa penasehat keuangan naik sebesar 530,06%, jasa penjamin emisi dan penjualan efek naik sebesar 175,90%. Kedua, naiknya kas bersih diperoleh (digunakan) untuk aktivitas investasi sebesar 616,06%. Kenaikan yang terjadi pada kas bersih diperoleh (digunakan) untuk aktivitas investasi disebabkan naiknya penjualan investasi penyertaan modal sebesar 96,16%, hasil penjualan aktiva tetap yang naik sebesar 1.527,08%, penambahan investasi pada anak perusahaan yang naik sebesar 34.881,6%. Ketiga, kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan yang naik sebesar 675,25%. Kenaikan pada kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan disebabkan oleh penerimaan hutang bank, jangka panjang, jangka pendek yang naik sebesar 1.728,09%, pembayaran hutang jangka panjang, jangka pendek yang naik 544,15%, penerimaan setoran modal saham dan penerimaan setoran modal dari anak perusahaan yang masing-masing naik sebesar 100%.

Tabel 4.18
PT. BHAKTI INVESTAMA, Tbk
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2006 DAN 2007
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Periode		Naik/(Turun)	
	2006	2007	%	Rasio
AKTIVA				
AKTIVA LANCAR				
Kas dan setara kas	1.595.899	3.223.898	102,01	2,02
Bank yang dibatasi penggunaannya	230.012	20.869	(1.002,17)	(11,02)
Investasi jangka pendek				
Pihak hubungan istimewa	220.608	721.917	327,23	3,27
Pihak ketiga	530.460	354.593	(33,15)	(0,65)
Piutang usaha				
Pihak hubungan istimewa	32.335	61.335	(89,68)	(1,89)
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 17.905 juta tahun 2007 dan 8.794 juta tahun 2006	752.956	1.202.223	59,66	1,59
Piutang nasabah	256.326	227.985	(11,05)	(0,88)
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	67.868	192.188	183,17	2,83
Piutang pembiayaan				
Penanaman neto sewa guna usaha	21.460	-	(100)	(0)
Pembiayaan konsumen	123.798	261.853	11,18	2,11
Anjak piutang – bersih	505	22.075	4.271,28	43,71
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu Rp 5.354 juta tahun 2007	162.687	66.428	(59,16)	(0,40)
Persediaan	926.791	1.277.677	3,78	1,37
Uang muka dan biaya dibayar di muka	131.006	466.917	256,40	3,56
Pajak dibayar di muka	43.322	121.116	179,57	2,79
Jumlah Aktiva Lancar	5.096.033	8.221.074	61,32	1,61
AKTIVA TIDAK LANCAR				
Investasi pada perusahaan asosiasi	420.302	6.241	(98,51)	(0,015)
Investasi lain	378.308	2.636.094	596,81	6,96
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.584.599 juta tahun 2007 dan Rp 2.761.969 juta tahun 2006	3.107.271	5.134.984	65,25	1,65
Aktiva tetap kerjasama - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 18.938 juta tahun 2007 dan Rp 17.320 juta tahun 2006	5.066	4.517	(10,83)	(0,89)
Piutang pihak hubungan istimewa	27.858	1.117	(95,99)	(0,040)
Aktiva pajak tangguhan – bersih	262.188	388.921	48,33	1,48
Goodwill	923.278	2.845.495	208,19	3,08
Aktiva lain-lain	393.712	503.366	27,85	1,27
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	5.517.983	11.520.735	198,78	0,20
JUMLAH AKTIVA	10.614.016	19.741.809	46,23	1,85

Sumber: Data diolah.

Perhitungan:

$$\text{Untuk prosentase} = \frac{t_1 - t_0}{t_0} \times 100\%$$

Keterangan:

t_1 = Untuk tahun sekarang (tahun 2007)

t_0 = Untuk tahun sebelumnya (tahun 2006)

Contoh:

$$\text{Kas dan setara kas} = \frac{3.223.898 - 1.595.899}{1.595.899} \times 100\% = 102,01\%.$$

$$\text{Sedangkan untuk rasio} = \frac{t_1}{t_0}$$

Keterangan:

t_1 = Untuk tahun sekarang (tahun 2007)

t_0 = Untuk tahun sebelumnya (tahun 2006)

Contoh:

$$\text{Kas dan setara kas} = \frac{3.223.898}{1.595.899} = 2,02.$$

Dari perbandingan pada neraca antara tahun 2006 dan tahun 2007 terlihat terjadi kenaikan sebesar 46,23% pada jumlah aktiva. Kenaikan ini disebabkan adanya kenaikan yang signifikan pada beberapa pos yang terdapat pada jumlah aktiva, diantaranya:

- a. Kas dan setara kas yang naik sebesar 102,01%. Kenaikan pada kas dan setara kas terdiri dari:

Uraian	2006	2007
Kas	4.939	10.019
Bank	232.168	609.629
Deposito	1.311.792	2.604.250
Sertifikat Bank Indonesia	47.000	-
Jumlah	1.595.899	3.223.898

Keterangan: Nominal dalam jutaan Rupiah.

b. Investasi jangka pendek-pihak hubungan istimewa naik 327,23%. Kenaikan pada investasi jangka pendek-pihak hubungan istimewa terdiri dari:

Uraian	2006	2007
Pihak hubungan istimewa		
Kontrak pengelolaan dana		
Perusahaan	2.700	2.701
Anak perusahaan	204.282	576.636
Sub jumlah	206.982	579.337
Unit penyertaan reksadana		
BIG Dana Likuid	-	105.825
BIG Dana Likuid Satu	1.808	25.985
BIG Nusantara	5.267	6.267
BIG Palapa	3.487	2.487
BIG Dana Bhakti Kombinasi	-	2.016
BIG Dana Syariah Terproteksi	1.946	-
BIG Dana Muamalah	1.118	-
Sub jumlah	13.626	142.580
Jumlah pihak hubungan istimewa	220.608	721.917

Keterangan: Nominal dalam jutaan Rupiah.

- c. Piutang lembaga kliring dan penjaminan naik 183,17%. Piutang lembaga kliring dan penjaminan merupakan tagihan dan hutang BCI dari dan kepada lembaga kliring dan penjaminan (LKP) yang timbul dari penyelesaian transaksi perdagangan efek-bersih dan dana kliring. Kenaikan pada piutang lembaga kliring dan penjaminan terdiri dari:

Uraian	2006	2007
Piutang	65.711	188.640
Deposito wajib	2.157	3.548
Jumlah piutang	67.868	192.188
Hutang	135.396	181.069

Keterangan: Nominal dalam jutaan Rupiah.

- d. Anjak piutang-bersih naik 4.271,28%. Anjak piutang-bersih merupakan tagihan anjak piutang dengan dasar "with recourse". Kenaikan pada anjak piutang-bersih terdiri dari:

Uraian	2006	2007
Tagihan pajak piutang		
Pihak hubungan istimewa	-	16.102
Pihak ketiga	588	6.903
Dikurangi retensi	(55)	(108)
Pendapatan belum diakui	(16)	(506)
Sub jumlah	517	22.391
Penyisihan piutang ragu-ragu	(12)	(316)
Jumlah	505	22.075

Keterangan: Nominal dalam jutaan Rupiah.

Uraian	2006	2007
Obligasi wajib tukar	148.731	843.136
Uang muka investasi	-	782.754
		64.810

138

- e. Uang muka dan biaya yang naik 256,40%. Kenaikan pada uang muka dan biaya terdiri dari:

Uraian	2006	2007
Biaya dibayar di muka	66.579	178.348
Uang muka	64.427	288.569
Jumlah	131.006	466.917

Keterangan: Nominal dalam jutaan Rupiah.

- f. Pajak dibayar di muka yang naik 179,57%. Kenaikan pada pajak dibayar di muka terdiri dari:

Uraian	2006	2007
Perusahaan		
Pajak penghasilan badan lebih bayar		
Tahun 2007	-	949
Tahun 2006	19	19
Tahun 2005	14	19
Pajak pertambahan nilai – bersih	276	2.711
Anak perusahaan		
Pajak penghasilan badan lebih bayar		
Tahun 2007	-	19.009
Tahun 2006	9.783	7.200
Tahun 2005	7.778	7.388
Tahun 2004	6.745	169
Pajak pertambahan nilai - bersih	18.707	83.671
Jumlah	43.322	121.116

Keterangan: Nominal dalam jutaan Rupiah.

- g. Investasi lain yang naik sebesar 596,81%. Kenaikan pada investasi lain terdiri dari:

Uraian	2006	2007
Obligasi wajib tukar	148.731	843.136
Uang muka investasi	-	782.754
Obligasi konversi	-	64.810
Surat berharga	-	3.397
Obligasi tukar terjamin	228.625	-
Penyertaan saham	-	842.519
PT Citra Marga Nusaphala Persada	-	59.850
PT Adam Skyconnection Airlines	-	38.000
PT Eagle Transport Services	-	676
PT Pemeringkat Efek Indonesia	342	342
Keanggotaan Bursa Efek Indonesia	310	310
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	300	300
Jumlah	378.308	2.636.094

Keterangan: Nominal dalam jutaan Rupiah.

- h. *Goodwill* yang naik 208,19%. *Goodwill* merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian perusahaan dan anak perusahaan atas nilai wajar aktiva bersih anak perusahaan. Kenaikan pada *goodwill* terdiri dari:

Uraian	2006	2007
Biaya perolehan		
PT MNC Sky Vision	-	1.591.527
PT Mobile-8 Telecom Tbk	523.242	930.006
PT Media Nusantara Citra, Tbk dan anak perusahaan	282.982	304.629
PT Global Mediacom, Tbk	208.777	208.777
PT Bhakti Capital Indonesia, Tbk	12.124	12.124
PT Infokom Elektrindo dan anak perusahaan	10.172	10.172
Jumlah	1.037.297	3.057.235

Akumulasi amortisasi

Awal tahun	78.445	114.019
Pengurangan karena penjualan	(429)	-
Amortisasi tahun berjalan	37.108	97.721
Eliminasi karena penggabungan usaha	(1.105)	-
Akhir tahun	114.019	211.740
Jumlah tercatat	923.278	2.845.495

Keterangan: Nominal dalam jutaan Rupiah.

Tabel 4. 19
PT. BHAKTI INVESTAMA, Tbk
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2006 DAN 2007
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) – lanjutan

Keterangan	Periode		(Dengan pengecualian)	
	2006	2007	Naik/(Turun) %	Rasio
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
KEWAJIBAN LANCAR				
Hutang bank	124.731	84.858	(31,96)	(0,68)
Wesel bayar	464.696	30.117	(93,51)	(15,42)
Hutang usaha	363.933	724.699	99,09	1,99
Hutang kepada lembaga kliring dan penjaminan	135.396	181.069	18,10	1,33
Hutang nasabah	211.396	121.144	(42,69)	(0,57)
Hutang lain – lain	728.035	58.085	(92,02)	(0,07)
Pendapatan belum diakui	56.224	151.733	169,87	2,69
Hutang pajak	147.031	216.351	47,14	1,47
Biaya masih harus dibayar	313.286	344.528	9,97	1,09
Hutang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				
Sewa guna usaha	444	38.046	468,91	85,68
Pinjaman jangka panjang	428.665	177.238	(58,65)	(0,41)
Hutang obligasi	191.915	220.000	14,63	1,14
Jumlah Kewajiban Lancar	3.165.812	2.347.868	25,83	(0,74)
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				
Kewajiban pajak tangguhan	27.486	62.505	127,40	2,27
Hutang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				
Sewa guna usaha	692	789.032	113,92	1,14
Pinjaman jangka panjang	1.033.335	1.001.840	(3,04)	(0,96)
Hutang obligasi	1.865.662	4.594.219	146,25	2,46
Kewajiban imbalan pasca kerja	122.301	136.771	11,83	1,11
Kewajiban tidak lancar lain-lain	82.909	33.594	(59,48)	(0,40)
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	3.132.385	6.617.961	111,27	0,21
HAK MINORITAS	2.442.789	4.770.866	95,30	1,95

EKUITAS				
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				
Modal dasar - 20.900 juta saham				
Modal ditempatkan dan disetor-7.236.259.371 saham tahun 2007 dan 4.803.305.032 saham tahun 2006	480.331	723.626	50,65	1,50
Agio saham	733.790	2.831.278	285,84	3,85
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	126.772	1.196.751	844,01	9,44
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek tersedia untuk dijual – bersih	-	62.260	100	-
Saldo laba	532.137	1.191.199	123,05	2,23
Jumlah Ekuitas	1.873.030	6.005.114	220,60	3,20
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	10.614.016	19.741.809	46,23	1,85

Sumber: Data diolah.

Perhitungan:

$$\text{Untuk prosentase} = \frac{t_1 - t_0}{t_0} \times 100\%$$

Keterangan:

t_1 = Untuk tahun sekarang (tahun 2007)

t_0 = Untuk tahun sebelumnya (tahun 2006)

Contoh:

$$\text{Hutang bank} = \frac{84.858 - 124.731}{124.731} \times 100\% = (31,96\%).$$

$$\text{Sedangkan untuk rasio} = \frac{t_1}{t_0}$$

Keterangan:

t_1 = Untuk tahun sekarang (tahun 2007)

t_0 = Untuk tahun sebelumnya (tahun 2006)

Contoh:

$$\text{Hutang bank} = \frac{84.858}{124.731} = (0,68).$$

Perbandingan pada neraca antara tahun 2006 dan tahun 2007, terlihat terjadi kenaikan sebesar 46,23% pada jumlah kewajiban dan ekuitas. Kenaikan ini disebabkan adanya

kenaikan di pos yang ada dalam kewajiban dan ekuitas, di antara kenaikan tersebut, ada beberapa pos yang naik signifikan, diantaranya:

- a. Hutang usaha yang naik 99,09%. Kenaikan pada hutang usaha terdiri dari:

Uraian	2006	2007
Media berbasis konten dan iklan		
Program lokal	224.685	308.599
Program asing	26.492	45.612
Non program	30.403	102.515
Media berbasis pelanggan	-	114.550
Komponen elektronik	22.448	53.283
Telekomunikasi interkoneksi	11.601	27.577
Kartu perdana dan voucher pulsa isi ulang	6.843	-
Konstruksi menara dan perlengkapan telekomunikasi	5.463	42.483
Content	2.426	3.147
Sewa sarana penunjang telekomunikasi	646	-
Transportasi	5.593	26.933
Lainnya (masing-masing dibawah 5%)	27.393	-
Jumlah	363.993	724.699

Keterangan: Nominal dalam jutaan Rupiah.

- b. Pendapatan belum diakui yang naik sebesar 169,87%.

Kenaikan pada pendapatan belum diakui meliputi:

Uraian	2006	2007
Telekomunikasi dan teknologi	29.604	106.108
Media berbasis konten dan iklan	24.093	30.467
Media berbasis pelanggan	-	15.158
Properti	2.527	-
Jumlah	56.224	151.733

Keterangan: Nominal dalam jutaan Rupiah.

- c. Kewajiban pajak tangguhan yang naik sebesar 127,40. Kewajiban pajak tangguhan merupakan kewajiban pajak tangguhan anak perusahaan setelah diperhitungkan dengan aktiva pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha. Kenaikan pada kewajiban pajak tangguhan terdiri dari:

Uraian	2006	2007
Anak perusahaan		
Akumulasi rugi fiskal	-	9.412
Kewajiban imbalan pasca kerja	9.807	4.170
Investasi saham	68	(20.406)
Aktiva tetap	(27.715)	(48.092)
Sewa guna usaha	(14)	(2.890)
Beban tangguhan	(1.012)	-
Amortisasi biaya emisi pinjaman	(8.620)	(8.784)
Piutang	-	3.323
Persediaan	-	762
Kewajiban pajak tangguhan-bersih	(27.486)	(62.505)

Keterangan: Nominal dalam jutaan Rupiah.

- d. Hutang sewa guna usaha yang naik sebesar 468,91%. Hutang sewa guna usaha hutang sewa guna usaha anak perusahaan, untuk pembiayaan menara pemancar, kendaraan bermotor serta peralatan penyiaran. Transaksi ini di klasifikasi sebagai sewa pembiayaan karena secara substantial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan pemilikan aktiva sewa guna usaha tersebut beralih kepada anak perusahaan. Kenaikan hutang sewa guna usaha yang jatuh tempo dalam satu tahun terdiri dari:

Uraian	2006	2007
Pembayaran jatuh tempo dalam waktu		
Kurang 1 tahun	628	233.669
Lebih dari 1 sampai 2 tahun	788	202.656
Lebih dari 2 tahun	-	1.463.077
Jumlah pembayaran minimum sewa guna usaha	1.416	1.899.402
Bunga	(280)	(1.072.324)
Nilai tunai pembayaran minimum	1.136	827.078
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	444	38.046

Keterangan: Nominal dalam jutaan Rupiah.

- e. Hutang sewa guna usaha jangka panjang yang naik sebesar 113,92%. Kenaikan pada hutang sewa guna usaha jangka panjang terdiri dari:

Uraian	2006	2007
Pembayaran jatuh tempo dalam waktu		
Kurang 1 tahun	628	233.669
Lebih dari 1 sampai 2 tahun	788	202.656
Lebih dari 2 tahun	-	1.463.077
Jumlah pembayaran minimum sewa guna usaha	1.416	1.899.402
Bunga	(280)	(1.072.324)
Nilai tunai pembayaran minimum	1.136	827.078
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(444)	(38.046)
Bagian jangka panjang	692	789.032

Keterangan: Nominal dalam jutaan Rupiah.

- f. Hutang obligasi yang naik sebesar 146,25%. Kenaikan pada hutang obligasi terdiri dari:

Uraian	2006	2007
Tanda bukti utang konversi BHIT 2007 (TBUK)	-	1.599.050
<i>Guaranteed secured notes</i> setelah dikurangi biaya diskonto dan emisi pinjaman belum diamortisasi	1.417.522	1.282.446

Guaranteed senior notes setelah dikurangi biaya

emisi pinjaman belum diamortisasi	-	907.354
Obligasi M8T setelah dikurangi biaya emisi belum diamortisasi	-	663.775
Obligasi RCTI	385.000	220.000
Obligasi Bhakti <i>Finance</i> II	-	141.594
Obligasi Bhakti <i>Finance</i> I seri B	96.755	-
Obligasi BHIT III tahun 2004	95.160	-
Obligasi konversi UGB (Trache A)	63.140	-
Jumlah	2.057.577	4.814.219
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(191.915)	(220.000)
Bagian jangka panjang	1.865.662	4.594.219

Keterangan: Nominal dalam jutaan Rupiah.

g. Agio saham yang naik sebesar 285,84%. Kenaikan pada agio saham terdiri dari:

Uraian	Agio saham	Biaya	
		emisi saham	Jumlah
Penawaran umum saham tahun 1997	24.600	(5.866)	18.734
Pengeluaran saham tahun 2000 tanpa hak memesan terlebih dahulu	74.900	-	74.900
Penawaran umum terbatas I tahun 2001	76.079	(568)	75.511
Penawaran umum terbatas seri II tahun 2002	229.450	(815)	228.635
Penawaran waran seri I tahun 2003	28.215	-	28.215
Penawaran umum terbatas III tahun 2004	169.529	(2.162)	167.367
Pelaksanaan waran seri I tahun 2004	21.785	-	21.785
Pelaksanaan waran seri II tahun 2004	5.626	-	5.626
Pelaksanaan waran seri III tahun 2006	113.017	-	113.017
Saldo per 31 Desember 2006	743.201	(9.471)	733.790

Penawaran umum terbatas IV tahun 2007	1.921.011	(21.796)	1.899.215
Pelaksanaan waran seri II tahun 2007	195.142	-	195.142
Konversi dari obligasi konversi BHIT 2007			
(TBUK)	3.131	-	3.131
Saldo per 31 Desember 2007	2.862.485	(31.027)	2.831.278

Keterangan: Nominal dalam jutaan Rupiah.

- h. Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi yang naik sebesar 844,01%. Kenaikan pada selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi terdiri dari:

Uraian	2006	2007
PT Global Mediacom, Tbk dan anak perusahaan	100.443	1.170.422
PT Bhakti Capital Indonesia, Tbk	26.329	26.329
Jumlah	126.772	1.196.751

Keterangan: Nominal dalam jutaan Rupiah.

Tabel 4.20
PT. BHAKTI INVESTAMA, Tbk
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2007 DAN 2006
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Periode		(Dengan pengecualian)	
	2006	2007	Naik/(Turun) %	Rasio
PENDAPATAN USAHA				
Media dan penyiaran	265.351	2.870.353	981,71	10,81
Jasa telekomunikasi dan teknologi Informasi	155.537	1.086.024	598,24	6,98
Media berbasis pelanggan	-	384.349	100	-
Transportasi	46.763	217.138	364,33	4,64
Investment banking	120.950	133.021	9,98	1,09
Sewa guna usaha dan pembiayaan konsumen	46.092	89.760	94,74	1,94
Komisi perantara pedagang efek	11.771	39.554	236,03	3,36
Properti	4.820	21.576	347,63	4,47
Jasa manajer investasi	3.709	5.199	40,17	1,40
Lain-lain	1.677	1.984	18,30	1,18
Jumlah Pendapatan Usaha	656.670	4.848.958	638,41	7,38
BEBAN USAHA				
Beban langsung	125.303	1.941.242	1.449,23	15,49
Umum dan administrasi	211.363	1.311.383	520,44	6,20
Penyusutan dan amortisasi	105.641	482.206	356,45	45,64
Jumlah Beban Usaha	442.307	3.734.831	744,39	8,44
LABA USAHA	214.363	1.114.127	419,73	5,19
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				
Keuntungan pelepasan investasi	-	1.146.046	100	-
Penghasilan bunga	16.521	154.643	836,03	9,36
Laba (rugi) kurs mata uang asing - bersih	55.786	(137.531)	(146,53)	(2,46)
Beban bunga dan keuangan	(157.600)	(717.490)	(15,24)	(4,55)
Lain-lain - bersih	30	(25.448)	(84.726,67)	(848,26)
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih	(85.263)	420.220	8.525,80	4,92
BAGIAN LABA BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI	140.483	22.004	(14.048,28)	(0,15)
LABA SEBELUM PAJAK	269.583	1.556.351	424,07	3,50
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	14.028	(57.974)	(1.402,38)	(4,13)
LABA SEBELUM POS LUAR BIASA	283.611	1.498.377	428,32	5,28
POS LUAR BIASA	12.350	-	(100)	(0)
LABA SEBELUM HAK MINORITAS	295.961	1.498.377	295,45	5,06
HAK MINORITAS	(66.581)	(803.135)	(1.106,25)	(12,06)
LABA BERSIH	229.380	695.242	203,09	3,03
LABA PER SAHAM	52	119	128,84	2,28

Sumber: Data diolah.

Perhitungan:

$$\text{Untuk prosentase} = \frac{t_1 - t_0}{t_0} \times 100\%$$

Keterangan:

t_1 = Untuk tahun sekarang (tahun 2007)

t_0 = Untuk tahun sebelumnya (tahun 2006)

Contoh:

$$\text{Media dan penyiaran} = \frac{2.870.353 - 265.351}{265.351} \times 100\% = 981,71\%.$$

$$\text{Sedangkan untuk rasio} = \frac{t_1}{t_0}$$

Keterangan:

t_1 = Untuk tahun sekarang (tahun 2007)

t_0 = Untuk tahun sebelumnya (tahun 2006)

Contoh:

$$\text{Media dan penyiaran} = \frac{2.870.353}{265.351} = 10,81.$$

Dari perbandingan pada laporan laba rugi antara tahun 2006 dan tahun 2007, terlihat terjadi kenaikan sebesar 203,09%. Kenaikan ini disebabkan adanya penambahan pos-pos baru pada pendapatan usaha, serta naiknya pos-pos lain yang ada pada laporan laba rugi. Walaupun beban usaha mengalami kenaikan yang signifikan, namun beban usaha tersebut dapat ditutup dengan pendapatan usaha, penghasilan lain-lain-bersih, serta bagian laba bersih perusahaan asosiasi yang diperoleh perseroan. Hampir semua pos yang ada di laporan laba rugi

mengalami kenaikan, namun ada beberapa pos yang mengalami kenaikan yang cukup signifikan, diantaranya:

- a. Media dan penyiaran yang naik sebesar 981,71%. Kenaikan pada media dan penyiaran terdiri dari:

Uraian	2006	2007
Iklan	239.561	2.590.285
Non iklan		
Media cetak	11.447	58.738
Komputer grafis dan studio, program dan lainnya	14.343	221.330
Jumlah	265.351	2.870.353

Keterangan: Nominal dalam jutaan Rupiah.

- b. Jasa telekomunikasi dan teknologi informasi 598,24%.

Kenaikan pada jasa telekomunikasi dan teknologi terdiri dari:

Uraian	2006	2007
Jasa telekomunikasi		
Percakapan dan pesan singkat	112.896	942.045
Interkoneksi	29.924	125.654
Jasa lainnya	11.398	50.037
Sub jumlah	154.218	1.117.736
Beban interkoneksi	(36.435)	(193.416)
Potongan harga interkoneksi	(11.356)	(41.775)
Jumlah	106.427	882.545
Jasa teknologi informasi		
Sewa smartcom	49.110	203.479
Jasa lainnya	7.735	-

Jumlah	41.375	203.479
Pendapatan jasa telekomunikasi dan teknologi informasi	155.537	1.086.024

Keterangan: Nominal dalam jutaan Rupiah.

c. Media berbasis pelanggan yang naik sebesar 100%.

Kenaikan pendapatan media berbasis pelanggan merupakan pendapatan dari pelanggan TV berbayar.

d. Pendapatan transportasi yang naik sebesar 364,33%.

Kenaikan pada pendapatan transportasi terdiri dari:

Uraian	2006	2007
Jasa penyewaan pesawat	44.708	210.183
Jasa perbaikan dan pemeliharaan	2.055	6.955
Jumlah	46.763	217.138

Keterangan: Nominal dalam jutaan Rupiah.

e. Sewa guna usaha dan pembiayaan konsumen yang naik

sebesar 94,74%. Kenaikan pada sewa guna usaha dan pembiayaan konsumen terdiri dari:

Uraian	2006	2007
Pembiayaan konsumen	44.541	86.394
Sewa guna usaha	1.551	3.366
Jumlah	46.092	89.760

Keterangan: Nominal dalam jutaan Rupiah.

f. Komisi perantara pedagang efek yang naik sebesar

236,03%. Komisi perantara pedagang efek merupakan komisi yang diperoleh dari aktivitas perantara pedagang efek ekuitas.

g. Properti yang naik sebesar 347,63%. Pendapatan properti merupakan pendapatan yang diperoleh dari penyewaan gedung dan penjualan properti.

h. Beban langsung yang naik sebesar 1.449,23%. Kenaikan pada beban usaha terdiri dari:

Uraian	2006	2007
Media berbasis konten dan iklan	103.190	1.351.699
Jasa telekomunikasi dan teknologi informasi	10.914	286.403
Media berbasis pelanggan	-	178.287
Transportasi	9.685	111.831
Properti	1.514	13.022
Jumlah	125.303	1.941.242

Keterangan: Nominal dalam jutaan Rupiah.

i. Beban umum dan administrasi yang naik sebesar 520,44%.

Kenaikan pada beban umum dan administrasi terdiri dari:

Uraian	2006	2007
Gaji dan kesejahteraan karyawan	113.805	608.366
Iklan dan promosi	4.861	226.565
Listrik, air dan telepon	3.824	56.446
Perjalanan dan transportasi	19.206	56.052
Sewa	9.812	52.285
Pajak dan perijinan	1.652	49.070
Perbaikan dan pemeliharaan	2.414	34.478
Kompensasi opsi saham	7.290	30.346
Beban kantor	7.869	29.470
Jasa profesional	6.861	25.159
Imbalan jasa kerja	7.889	25.484
Penyisihan piutang ragu-ragu	4.659	16.311

Asuransi	465	5.703
Komunikasi dan informasi	5.640	4.560
Lain-lain	15.116	91.088
Jumlah	211.363	1.311.383

Keterangan: Nominal dalam jutaan Rupiah.

j. Penyusutan dan amortisasi yang naik sebesar 356,45.

Kenaikan yang signifikan pada penyusutan dan amortisasi

terdiri dari:

Uraian	2006	2007
Penyusutan	93.205	419.125
Amortisasi	12.436	63.081
Jumlah	105.641	482.206

Keterangan: Nominal dalam jutaan Rupiah.

k. Keuntungan pelepasan investasi yang naik sebesar 100%.

Keuntungan pelepasan investasi merupakan keuntungan dari pelepasan portfolio yang dimiliki perusahaan.

l. Penghasilan bunga yang naik sebesar 836,03%. Penghasilan bunga merupakan penghasilan yang diperoleh perusahaan dari bunga deposito, simpanan deposito ditempatkan pada lebih dari 3 bank. Deposito tersebut terdiri dari mata uang US\$ dan Rupiah. Di samping itu, penghasilan bunga diperoleh juga dari pemberian kredit bermotor.

Tabel 4.21
PT BHAKTI INVESTAMA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2007 DAN 2006
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	(Dengan pengecualian)					
	Modal disetor	Agio saham	Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek - efek tersedia untuk dijual - bersih	Selisih perubahan ekuitas	Saldo laba	Jumlah ekuitas
Saldo per 1 Januari 2006	423.822	620.773	-	13.305	302.757	1.360.657
Penerbitan saham baru	56.509	113.017	-	-	-	169.526
Perubahan ekuitas	-	-	-	113.467	-	113.467
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	229.380	229.380
Saldo per 31 Desember 2006	480.331	733.790	-	126.772	532.137	1.873.030
Penerbitan saham baru	243.295	2.097.488	-	-	-	2.340.783
Perubahan ekuitas	-	-	-	1.069.979	-	1.069.979
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek- efek tersedia untuk dijual - bersih	-	-	62.260	-	-	62.260
Dividen	-	-	-	-	(36.180)	(36.180)
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	695.242	695.242
Saldo per 31 Desember 2007	723.626	2.831.278	62.260	1.196.751	1.191.199	6.005.114
%	50,65	285	100	844,01	123,85	220,6
Rasio	1,5	3,8	-	9,4	2,2	3,2

Perhitungan:

$$\text{Untuk prosentase} = \frac{t_1 - t_0}{t_0} \times 100\%$$

Keterangan:

t_1 = Untuk tahun sekarang (tahun 2007)

t_0 = Untuk tahun sebelumnya (tahun 2006)

Contoh:

$$\text{Modal disetor} = \frac{723.626 - 480.331}{480.331} \times 100\% = 50,65\%.$$

$$\text{Sedangkan untuk rasio} = \frac{t_1}{t_0}$$

Keterangan:

t_1 = Untuk tahun sekarang (tahun 2007)

t_0 = Untuk tahun sebelumnya (tahun 2006)

Contoh:

$$\text{Hutang bank} = \frac{723.626}{480.331} = 1,5.$$

Dari perbandingan pada laporan perubahan ekuitas antara tahun 2006 dan tahun 2007, terlihat terjadi kenaikan sebesar 220,6% pada jumlah ekuitas. Kenaikan pada jumlah ekuitas disebabkan naiknya semua pos yang ada di laporan perubahan ekuitas secara signifikan, mulai dari modal disetor yang naik sebesar 50,65%, agio saham naik sebesar 285%, keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek tersedia untuk dijual bersih naik sebesar 100%, selisih perubahan ekuitas yang naik sebesar 844,01%, saldo laba yang naik sebesar 123,85%.

Tabel 4.22
PT. BHAKTI INVESTAMA, Tbk
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2007 DAN 2006
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) – lanjutan

Periode	Periode		Naik/(Turun)	
	2006	2007	%	Rasio
(Dengan pengecualian)				
ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI				
Penerimaan dari :				
Pelanggan				
Media dan penyiaran	396.143	2.482.253	526,60	6,26
Telekomunikasi dan teknologi informasi	162.460	1.153.599	610,08	7,10
Media berbasis pelanggan	-	331.397	100	-
Transportasi	49.711	239.235	381,25	4,81
Properti	9.236	24.256	362,62	2,62
Lain-lain	5.800	64.728	1.016	11,26
Penjualan portofolio efek	530.622	143.594	(127,06)	(0,27)
Komisi perantara pedagang efek	11.771	39.554	236,02	3,36
Jasa penasehat keuangan	10.396	31.024	198,42	2,98
Jasa penjamin emisi dan penjualan efek	10.134	37.193	267,01	3,67
Manajer Investasi	5.547	7.184	29,51	1,29
Pembayaran untuk :				
Pembelian portofolio efek	(290.136)	-	100	0
Pemasok dan karyawan	(561.305)	(3.313.168)	490,26	5,90
Pembiayaan konsumen	(51.610)	(80.525)	56,02	1,56
Kas Diperoleh dari Operasi	288.769	1.160.324	301,81	4,01
Pembayaran pajak	(4.931)	(227.690)	4.517,52	46,17
Pembayaran bunga	(135.590)	(699.455)	415,86	5,15
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	148.248	233.179	57,28	1,57
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				
Pencairan (penempatan) dana pada bank yang dibatasi penggunaannya	(230.012)	215.522	6,29	0,09
Penerimaan dividen dan pendapatan bunga	3.022	183.209	5,96	60,6
Penjualan investasi penyertaan saham	134.127	-	(100)	(0)
Penambahan investasi	(160.827)	(2.942.050)	2.609,76	18,29
Penambahan investasi pada anak perusahaan	213.932	(3.110.426)	(789,16)	(8,89)
Pelepasan investasi anak perusahaan	-	1.450.750	100	-
Pelepasan investasi perusahaan asosiasi	-	722.146	100	-
Pembelian aktiva tetap	(160.827)	(1.263.444)	685,59	7,85
Hasil penjualan aktiva tetap	213.932	28.404	86,72	0,13
Penambahan aktiva lain dan uang muka	-	(317.117)	(100)	(-)
Pembayaran uang jaminan dan performance bond	-	(2.894)	(100)	(-)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(498.146)	(5.035.900)	910,92	10,10

Tabel 4.23
PT. BHAKTI INVESTAMA, Tbk
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2006 DAN 2007
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) – lanjutan

Keterangan	Periode		(Dengan pengecualian)	
	2006	2007	Naik/(Turun) %	Rasio
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				
Penerimaan hutang bank, pinjaman jangka pendek dan jangka panjang	1.951.052	3.445.396	76,59	1,76
Pembayaran hutang bank, pinjaman jangka pendek dan jangka panjang	(1.660.337)	(2.560.688)	5,42	1,54
Penerimaan setoran modal saham	169.525	2.340.824	1.280,81	13,80
Penerimaan setoran modal dari anak perusahaan	887.003	3.195.802	260,29	3,60
Penerimaan dari penjualan dan pelaksanaan waran anak perusahaan	-	154.788	100	-
Pembayaran dividen	-	(164.422)	100	-
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	1.347.243	6.411.700	375,91	4,75
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	997.345	1.608.979	61,32	1,61
Kas dan setara kas di peroleh dari konsolidasi anak perusahaan	547.477	19.020	(96,52)	(0,033)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	24.477	1.595.899	(6.528,31)	(66,28)
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.595.899	3.223.898	102,01	2,02

Sumber: Data diolah.

Perhitungan:

$$\text{Untuk prosentase} = \frac{t_1 - t_0}{t_0} \times 100\%$$

Keterangan:

t_1 = Untuk tahun sekarang (tahun 2007)

t_0 = Untuk tahun sebelumnya (tahun 2006)

Contoh:

$$\text{Media dan penyiaran} = \frac{2.482.253 - 396.143}{396.143} \times 100\% = 526,60\%$$

$$\text{Sedangkan untuk rasio} = \frac{t_1}{t_0}$$

Keterangan:

t_t = Untuk tahun sekarang (tahun 2007)

t_{t-1} = Untuk tahun sebelumnya (tahun 2006)

Contoh:

$$\text{Media dan penyiaran} = \frac{723.626}{480.331} = 6,26.$$

Dari perbandingan pada laporan arus kas antara tahun 2006 dan tahun 2007, terlihat terjadi kenaikan pada kas dan setara kas sebesar 61,32%. Kenaikan pada kas dan setara kas disebabkan naiknya hampir semua pos yang ada di laporan arus kas. Walaupun ada beberapa pos di dalam laporan arus kas mengalami penurunan, namun penurunan tersebut dapat ditutupi dengan pos yang terdapat pada kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi, kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi, kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan yang naik cukup signifikan.

4.2.1.2. Analisis Vertikal

Tabel 4.24

PT. BHAKTI INVESTAMA, Tbk
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2003 DAN 2004

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam Rupiah)

Keterangan	2003	%	2004	%
AKTIVA				
AKTIVA LANCAR				
Kas dan setara kas	29.787.210.841	1,83	42.381.102.911	1,99
Deposito berjangka	9.700.000.000	0,59	-	-
Piutang usaha - Pihak ketiga				
Lembaga kliring dan penjaminan	37.039.146.436	2,28	26.517.133.723	1,25
Nasabah	42.143.253.027	2,60	84.647.103.511	3,99
Penanaman neto sewa guna usaha	9.870.151.000	0,60	10.830.147.100	0,51
Pembiayaan konsumen	34.752.157.000	2,14	112.361.221.818	5,29
Portofolio efek - bersih				
Pihak hubungan istimewa	119.725.408.392	7,39	197.068.140.357	9,29
Pihak ketiga	149.629.811.832	9,23	70.592.375.544	3,32
Piutang lain-lain	94.803.044	0,005	1.453.892.340	0,06
Uang muka dan biaya dibayar di muka	1.610.122.390	0,09	1.300.889.165	0,23
Pajak dibayar di muka	2.177.670.362	0,13	643.658.731	0,03
Jumlah Aktiva Lancar	436.529.734.324	26,95	547.795.665.201	25,82
AKTIVA TIDAK LANCAR				
Piutang pihak hubungan istimewa	121.836.450	0,007	4.071.285.634	0,19
Aktiva pajak tangguhan – bersih	32.831.145.953	2,02	27.232.951.088	1,28
Investasi pada perusahaan asosiasi	1.113.541.259.699	68,76	1.499.219.103.523	70,6
Investasi lain	1.295.000.000	0,07	1.333.500.000	0,06
Aktiva tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 19.559.546.244 tahun 2004, Rp 15.883.872.305 tahun 2003	15.367.428.503	0,94	24.349.847.699	1,14
Goodwill	11.062.763.798	0,68	10.456.584.960	0,49
Aktiva lain-lain	8.700.062.797	0,53	6.750.109.333	0,31
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	1.182.919.497.200	73,04	1.573.413.382.237	74,17
JUMLAH AKTIVA	1.619.449.231.524	100	2.121.209.047.438	100

Sumber: Data diolah.

Perhitungan:

Jumlah aktiva sebagai angka dasar perhitungan untuk pos-
pos aktiva.

Contoh:

$$\text{Kas dan setara kas tahun 2003} = \frac{29.787.210.841}{1.619.449.231.524} \times 100\% = 1,83\%$$

Prosentase aktiva lancar tahun 2004 adalah 25,82%,
sedangkan prosentase untuk tahun 2003 adalah sebesar

26,95%. Akibatnya terjadi kenaikan proporsi aktiva tetap dari 74,04% menjadi 74,17% pada tahun 2004.

Tabel 4.25
PT. BHAKTI INVESTAMA, Tbk
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2003 DAN 2004
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam Rupiah) – Lanjutan

Keterangan	2003	%	2004	%
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
KEWAJIBAN LANCAR				
Hutang bank	161.778.621.982	9,98	199.593.862.957	9,40
Hutang usaha - Pihak ketiga Trade				
Lembaga kliring dan penjaminan	69.017.253.500	4,26	49.192.455.000	2,31
Nasabah	29.118.715.449	1,7	69.827.695.578	3,29
Hutang lain-lain	7.844.289.147	0,48	10.367.279.155	0,48
Hutang pajak	4.906.926.756	0,30	7.402.274.631	0,34
Hutang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				
Sewa guna usaha	245.897.000	0,015	135.169.019	6,37
Pinjaman diterima	14.765.488.988	0,91	7.887.079.908	0,37
Hutang obligasi	99.387.794.239	6,13	144.332.646.153	6,80
Jumlah Kewajiban Lancar	387.064.987.061	23,90	488.738.462.401	23,04
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				
Hutang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				
Sewa guna usaha	-	-	162.533.558	0,007
Pinjaman diterima	78.512.991.723	4,84	79.498.430.752	3,74
Hutang obligasi	117.997.938.453	7,28	197.339.175.243	9,3
Kewajiban imbalan pasca kerja	191.344.600	0,01	2.769.959.975	0,13
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	196.702.274.776	12,14	279.770.099.528	13,18
HAK MINORITAS	24.005.761.388	1,48	22.198.091.677	1,04
EKUITAS				
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				
Modal dasar - 12.820 juta saham				
Modal ditempatkan dan disetor - 4.238.221.371 saham tahun 2004 dan 3.300.648.188 saham tahun 2003	330.064.818.800	20,38	423.822.137.100	19,98
Tambahan modal disetor	425.995.153.493	26,36	620.773.110.368	3,2
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	13.158.400.258	0,81	13.305.228.928	0,62
Saldo laba	242.457.835.748	14,97	272.601.917.436	12,85
Jumlah Ekuitas	1.011.676.208.299	62,47	1.330.502.393.832	62,72
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	1.619.449.231.524	100	2.121.209.047.438	100

Sumber: Data diolah.

Perhitungan:

Jumlah kewajiban dan ekuitas sebagai angka dasar perhitungan untuk pos kewajiban dan ekuitas.

Contoh:

$$\text{Hutang bank tahun 2003} = \frac{161.778.621.982}{1.619.449.231.524} \times 100\% = 9,98\%.$$

Sumber pembelanjaan yang berasal dari kewajiban lancar maupun kewajiban tidak lancar pada tahun 2003 turun dari 36,04% menjadi 36,22% pada tahun 2004. sehingga sumber dari pemilik mengalami penurunan dari 63,96% pada tahun 2003 menjadi 63,78%.

Tabel 4.26
PT. BHAKTI INVESTAMA, Tbk
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2004 DAN 2003
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam Rupiah)

Keterangan	2003	%	2004	%
PENDAPATAN USAHA				
Investment banking	61.304.397.657	71,75	93.145.920.885	67,05
Sewa guna usaha dan pembiayaan konsumen	11.667.610.000	13,65	20.746.852.850	14,9
Komisi perantara pedagang efek	7.964.345.489	9,32	10.150.821.283	7,30
Bunga dan dividen	775.438.262	0,90	6.852.503.829	4,93
Jasa manajer investasi	2.908.418.855	3,4	6.292.429.204	4,53
Pendapatan call center	-	-	1.138.454.454	0,81
Pendapatan registrasi saham	812.934.333	0,95	575.197.713	0,41
Jumlah Pendapatan Usaha	85.433.144.596	100	138.902.180.218	100
BEBAN USAHA	46.857.477.437	54,84	65.659.659.116	42,27
LABA USAHA	38.575.667.159	45,15	73.242.521.102	52,72
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				
Penghasilan bunga	4.144.807.821	4,85	2.116.698.590	1,52
Beban bunga dan keuangan	(87.147.323.541)	102	(79.868.171.359)	57,49
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing – bersih	2.110.306.023	2,47	(5.161.143.566)	3,71
Lain-lain - bersih	3.074.389.102	3,5	2.711.172.132	1,95
Beban Lain-lain – Bersih	(77.817.820.595)	91,08	(80.201.444.203)	57,73
BAGIAN LABA BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI	83.569.211.082	97,81	69.076.386.346	49,73
LABA SEBELUM PAJAK	44.327.057.646	51,88	62.117.463.245	44,72
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	18.441.287.454	21,58	(9.008.121.788)	6,48
LABA SEBELUM HAK MINORITAS	62.768.345.100	73,47	53.109.341.457	38,23
HAK MINORITAS	(1.741.998.160)	2,03	(1.774.152.914)	1,27
LABA SEBELUM KEUNTUNGAN ANAK PERUSAHAAN PRA AKUSISI YANG TERJADI DARI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI	61.026.346.940	71,43	51.335.188.543	36,96
KEUNTUNGAN ANAK PERUSAHAAN PRA AKUSISI YANG TERJADI DARI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI	(315.840.087)	0,36	-	-
LABA BERSIH	60.710.506.853	71,06	51.335.188.543	36,95
Laba per saham	18,55=19		13,62= 14	

Sumber: Data diolah.

Perhitungan:

Pada laporan laba rugi, yang menjadi angka dasar untuk pos-pos yang ada dalam laba rugi adalah jumlah pendapatan usaha.

Contoh:

$$\text{Investment banking tahun 2003} = \frac{61.304.397.657}{85.433.144.596} \times 100\% = 71,75\%.$$

Laba bersih mengalami penurunan dari 71,06% pada tahun 2003 menjadi 36,95%. Hal ini disebabkan turunnya bagian laba bersih perusahaan asosiasi dengan signifikan dari 97,81% pada tahun 2003 menjadi 57,73% pada tahun 2004. Walaupun beban usaha dan beban lain-lain mengalami penurunan, namun penurunan pada beban usaha dan beban lain-lain dinilai baik. Karena dengan menurunnya beban berarti pengeluaran yang dibutuhkan untuk perseroan menjadi berkurang. Menurunnya laba bersih dari 71,06% pada tahun 2003 menjadi 36,95% pada tahun 2004, ini berarti kinerja perusahaan kurang baik.

Tabel 4.27
PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2003 DAN 2004
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam Rupiah)

Keterangan	2003	%	2004	%
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				
Penerimaan dari :				
Penjualan portfolio efek	244.040.678.692	819,28	575.396.018.251	1.357,67
Komisi perantara pedagang efek	7.964.345.489	26,73	4.608.952.082	10,87
Jasa manajer investasi	5.278.550.896	17,72	4.402.537.834	10,38
Bunga dan dividen	4.920.246.083	16,51	8.949.790.043	21,11
Jasa penjaminan dan penjualan				
emisi efek	1.152.568.725	3,86	3.373.651.315	7,96
Registrasi saham	812.934.333	2,72	379.769.994	0,89
Jasa penasehat keuangan	556.811.062	1,86	2.437.967.584	5,75
Call centre	-	-	1.138.454.454	2,68
Hasil restitusi pajak penghasilan	-	-	545.685.554	1,28
Pembayaran untuk :				
Pembelian portfolio efek	(181.718.163.657)	610,05	(388.567.183.715)	916,84
Bunga	(40.447.708.599)	135,78	(39.571.506.590)	93,37
Nasabah - bersih	125.911.198.259	422,70	(62.600.927.842)	147,70
Karyawan	(24.874.424.286)	83,50	(27.650.907.295)	65,24
Hutang dan deposit nasabah	(11.544.557.340)	38,75	(9.302.785.787)	21,95
Pajak penghasilan	(2.951.502.532)	44,21	(1.045.088.099)	2,46
Uang muka	(1.299.430.493)	16,05	(171.095.440)	0,40
Lain-lain	(10.599.151.075)	33,46	(30.291.620.275)	71,47
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	117.202.395.557	1,86	42.031.712.068	99,17
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				
Kontrak pengelolaan dana manajer investasi dan obligasi wajib konversi	(89.630.123.798)	300,90	(92.369.527.943)	778,07
Penambahan investasi pada perusahaan asosiasi	(62.843.713.705)	166,76	(329.797.121.500)	0,090
Penambahan investasi lain	(4.782.582.399)	44,21	(14.739.736.815)	34,77
Pembelian aktiva tetap	9.968.712.000	16,05	9.741.987.500	22,98
Penerimaan dividen	555.918.540	33,46	1.749.536.500	4,12
Hasil penjualan aktiva tetap	-	-	9.700.000.000	22,88
Pencairan deposito	-	-	7.000.000	0,016
Penjualan penyertaan saham	-	-	-	-
Kas Bersih Digunakan untuk	-	-	-	-
Aktivitas Investasi	(146.731.789.362)	492,59	(415.707.862.258)	980,88

Tabel 4.28
PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2004 DAN 2003
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam Rupiah) – Lanjutan

Keterangan	2003	%	2004	%
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				
Penerimaan hutang bank dan pinjaman	132.686.215.400	445,44	93.258.658.540	220,04
Penerimaan MTN	65.000.000.000	218,21	-	-
Penerimaan setoran modal saham	37.620.000.000	126,29	288.535.275.175	680,81
Efek dijual dengan janji beli kembali	(110.753.750.235)	371,81	-	-
Pelunasan hutang bank dan pinjaman	(64.634.525.180)	216,98	(46.336.387.616)	109,33
Pembayaran bunga obligasi	(41.706.874.999)	140,01	(37.282.485.688)	87,96
Penerimaan penerbitan (pembelian kembali) obligasi	(30.000.000.000)	100,71	224.286.088.704	529,21
Pembayaran obligasi	-	-	(100.000.000.000)	235,95
Pembayaran dividen	(17.804.240.940)	59,77	(21.191.106.855)	50
Pembayaran MTN	-	-	(15.000.000.000)	35,39
Kas Bersih Diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas Pendanaan	(29.593.175.954)	99,34	386.270.042.260	911,42
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(59.122.569.759)	108,48	12.593.892.070	29,71
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	88.909.780.600	298,48	29.787.210.841	70,28
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	29.787.210.841	100	42.381.102.911	100

Sumber: Data diolah.

Perhitungan:

Pada laporan arus kas, yang menjadi angka dasar untuk pos-pos yang ada dalam arus kas adalah kas dan setara kas akhir tahun.

Contoh:

$$\text{Investment banking tahun 2003} = \frac{244.040.678.692}{29.787.210.841} \times 100\% = 819,28\%.$$

Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas mengalami penurunan dari 108,48% pada tahun 2003 menjadi 29,71% pada tahun 2004. Penurunan ini disebabkan naiknya kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi secara signifikan yaitu

dari 492,59 pada tahun 2003 menjadi 980,88% pada tahun 2004.

Tabel 4.29
PT. BHAKTI INVESTAMA, Tbk
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2005 DAN 2006
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	(Dengan pengecualian)			
	2005	%	2006	%
AKTIVA				
AKTIVA LANCAR				
Kas dan setara kas	24.077	1,19	1.599.899	15,03
Bank escrow	-	-	230.012	2,16
Investasi jangka pendek				
Pihak hubungan istimewa	192.402	9,56	220.609	2,07
Pihak ketiga	4.208	0,20	530.459	4,99
Piutang usaha				
Pihak hubungan istimewa	-	-	32.335	0,30
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 8.794juta tahun 2006 dan nihil tahun 2005	59.057	2,93	1.009.282	9,50
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	10.774	0,53	67.888	0,63
Piutang pembiayaan				
Penanaman neto sewa guna usaha	9.851	0,48	21.460	0,20
Pembiayaan konsumen	104.843	5,21	123.798	1,16
Piutang lain-lain	654	0,03	162.687	1,53
Persediaan	-	-	926.791	8,73
Uang muka dan biaya dibayar di muka	1.671	0,08	131.005	1,23
Pajak dibayar di muka	3.282	0,16	43.332	0,40
Jumlah Aktiva Lancar	410.819	20,42	5.095.527	48
AKTIVA TIDAK LANCAR				
Investasi pada perusahaan asosiasi	1.521.030	75,63	420.302	3,95
Investasi lain	1.627	0,08	378.308	3,56
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.779.288 juta tahun 2006 dan Rp 24.679 juta tahun 2005	26.425	1,31	3.112.337	29,32
Piutang pihak hubungan istimewa	-	-	27.858	0,26
Aktiva pajak tangguhan – bersih	33.949	1,68	262.188	2,47
Goodwill	10.005	0,49	923.278	8,69
Aktiva lain-lain	7.037	0,34	394.217	3,71
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	1.600.073	79,57	5.518.488	51,99
JUMLAH AKTIVA	2.010.892	100	10.614.015	100

Sumber: Data diolah.

Perhitungan:

Jumlah aktiva sebagai angka dasar perhitungan untuk pos-
pos aktiva.

Contoh:

$$\text{Kas dan setara kas tahun 2005} = \frac{24.077}{2.010.892} \times 100\% = 1,19\%.$$

Prosentase aktiva lancar pada tahun 2006 adalah 48%
sedangkan pada tahun 2005 prosentase aktiva lancar adalah
20,42%. Akibatnya terjadi penurunan pada aktiva tidak lancar
dari 79,57% pada tahun 2005 menjadi 51,99% pada tahun
2006.

Tabel 4.30
PT. BHAKTI INVESTAMA, Tbk
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2005 DAN 2006
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) – Lanjutan

Keterangan	(Dengan pengecualian)			
	2005	%	2006	%
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
KEWAJIBAN LANCAR				
Hutang bank	134.048	6,67	124.731	1,17
Wesel bayar	-	-	464.696	4,37
Hutang usaha	111.892	5,56	575.389	5,42
Hutang lembaga kliring dan penjaminan	14.232	0,70	135.396	1,27
Hutang lain-lain	5.690	0,28	728.035	6,85
Pendapatan yang belum diakui	-	-	56.224	0,52
Hutang pajak	5.875	0,29	147.031	1,38
Biaya masih harus dibayar	6.258	0,31	313.286	2,95
Hutang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				
Sewa guna usaha	90	0,004	444	0,004
Pinjaman jangka panjang	112.127	5,57	428.665	4,03
Hutang obligasi	-	-	191.915	1,80
Jumlah Kewajiban Lancar	390.212	19,40	3.165.812	29,82
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				
Kewajiban pajak tangguhan	-	-	27.486	0,25
Hutang jangka panjang -- setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				
Sewa guna usaha	70	0,003	692	0,006
Pinjaman jangka panjang	34.703	1,72	1.003.334	9,73
Hutang obligasi	198.020	9,87	1.865.662	17,57
Kewajiban imbalan pasca kerja	4.435	0,22	122.301	1,15
Kewajiban tidak lancar lain-lain	-	-	82.909	0,78
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	237.228	11,79	3.132.384	29,51
HAK MINORITAS	22.795	1,13	2.442.789	23,01
EKUITAS				
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				
Modal dasar - 12.820 juta saham				
Modal ditempatkan dan disetor - 4.803.305.032 saham tahun 2006 dan 4.238.221.371 tahun 2005	423.822	0,04	480.331	4,52
Agio saham	620.773	30,87	733.790	6,91
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	13.305	0,66	126.772	1,19
Saldo laba	302.757	15,05	532.137	5,01
Jumlah Ekuitas	1.360.657	67,66	1.873.030	17,64
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	2.010.892	100	10.614.015	100

Sumber: Data diolah.

Perhitungan:

Jumlah kewajiban dan ekuitas sebagai angka dasar perhitungan untuk pos kewajiban dan ekuitas.

Contoh:

$$\text{Hutang bank tahun 2005} = \frac{134.048}{2.010.892} \times 100\% = 6,67\%.$$

Sumber pembelanjaan yang berasal dari kewajiban lancar maupun kewajiban tidak lancar mengalami kenaikan, dari 31,19% pada tahun 2005 menjadi 53,33% pada tahun 2006. Ini berarti sumber dari pemilik menurun dari 68,81% pada tahun 2005 menjadi 40,67% pada tahun 2006.

Tabel 4.31
PT. BHAKTI INVESTAMA, Tbk
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2005 DAN 2006
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	(Dengan pengecualian)			
	2005	%	2006	%
PENDAPATAN USAHA				
Media dan penyiaran	-	-	265.351	40,40
Telekomunikasi dan teknologi informasi	-	-	155.537	23,68
Investment banking	109.781	64,58	120.950	18,41
Transportasi	-	-	46.763	7,12
Sewa guna usaha dan pembiayaan konsumen	42.141	24,79	46.092	7,01
Komisi perantara pedagang efek	8.393	4,93	11.771	1,79
Properti	-	-	4.820	0,73
Jasa manajer investasi	7.710	4,53	3.709	0,005
Lain - lain	1.965	1,15	1.677	0,25
Jumlah Pendapatan Usaha	169.990	100	656.670	100
BEBAN USAHA				
Beban langsung	-	-	125.303	19,08
Umum dan administrasi	68.502	40,88	211.363	32,18
Penyusutan dan amortisasi	7.755	4,56	110.276	16,79
Jumlah beban usaha	76.257	44,85	446.942	68,06
LABA USAHA	93.733	55,14	209.728	31,48
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				
Beban bunga dan keuangan	(80.169)	47,16	(56.919)	23,89
Laba (rugi) kurs mata uang asing – bersih	(2.761)	1,62	55.786	8,49
Penghasilan bunga	499	0,29	16.521	2,51
Lain-lain - bersih	(4.077)	2,39	3.984	0,60
Beban Lain-lain – Bersih	(86.508)	50,86	(80.628)	12,27
BAGIAN LABA BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI	39.972	23,51	140.483	21,39
LABA SEBELUM PAJAK	47.197	27,76	269.583	41,05
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	6.441	3,78	4.028	2,13
LABA SEBELUM POS LUAR BIASA	53.638	31,55	283.611	43,18
POS LUAR BIASA	-	-	12.350	1,88
LABA SEBELUM HAK MINORITAS	53.638	31,55	295.961	45,06
HAK MINORITAS	(2.293)	1,34	(66.581)	1,01
LABA BERSIH	51.345	30,20	229.380	34,93
Laba per saham	12		52	

Sumber: Data diolah.

Perhitungan:

Pada laporan laba rugi, yang menjadi angka dasar untuk pos-pos yang ada dalam laba rugi adalah jumlah pendapatan usaha.

Contoh:

$$\text{Media dan penyiaran untuk tahun 2005} = \frac{-}{169.990} \times 100\% = -$$

Laba bersih mengalami kenaikan, dari 30,20% pada tahun 2005 menjadi 34,93% pada tahun 2006. ini berarti kinerja perusahaan cukup baik.

Tabel 4.32
PT. BHAKTI INVESTAMA, Tbk
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2006 DAN 2005
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	(Dengan pengecualian)			
	2005	%	2006	%
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				
Penerimaan dari :				
Penjualan portfolio efek	436.601	1.913,35	530.622	33,24
Pelanggan-bersih	53.886	223,80	217.855	13,65
Komisi perantara pedagang efek	9.918	41,19	11.771	0,73
Jasa penasehat keuangan	1.650	6,85	10.396	0,65
Jasa penjamin emisi dan penjualan efek	3.673	15,25	10.134	0,63
Manajer investasi	7.962	33,06	5.547	0,34
Pembayaran untuk :				
Pembelian portfolio efek	(315.291)	1.309,51	(290.136)	18,18
Pemasok dan karyawan	(29.123)	120,95	(207.420)	12,99
Pembiayaan konsumen - bersih	(370)	153,67	(1.579)	0,098
Kas diperoleh dari operasi	168.906	701,52	287.190	17,99
Pembayaran pajak	(5.378)	22,33	(3.352)	0,21
Pembayaran bunga	(77.619)	322,37	(135.590)	8,49
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	85.909	353,44	148.248	9,28
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				
Penempatan dana pada bank escrow	-	-	(230.012)	14,41
Penerimaan dividen	3.451	14,33	3.022	0,18
Penjualan investasi penyertaan modal	68.373	283,97	134.127	8,40
Hasil penjualan aktiva tetap	140	0,58	213.932	13,40
Penambahan investasi	6.621	27,49	(108.572)	6,80
Penambahan investasi pada anak perusahaan	1.000	4,15	349.816	21,91
Pembelian aktiva tetap	(8.018)	33,30	(160.827)	10,07
Kas Bersih diperoleh (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	69.567	288,93	530.622	31,21

ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				
Penerimaan hutang bank, Jangka panjang, jangka pendek	106.726	443,26	1.951.052	122,25
Pembayaran hutang Jangka panjang, jangka pendek	(257.753)	1.070,53	(1.660.337)	104,03
Penerimaan setoran modal saham	-	-	169.525	10,62
Penerimaan setoran modal dari anak perusahaan	-	-	887.003	55,58
Pembayaran dividen	(22.753)	94,50	-	-
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(173.780)	721,76	1.347.243	84,41
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS				
	(18.304)	76,02	997.346	62,49
Kas dan setara kas diperoleh dari konsolidasi anak perusahaan	-	-	574.477	35,99
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	42.381	176,02	24.077	1,50
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	24.077	100	1.595.899	100
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN				
Aktivitas yang tidak mempengaruhi kas:				
Penambahan investasi dengan hutang-hutang lain	-	-	556.572	34,87

Sumber: Data diolah.

Perhitungan:

Pada laporan arus kas, yang menjadi angka dasar untuk pos-pos yang ada dalam arus kas adalah kas dan setara kas akhir tahun.

Contoh:

$$\text{Penjualan portfolio efek} = \frac{436.601}{24.077} \times 100\% = 1.913,35\%$$

Kenaikan (penurunan) turun dari 76,02% pada akhir tahun 2005 menjadi 62,49% pada tahun 2006. Penurunan ini disebabkan turunnya kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi, dari 353,44% pada akhir tahun 2005 menjadi 9,28% pada akhir tahun 2006. Turunnya kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan sebesar 721,76% pada akhir tahun 2005 menjadi 84,41% pada akhir tahun 2006.

Tabel 4.33
PT. BHAKTI INVESTAMA, Tbk
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2006 DAN 2007
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	(Dengan pengecualian)			
	2006	%	2007	%
AKTIVA				
AKTIVA LANCAR				
Kas dan setara kas	1.595.899	15,03	3.223.898	16,33
Bank yang dibatasi penggunaannya	230.012	2,16	20.869	0,10
Investasi jangka pendek				
Pihak hubungan istimewa	220.608	2,07	721.917	3,65
Pihak ketiga	530.460	4,99	354.593	1,79
Piutang usaha				
Pihak hubungan istimewa	32.335	0,30	61.335	0,31
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 17.905 juta tahun 2007 dan 8.794 juta tahun 2006	752.956	9,50	1.202.223	6,08
Piutang nasabah	256.326	2,41	227.985	1,15
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	67.868	0,63	192.188	0,97
Piutang pembiayaan				
Penanaman neto sewa guna usaha	21.460	0,20	-	-
Pembiayaan konsumen	123.798	1,16	261.853	1,32
Anjak piutang - bersih	505	0,007	22.075	0,11
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu Rp 5.354 juta tahun 2007	162.687	1,53	66.428	0,33
Persediaan	926.791	8,73	1.277.677	6,47
Uang muka dan biaya dibayar di muka	131.006	1,23	466.917	2,36
Pajak dibayar di muka	43.322	0,40	121.116	0,61
Jumlah Aktiva Lancar	5.096.033	48	8.221.074	41,64
AKTIVA TIDAK LANCAR				
Investasi pada perusahaan asosiasi	420.302	3,95	6.241	0,031
Investasi lain	378.308	3,56	2.636.094	13,35
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.584.599 juta tahun 2007 dan Rp 2.761.969 juta tahun 2006	3.107.271	29,27	5.134.984	26,01
Aktiva tetap kerjasama - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 18.938 juta tahun 2007 dan Rp 17.320 juta tahun 2006	5.066	0,047	4.517	0,02
Piutang pihak hubungan istimewa	27.858	0,26	1.117	0,005
Aktiva pajak tangguhan - bersih	262.188	2,47	388.921	1,97
Goodwill	923.278	8,69	2.845.495	14,41
Aktiva lain-lain	393.712	3,71	503.366	2,54
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	5.517.983	51,99	11.520.735	58,35
JUMLAH AKTIVA	10.614.016	100	19.741.809	100

Sumber: Data diolah.

Perhitungan:

Jumlah aktiva sebagai angka dasar perhitungan untuk pos-pos aktiva.

Contoh:

$$\text{Kas dan setara kas tahun 2006} = \frac{1.595.899}{10.614.016} \times 100\% = 15,03\%.$$

Prosentase aktiva lancar pada tahun 2007 adalah 41,64%, sedangkan prosentase aktiva lancar pada tahun 2006 adalah 48%. Ini berarti adanya penurunan pada aktiva tidak lancar dari 52% pada tahun 2006 menjadi 58,35% pada tahun 2007.

Tabel 4.34
PT. BHAKTI INVESTAMA, Tbk
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2006 DAN 2007
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) – lanjutan

Keterangan	(Dengan pengecualian)			
	2006	%	2007	%
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
KEWAJIBAN LANCAR				
Hutang bank	124.731	1,17	84.858	0,42
Wesel bayar	464.696	4,37	30.117	0,15
Hutang usaha	363.933	5,12	724.699	3,67
Hutang kepada lembaga kliring dan penjaminan	135.396	1,27	181.069	0,92
Hutang nasabah	211.396	1,99	121.144	0,61
Hutang lain – lain	728.035	6,85	58.085	0,29
Pendapatan belum diakui	56.224	0,52	151.733	0,76
Hutang pajak	147.031	1,38	216.351	1,09
Biaya masih harus dibayar	313.286	2,95	344.528	1,74
Hutang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				
Sewa guna usaha	444	0,004	38.046	0,19
Pinjaman jangka panjang	428.665	4,03	177.238	0,89
Hutang obligasi	191.915	1,80	220.000	1,11
Jumlah Kewajiban Lancar	3.165.812	29,82	2.347.868	11,89
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				
Kewajiban pajak tangguhan	27.486	0,25	62.505	0,31
Hutang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				
Sewa guna usaha	692	0,006	789.032	3,99
Pinjaman jangka panjang	1.033.335	9,73	1.001.840	5,07

Hutang obligasi	1.865.662	17,57	4.594.219	23,27
Kewajiban imbalan pasca kerja	122.301	1,15	136.771	0,69
Kewajiban tidak lancar lain-lain	82.909	0,78	33.594	0,17
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	3.132.385	29,51	6.617.961	33,52
HAK MINORITAS	2.442.789	23,01	4.770.866	24,16
EKUITAS				
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				
Modal dasar - 20.900 juta saham				
Modal ditempatkan dan disetor-7.236.259.371 saham tahun 2007 dan 4.803.305.032 saham tahun 2006	480.331	4,52	723.626	3,66
Agio saham	733.790	6,91	2.831.278	14,34
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	126.772	1,19	1.196.751	6,06
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek tersedia untuk dijual – bersih	-	-	62.260	0,31
Saldo laba	532.137	5,01	1.191.199	6,03
Jumlah Ekuitas	1.873.030	17,64	6.005.114	30,41
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	10.614.016	100	19.741.809	100

Sumber: Data diolah.

Perhitungan:

Jumlah kewajiban dan ekuitas sebagai angka dasar perhitungan untuk pos kewajiban dan ekuitas.

Contoh:

$$\text{Hutang bank tahun 2006} = \frac{124.731}{10.614.016} \times 100\% = 1,17\%$$

Sumber pembelanjaan yang berasal dari kewajiban lancar dan kewajiban tidak lancar mengalami penurunan dari 59,33% pada tahun 2006 menjadi 45,41% pada tahun 2007. Akibatnya sumber dari pemilik mengalami peningkatan dari 40,67% pada tahun 2006 menjadi 54,59% pada tahun 2007.

Tabel 4.35
PT. BHAKTI INVESTAMA, Tbk
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2006 DAN 2007
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	(Dengan pengecualian)			
	2006	%	2007	%
PENDAPATAN USAHA				
Media dan penyiaran	265.351	40,40	2.870.353	59,19
Jasa telekomunikasi dan teknologi				
Informasi	155.537	23,68	1.086.024	22,39
Media berbasis pelanggan	-	-	384.349	7,92
Transportasi	46.763	7,12	217.138	4,47
Investment banking	120.950	18,41	133.021	2,74
Sewa guna usaha dan				
pembiayaan konsumen	46.092	7,01	89.760	1,85
Komisi perantara pedagang efek	11.771	1,79	39.554	0,81
Properti	4.820	0,73	21.576	0,44
Jasa manajer investasi	3.709	0,005	5.199	0,10
Lain-lain	1.677	0,25	1.984	0,04
Jumlah Pendapatan Usaha	656.670	100	4.848.958	100
BEBAN USAHA				
Beban langsung	125.303	19,08	1.941.242	40,03
Umum dan administrasi	211.363	32,18	1.311.383	27,04
Penyusutan dan amortisasi	105.641	16,79	482.206	9,94
Jumlah Beban Usaha	442.307	68,06	3.734.831	77,02
LABA USAHA	214.363	31,48	1.114.127	2,35
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				
Keuntungan pelepasan investasi	-	-	1.146.046	23,63
Penghasilan bunga	16.521	2,51	154.643	3,18
Laba (rugi) kurs mata uang asing - bersih	55.786	8,49	(137.531)	2,83
Beban bunga dan keuangan	(157.600)	23,99	(717.490)	14,79
Lain-lain – bersih	30	0,004	(25.448)	0,52
Penghasilan (Beban) Lain-lain – Bersih	(85.263)	12,98	420.220	8,66
BAGIAN LABA BERSIH				
PERUSAHAAN ASOSIASI	140.483	21,39	22.004	0,45
LABA SEBELUM PAJAK	269.583	41,05	1.556.351	32,09
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	14.028	2,13	(57.974)	1,19
LABA SEBELUM POS LUAR BIASA	283.611	43,18	1.498.377	30,90
POS LUAR BIASA	12.350	1,88	-	-
LABA SEBELUM HAK MINORITAS	295.961	45,06	1.498.377	0,30
HAK MINORITAS	(66.581)	1,01	(803.135)	16,56
LABA BERSIH	229.380	34,93	695.242	14,33
LABA PER SAHAM	52		119	

Perhitungan:

Pada laporan laba rugi, yang menjadi angka dasar untuk pos-pos yang ada dalam laba rugi adalah jumlah pendapatan usaha.

Contoh:

$$\text{Media dan penyiaran tahun 2006} = \frac{265.351}{656.670} \times 100\% = 40,40\%.$$

Laba bersih mengalami penurunan dari 34,93% pada tahun 2006 menjadi 14,33% pada tahun 2007. Penurunan ini disebabkan turunnya laba usaha dari 31,48% pada tahun 2006 menjadi 2,35% pada tahun 2007. Di samping itu perusahaan harus melakukan kewajibannya yaitu membayar pajak sebesar 1,19% pada tahun 2007. Sedangkan pada tahun 2006 pajak perusahaan adalah manfaat pajak.

Tabel 4.36
PT. BHAKTI INVESTAMA, Tbk
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2006 DAN 2007
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) – lanjutan

Keterangan	(Dengan pengecualian)			
	2006	%	2007	%
ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI				
Penerimaan dari :				
Pelanggan				
Media dan penyiaran	396.143	24,82	2.482.253	76,99
Telekomunikasi dan teknologi informasi	162.460	10,17	1.153.599	35,78
Media berbasis pelanggan	-	-	331.397	10,27
Transportasi	49.711	3,11	239.235	7,42
Properti	9.236	0,57	24.256	0,75
Lain-lain	5.800	0,36	64.728	2,00
Penjualan portofolio efek	530.622	33,24	143.594	4,45
Komisi perantara pedagang efek	11.771	0,73	39.554	1,22
Jasa penasehat keuangan	10.396	0,65	31.024	0,96
Jasa penjamin emisi dan penjualan efek	10.134	0,63	37.193	1,15
Manajer Investasi	5.547	0,34	7.184	0,022
Pembayaran untuk :				
Pembelian portofolio efek	(290.136)	18,18	-	-
Pemasok dan karyawan	(561.305)	35,17	(3.313.168)	102,76
Pembiayaan konsumen	(51.610)	3,23	(80.525)	2,49
Kas Diperoleh dari Operasi	288.769	18,09	1.160.324	35,99
Pembayaran pajak	(4.931)	0,30	(227.690)	7,06
Pembayaran bunga	(135.590)	8,49	(699.455)	21,69
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	148.248	9,28	233.179	7,23
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				
Pencairan (penempatan) dana pada bank yang dibatasi penggunaannya	(230.012)	14,41	215.522	6,68
Penerimaan dividen dan pendapatan bunga	3.022	0,18	183.209	5,68
Penjualan investasi penyertaan saham	134.127	8,40	-	-
Penambahan investasi	(160.827)	6,80	(2.942.050)	91,25
Penambahan investasi pada anak perusahaan	213.932	21,91	(3.110.426)	96,48
Pelepasan investasi anak perusahaan	-	-	1.450.750	44,99
Pelepasan investasi perusahaan asosiasi	-	-	722.146	22,39
Pembelian aktiva tetap	(160.827)	10,07	(1.263.444)	39,18
Hasil penjualan aktiva tetap	213.932	13,40	28.404	0,88
Penambahan aktiva lain dan uang muka	-	-	(317.117)	9,83
Pembayaran uang jaminan dan performance bond	-	-	(2.894)	0,089
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(498.146)	122,25	(5.035.900)	156,20
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				
Penerimaan hutang bank, pinjaman jangka pendek dan jangka panjang	1.951.052	104,03	3.445.396	106,87
Pembayaran hutang bank, pinjaman jangka pendek dan jangka panjang	(1.660.337)	10,62	(2.560.688)	79,42
Penerimaan setoran modal saham	169.525	55,58	2.340.824	72,60
Penerimaan setoran modal dari anak perusahaan	887.003	84,41	3.195.802	99,12
Penerimaan dari penjualan dan pelaksanaan waran anak perusahaan	-	-	154.788	4,80
Pembayaran dividen	-	-	(164.422)	5,10
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	1.347.243	62,49	6.411.700	198,88

KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	997.345	35,99	1.608.979	49,90
Kas dan setara kas di peroleh dari konsolidasi anak perusahaan	547.477	34,30	19.020	0,58
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	24.477	1,53	1.595.899	49,50
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.595.899	100	3.223.898	100

Sumber: Data diolah.

Perhitungan:

Pada laporan arus kas, yang menjadi angka dasar untuk pos-pos yang ada dalam arus kas adalah kas dan setara kas akhir tahun.

Contoh:

$$\text{Media dan penyiaran pada tahun 2006} = \frac{396.143}{1.595.899} \times 100\% = 24,82\%.$$

Kenaikan bersih kas dan setara kas pada tahun 2006 adalah 35,99%, sedangkan pada tahun 2007 adalah 49,90%. Kenaikan terjadi disebabkan adanya kenaikan yang signifikan pada semua pos yang terdapat pada kas bersih diperoleh dari aktivitas, dari 62,49% pada tahun 2006 menjadi 198,88% pada tahun 2007. Walaupun terjadi kenaikan pada kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi, dari 122,25% pada tahun 2006 menjadi 156,20% pada tahun 2007. Namun kas bersih yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk investasi tersebut dapat ditutupi dengan kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan.

4.2.2. Analisis Rasio Keuangan

Tabel 4.37

Keterangan	2003	2004	2005	2006	2007
1. Rasio Likuiditas					
• Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	1,12 kali	1,12 kali	1,12 kali	1,60 kali	3,50 kali
• Rasio Sangat Lancar (<i>Quick ratio or Acid Test Ratio</i>)	1,11 kali	1,11 kali	1,04 kali	1,26 kali	2,70 kali
• Rasio Kas	10 %	8,6 %	6,1 %	57 %	138 %
• Rasio Perputaran Kas	1,21 kali	0,86 kali	2,49 kali	0,11 kali	0,11 kali
2. Rasio Leverage					
• <i>Debt to Asset Ratio</i>	57 %	57 %	46 %	336 %	149 %
• <i>Debt to Equity Ratio</i>	36%	36 %	31 %	59 %	45 %
• <i>Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)</i>	11 %	11 %	82 %	33 %	7,24 %
• <i>Times Interest Earned</i>	1,50 kali	1,77 kali	1,58 kali	2,80 kali	3,16 kali
• <i>Fixed Charge Coverage</i>	1,50 kali	1,77 kali	1,58 kali	2,71 kali	2,03 kali
3. Rasio Aktivitas					
• <i>Perputaran Piutang (Receivable Turn Over)</i>	0,74 kali	0,65 kali	0,91 kali	0,46 kali	2,27 kali
• <i>Fixed Assets Turn Over</i>	0,14 kali	0,13 kali	1,31kali	0,14 kali	0,42 kali
• <i>Total Assets Turn Over</i>	0,10 kali	0,09 kali	1,04 kali	0,075 kali	0,24 kali
4. Rasio Profitabilitas					
• <i>Profit Margin</i>	35 %	24 %	24 %	28 %	14 %
• <i>Return on Investment (ROI)</i>	3,7 %	2,4 %	2,5 %	2,1 %	3,5 %
• <i>Return on Equity (ROE)</i>	6,10 %	3,8 %	3,7 %	12,2 %	11,5 %
• <i>Earning Per Share (EPS)</i>	Rp 19	Rp 14	Rp 12	Rp 52	Rp 11!
5. Rasio Penilaian/Rasio Nilai pasar					
• <i>Rasio Harga/Laba (Price/Earning)</i>	5,26 kali	7,1kali	8,3 kali	1,92 kali	0,84 kali
• <i>Rasio Harga/Arus Kas</i>	5,56 kali	29,94 kali	23,20 kali	0,53 kali	0,32 kali
• <i>Rasio Nilai Pasar/ Nilai Buku</i>	0,99 kali	1,0 kali	1,0 kali	1,10 kali	0,72 kali
6. Rasio Pertumbuhan (<i>Growth Ratio</i>)					
• <i>Rasio Kenaikan Laba Bersih</i>	38,1 %	15,4 %	0,021 %	346 %	203 %
• <i>Earning Per Share (EPS)</i>	48,6 %	26,3 %	14,2 %	334 %	128,84 %

Sumber: Data diolah.

1. Rasio likuiditas

a. Rasio lancar

Rasio lancar perusahaan dari tahun 2003 sampai tahun 2007 dinilai cukup baik, karena di atas angka 1 (satu). Ini berarti perusahaan mempunyai kemampuan untuk menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya.

b. Rasio sangat lancar

Rasio sangat lancar (*quick ratio*) perusahaan cukup baik, dimana angka rasio selama 5 tahun selalu berada di atas 1. Ini berarti perseroan dapat memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan dengan tepat waktu.

c. Rasio cepat

Rasio cepat perusahaan dari tahun 2003 sampai tahun 2007 di nilai cukup likuid, hal ini disebabkan angka rasio selalu di atas angka 1. Dengan rasio cepat berada pada angka 1, berarti perusahaan mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek.

d. Rasio kas

Rasio kas perusahaan pada tahun 2003 berada di atas angka 10 %, pada tahun 2004 berada pada angka 8,6 %, pada tahun 2005 berada pada angka 6,1 %. Untuk tiga tahun tersebut rasio kas perusahaan dinilai tidak baik.

Pada tahun 2006 rasio kas perusahaan berada pada angka 57 %, dan pada tahun 2007 berada pada angka 138 %. Ini berarti pada dua tahun tersebut rasio kas dinilai baik.

2. Rasio solvabilitas

a. *Debt to equity ratio (DER)*

Debt to equity ratio perusahaan pada tahun 2003, tahun 2004, tahun 2005, *debt to equity ratio* perusahaan dinilai cukup baik. Sedangkan pada tahun 2006, tahun 2007 *debt to equity ratio* perusahaan sangat tidak baik, hal ini disebabkan *debt to equity ratio* perusahaan di atas ambang kewajaran.

b. *Debt to assets ratio (debt ratio)*

Debt to assets ratio perusahaan pada tahun 2003, tahun 2004, tahun 2005, tahun 2007 dinilai cukup baik. Namun pada tahun 2006 *debt to assets ratio* perusahaan dinilai tidak baik, karena di atas ambang kewajaran.

c. *Long term debt to equity ratio*

Long term debt to equity Ratio perusahaan pada tahun 2003, tahun 2004, dan tahun 2007 baik. Namun pada tahun 2005, tahun 2006 *long term debt to equity ratio* perusahaan kurang baik, karena di atas ambang kewajaran.

d. *Times interest earned*

Times interest earned perusahaan pada tahun 2003, tahun 2004, tahun 2005, tahun 2006 dan tahun 2007 baik, hal ini disebabkan *times interest earned* perusahaan berada di atas angka 1 (satu). Ini berarti perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar biaya bunga tahunan dari pinjaman yang diterima perusahaan, sehingga kepercayaan kreditur terhadap perusahaan tetap baik.

e. *Fixed charge coverage (FCC)*

Sama halnya dengan *times interest earned*, *Fixed charge coverage* perusahaan dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2007 baik. Ini berarti perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dalam hal penyewaan aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

3. Rasio aktivitas

a. *Receivable turn over*

Receivable turn over perusahaan dari tahun 2003 sampai tahun 2007 sangat rendah. Ini berarti adanya *over investment* dalam piutang.

b. *Fixed asset turn over*

Fixed asset turn over perusahaan sejak tahun 2003 sampai tahun 2007 tidak baik. Hal ini disebabkan perputaran aktiva tetap sangat rendah.

c. *Total asset turnover*

Sama halnya dengan *fixed asset turn over*, *total asset turnover* dari tahun 2003 sampai tahun 2007 tidak baik. Hal ini disebabkan rendahnya perputaran total aktiva.

4. Rasio profitabilitas

a. *Profit margin*

Profit Margin perusahaan pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2007 baik. Walaupun pada tahun pada tahun 2007 *profit margin* perusahaan berada pada angka 14 %, namun angka tersebut dinilai cukup aman.

b. *Return on investment (ROI)*

Return on investment perusahaan dari tahun 2003 sampai tahun 2007 sangat kecil, ini menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh *return on investment* yang optimal.

c. *Return on equity (ROE)*

Sama halnya dengan *return on investment*, *return on equity* perusahaan dari tahun 2003 sampai tahun 2007

sangat kecil. kecilnya *return on equity* menunjukkan manajemen kurang mampu memperoleh *return on investment* yang optimal.

d. *Earning per share (EPS)*

Kondisi *Earning Per Share* perusahaan turun naik. Pada tahun 2003 *earning per share* bernilai Rp 19. pada tahun 2004, *EPS* mengalami penurunan menjadi Rp 14 dan pada tahun 2005 *EPS* juga mengalami penurunan menjadi Rp 12. Pada tahun 2006 *EPS* mengalami kenaikan yang besar, yaitu 333,34 %, sehingga *EPS* bernilai Rp 52. Begitu juga pada tahun 2007, *EPS* mengalami kenaikan sebesar 128 %, sehingga *EPS* pada tahun 2007 bernilai Rp 119. Artinya kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan dapat dikatakan berhasil.

5. Rasio penilaian/ rasio nilai pasar

a. *Price earning ratio*

Price earning ratio perusahaan pada tahun 2003 sampai tahun 2005, *price earning ratio* dinilai cukup baik. Namun pada tahun 2006 *price earning ratio* perusahaan berada pada angka 1,92. Ini berarti *PER* perusahaan mengalami penurunan sebesar 6,38 dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2007, *PER* perusahaan berada pada angka 0,84, ini berarti mengalami

penurunan sebesar 1,08 dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2006 dan tahun 2007 *PER* perusahaan dianggap sangat berisiko.

b. Rasio harga/ arus kas

Rasio harga/ arus kas perusahaan tertinggi ada pada tahun 2004, yaitu 29,94 % dan rasio harga/ arus kas terendah terjadi pada tahun 2007, yaitu pada angka 0,32 %. Hal ini berarti perusahaan mempunyai risiko yang besar.

c. Rasio nilai pasar/ nilai buku

Rasio nilai pasar/ nilai buku perusahaan yang bernilai aman terjadi pada tahun 2006. Dan yang bernilai tidak aman terjadi pada tahun 2007, dengan angka 0,72. Hal ini berarti kurangnya minat investor untuk membeli saham perusahaan pada tahun 2007. Karena pada tahun 2007, nilai pasar/ nilai buku berada di bawah 1,0.

6. Rasio pertumbuhan/ *growth ratio*

a. Kenaikan laba bersih

Kenaikan laba bersih dari tahun ke tahun mengalami turun naik yang sangat besar, hal ini dapat dilihat pada tahun 2004 kenaikan laba bersih perusahaan berada angka 38,1 %. Ini berarti mengalami penurunan yang sangat tajam, yaitu sebesar 22,7 % dari tahun

sebelumnya. Pada tahun 2005 kenaikan laba bersih berada pada titik yang bisa dibilang mengkhawatirkan, yaitu berada pada angka 0,021%. Ini berarti mengalami penurunan sebesar 15,37 % dari tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2006 kenaikan laba bersih mengalami kenaikan yang signifikan, yaitu sebesar 345,97 % menjadi 346 %. Dan pada tahun 2007 mengalami kenaikan lagi sebesar 143 % sehingga menjadi 203 %. Hal ini mungkin bisa terjadi disebabkan adanya restrukturisasi yang dilakukan perusahaan.

b. *Earning per share (EPS)*

Tidak beda dengan kenaikan laba bersih, *Earning Per Share (EPS)* juga dari tahun ke tahun mengalami turun naik. Pada tahun 2004, *EPS* berada pada angka 26,3 %. Ini berarti mengalami penurunan sebesar 21,7 %. Begitu juga pada tahun 2005, *EPS* berada pada nilai 14,2 %, ini berarti *EPS* pada tahun 2005 mengalami penurunan sebesar 12,1 %. Namun pada tahun 2006, *EPS* menjadi 334%. Hal ini berarti terjadinya kenaikan sebesar 319,8 %. Begitu juga pada tahun 2007, *EPS* mengalami kenaikan cukup besar, yaitu 128,84 %. Kenaikan ini mungkin terjadi karena adanya restrukturisasi yang dilakukan perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai pengaruh laporan keuangan terhadap *Earning Per Share (EPS)* pada PT, Bhakti Investama, Tbk dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1. Kesimpulan Umum

Penelitian yang dilakukan penulis pada PT Bhakti Investama, Tbk, dimana PT Bhakti Investama, Tbk sebagai obyek penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. PT Bhakti Investama Tbk (Perseroan) adalah sebuah perusahaan yang bergerak di pasar modal, PT Bhakti Investama Tbk (Perseroan) didirikan di negara Republik Indonesia oleh Hary Djaja yang berdasarkan akta No. 22 tanggal 2 Nopember 1989 dari Sutjipto, SH, notaris di Surabaya yang kemudian diubah dengan akta No. 193 tanggal 15 November 1989 dari Poerbaningsih Adi Warsito, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian perusahaan telah disahkan oleh menteri kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C2-10673.HT.01.01.TH.89 tanggal 22 Nopember 1989 dan diumumkan dalam berita negara Republik Indonesia No. 18, Tambahan No. 813 tanggal 2 Maret 1990. PT Bhakti Investama, Tbk beralamat di Menara Kebon Sirih, lantai 5, Jl Kebon Sirih No. 17, Jakarta, Telepon (62-21) 527 3870, 527 3850. Dengan memiliki pegawai tetap berjumlah 47 karyawan.
2. Pada tanggal 28 Oktober 1997, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan suratnya No. S-2507/PM/1997 untuk melakukan Penawaran umum perdana sejumlah 123.000.000 saham, nominal Rp 500 per saham dengan harga penawaran Rp 700 per saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya tanggal 28 Oktober 1997.

3. Aktivitas perseroan mencakup seluruh aspek pasar modal, mulai dari perantara dan perdagangan efek, penasihat dan manajer investasi, penjamin emisi efek, originasi dan sindikasi, penasihat keuangan serta jasa riset. Tahun 1995, aktivitas perseroan melebar dan mulai terlibat dengan kegiatan merger dan akuisisi. Di samping itu, perseroan juga mulai meluncurkan dan mengelola beberapa jenis reksadana.
4. Pada tahun 1999, perseroan memutuskan diri untuk menjadi perusahaan investasi. Melalui berbagai aksi korporasi, antara lain restrukturisasi, merger, akuisisi dan investasi langsung, perseroan menempatkan diri menjadi perusahaan induk atas anak-anak perusahaan dengan dua investasi strategis, yaitu media & telekomunikasi melalui PT Global Mediacom, Tbk (semula bernama PT Bimantara Citra, Tbk) dan jasa keuangan melalui PT Bhakti Capital Indonesia, Tbk. Selain dua investasi strategis tersebut, perseroan juga memiliki sejumlah portfolio investasi, antara lain; di PT Citra Marga Nusaphala, Tbk sebesar 19,2%, PT MNC Sky Vision sebesar 20%, PT Mobile-8 Telecom, Tbk sebesar 2,94%, serta PT Global Transport Sevices sebesar 100%, dan sejumlah investasi lainnya.

5.1.2. Kesimpulan Khusus

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis mengenai pengaruh laporan keuangan terhadap *Earning Per Share (EPS)* pada PT Bhakti Investama, Tbk, dimana penulis menggunakan analisis perbandingan dan analisis rasio keuangan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Earning Per Share* Perseroan yang dilihat dari laporan keuangan dinilai cukup baik. Sebab pada tahun 2006 laba per lembar saham (*Earning Per Share/EPS*) perseroan mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Kenaikan tersebut mengindikasikan berhasilnya restrukturisasi yang dilakukan manajemen perusahaan pada tahun 2005. Jadi hipotesis penelitian bisa diterima.

2. Laporan keuangan terhadap *EPS* pada PT Bhakti Investama, Tbk mempunyai pengaruh. Contohnya, investasi yang dilakukan perusahaan mengalami gagal, sehingga perusahaan mengalami kerugian yang besar. Dengan adanya kerugian tersebut dapat mempengaruhi laba per lembar saham (*Earning Per Share/EPS*). Kesimpulannya hipotesis bisa diterima.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat diutarakan oleh penulis dari hasil penelitian yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan berjudul pengaruh laporan keuangan terhadap *Earning Per Share (EPS)*. Saran tersebut, yaitu:

Dalam melakukan investasi yang dilakukan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan perusahaan, diantaranya:

1. Mengidentifikasi perusahaan yang akan menjadi pilihan investasi, baik dari segi kondisi keuangan perusahaan, pesaing, pangsa pasar, serta jenis usaha.
2. Jangan melakukan investasi yang besar-besaran, tapi bertahap. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan kegagalan atau kerugian dalam investasi. Apabila perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan cukup baik, investasi dapat dilakukan lebih besar dari sebelumnya.

Jadwal penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Agt 2008	Sep 2008	Okt 2008	Nov 2008	Des 2008	Jan 2009
1	Pengajuan Judul	**					
2	Studi Pustaka	****	****				
3	Pembuatan Makalah Seminar		***				
4	Seminar					***	
5	Pengesahan						*
6	Pengumpulan Data						****
7	Pengolahan Data						
8	Penulisan Laporan dan Bimbingan						
9	Sidang Skripsi						
10	Penyempurnaan Skripsi						
11	Pengesahan						

No	Kegiatan	Bulan						
		Feb 2009	Mar 2009	April 2009	Mei 2009	Juni 2009	Juli 2009	Agust 2009
1	Pengajuan Judul							
2	Studi Pustaka							
3	Pembuatan Makalah Seminar							
4	Seminar							
5	Pengesahan							
6	Pengumpulan Data	****	****					
7	Pengolahan Data	****	****	****	****			
8	Penulisan Laporan dan Bimbingan				****	****	****	****
9	Sidang Skripsi							
10	Penyempurnaan Skripsi							
11	Pengesahan							

No	Kegiatan	Bulan					
		Agt 2009	Sep 2009	Okt 2009	Nov 2009	Des 2009	Jan 2010
1	Pengajuan Judul						
2	Studi Pustaka						
3	Pembuatan Makalah Seminar						
4	Seminar						
5	Pengesahan						
6	Pengumpulan Data						
7	Pengolahan Data						
8	Penulisan Laporan dan Bimbingan						
9	Sidang Skripsi		*				
10	Penyempurnaan Skripsi		**				
11	Pengesahan			*			

DAFTAR PUSTAKA

- Arrens, A and Loebecke, James K, 2006, *Audit An Integrated Approach*, 8ed, New Jersey: Simon Co.
- Astuti, Dewi, 2004, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Atmaja, Lukas Setia, 2003, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Andi.
- Askandhie.blogspot.com.
- Brigham & Besley, Scott, 2000, *Essentials of managerial finance*, New York: Hourcourt Inc.
- Brigham and Houston, 2004, *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*, Buku 1, edisi 10, Alih bahasa Ali Akbar Yulianto.
- Brigham and Houston, 2005, *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*, Buku 2, edisi 10, Alih bahasa Ali Akbar Yulianto.
- Brealey, Myer, Allen, 2006, *Corporate Finance*, Eight edition, Mc Graw Hill International.
- Darsono, 2005, *Laporan Keuangan*, Andi, Yogyakarta.
- Darsono, 2006. *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Diadit Media.
- Ganovar, 1998, *Akuntansi Keuangan*, Jakarta: IPWI.
- Gitman, Lawrence J, 2003, *Principles of Managerial finance*, San Diego: Addison-Wesley.
- Giel, James O, 2004, *Dasar – Dasar Analisis Keuangan, Informasi Keuangan Untuk Semua Manajer*, Jakarta: PPM.
- Grevning, Hennie Van, 2005, *Standar Pelaporan Keuangan Internasional*, Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2004, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Helfert, Erich A, 1998, *Teknik Analisis Keuangan*, Jakarta: Erlangga.
- Husnan, Suad & Pudjiastuti, Enny, 2000, *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*, AMP YKPN, Yogyakarta.

- Husnan, Suad & Pudjiastuti, Enny, 2003. *Dasar – dasar teori portfolio dan analisis sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMPYKPN.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2004, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Jumigan, 2006, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Keown, Arthur J, 2004, *Manajemen Keuangan. Prinsip-Prinsip dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Indeks kelompok Gramedia.
- Kasmir, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S,1998, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta, Liberty.
- Martono & Harjito, D Agus, 2002, *Manajemen Keuangan*, Ekonisia, Yogyakarta.
- Manurung, Adler Haymans, 2006, *Cara Menilai Perusahaan*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Niswonger, 2000, *Kunci Penyelesaian Soal Prinsip-Prinsip Akuntansi*, Jakarta: Erlangga.
- Prastowo, Dwi & Juliaty, Rifka, 2005, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP AMPYKPN.
- Prihadi, Toto, 2007, *Mudah Memahami Laporan Keuangan*, Jakarta: PPM.
- Ridwan S. Sundjaja & Berlian, Inge, 2001, *Manajemen Keuangan Satu*, Jakarta: PT, Prenhalindo.
- Ruky, Ahmad S, 2004, *Sistem Manajemen Kinerja*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Sawir, Agnes, 2005, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Sutrisno. 2000. *Laporan keuangan*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Sutrisno, 2003, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsudin, Lukman, 2007, *Manajemen Keuangan Perusahaan* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus, 2001, *Pengaruh Investasi dan Manajemen Portofolio*, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Van Horne, James C & Wachowicz, Jr, John M, 2005, *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan*, buku 1, Edisi 12, Jakarta: Salemba Empat.

Van Horne, James C & Wachowicz, Jr, John M, 2005, *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan*, buku 2, Edisi 12, Jakarta: Salemba Empat.

Walsh, Ciaran, 2003, *Key Management Ratios*, Jakarta: Erlangga.

Weston, J Fred, 1995, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Erlangga.

Weston, J Fred, 2004, *Dasar–Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi ketujuh, Jakarta: Erlangga.

Weston, J Fred & Brigham. F Eugene, 2001, *Financial Management*, Jakarta: Erlangga.

Weaver, Samuel C, & Weston, J Fred, 2007, *Finance and Accounting For Non Financial Managers*, Jakarta: Bhuana Ikon Populer, kelompok Gramedia.

Wild, John J Subramanyan, K R Halsey, Robert F, 2005, *Financial Statement Analysis*, Jakarta: Salemba Empat.

www.About.com.

www.HKAS33.com.

www.pestmanagement.co.uk.

www.morebusiness.com.

www.mysmp.com.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 0748/PRPM/VIII/09

Sehubungan dengan surat Universitas Pakuan No: 279/D.1/FE-UP/IV/2009, tanggal 30 April 2009, dengan ini diberitahukan bahwa:

Nama : Burhan
NIM : 021105287
Program : Strata Satu (S.1)
Semester : VIII
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi

Telah selesai melakukan penelitian yang meliputi mencari dan mengumpulkan data di Pusat Referensi Pasar Modal yang dimulai tanggal 03 September 2008 s/d 08 September 2008 dalam rangka penyelesaian Tugas Skripsi.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 25 Agustus 2009

 **Pusat Referensi Pasar Modal**
Capital Market Reference Center

Indra Soekajat Hadikoesoemo
Manajer

	2004	Catatan/ Notes	2003	
AKTIVA				ASSETS
AKTIVA LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	42.381.102.911	2e,4	29.787.210.841	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	-	2f,5	9.700.000.000	Time deposit
Utang usaha - Pihak ketiga		2h		Trade accounts receivable - Third parties
Lembaga kliring dan penjaminan	26.517.133.723	6	37.039.146.436	Clearing and guarantee institution
Nasabah	84.647.103.511	7	42.143.253.027	Customers
Penanaman neto sewa guna usaha	10.830.147.101	2i,8	9.870.151.000	Net investments in finance lease
Pembiayaan konsumen	112.361.221.818	2j,9	34.752.157.000	Consumer financing
Portofolio efek - bersih		2f,10		Securities owned - net
Pihak hubungan istimewa	197.068.140.357	38	119.725.408.392	Related parties
Pihak ketiga	70.592.375.544		149.629.811.832	Third parties
Utang lain-lain	1.453.892.340	2h	94.803.044	Other receivables
Anggukan dan biaya dibayar dimuka	1.300.889.165	2k	1.610.122.390	Advances and prepaid expenses
Anggukan dibayar dimuka	643.658.731	2p,11	2.177.670.362	Prepaid taxes
Jumlah Aktiva Lancar	<u>547.795.665.201</u>		<u>436.529.734.324</u>	Total Current Assets
AKTIVA TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Utang pihak hubungan istimewa	4.071.285.634	12,38	121.836.450	Receivable from related parties
Asesmen pajak tangguhan - bersih	27.232.951.088	2p,34	32.831.145.953	Deferred tax assets - net
Investasi pada perusahaan asosiasi	1.499.219.103.523	2f,12	1.113.541.259.699	Investments in associates
Investasi lain	1.333.500.000	2f,13	1.295.000.000	Other investments
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 19.559.546.244 tahun 2004 dan Rp 15.883.872.305 tahun 2003	24.349.847.699	2i,2i,14	15.367.428.503	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 19,559,546,244 in 2004 and Rp 15,883,872,305 in 2003
Goodwill	10.456.584.960	2b,15	11.062.763.798	Goodwill
Utang lain-lain	6.750.109.333	16	8.700.052.797	Other assets
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	<u>1.573.413.382.237</u>		<u>1.182.919.497.200</u>	Total Noncurrent Assets
Jumlah Aktiva	<u><u>2.121.209.047.438</u></u>		<u><u>1.619.449.231.524</u></u>	TOTAL ASSETS

Salah satu catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2004	Catatan/ Notes	2003	
WAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
WAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	199.593.862.957	17	161.778.621.982	Bank loans
Utang usaha - Pihak ketiga				Trade accounts payable - Third parties
Lembaga kliring dan penjaminan	49.192.455.000	2g,6	69.017.253.500	Clearing and guarantee institution
Naşabah	69.827.695.578	2g,18	29.118.715.449	Customers
Utang lain-lain	10.367.279.155	19	7.844.289.147	Other accounts payable
Utang pajak	7.402.274.631	2p,20	4.906.926.756	Taxes payable
Utang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Sewa guna usaha	135.169.019	2i,21	245.897.000	Lease liabilities
Pinjaman diterima	7.887.079.908	22	14.765.488.988	Loans
Hutang obligasi	144.332.646.153	23	99.387.794.239	Bonds payable
Jumlah Kewajiban Lancar	<u>488.738.462.401</u>		<u>387.064.987.061</u>	Total Current Liabilities
WAJIBAN TIDAK LANCAR				NONCURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long term liabilities - net of current maturities
Sewa guna usaha	162.533.558	2i,21	-	Lease liabilities
Pinjaman diterima	79.498.430.752	22	78.512.991.723	Loans
Hutang obligasi	197.339.175.243	2m,23	117.997.938.453	Bonds payable
wajiban imbalan pasca kerja	2.769.959.975		191.344.600	Post-employment benefits obligation
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	<u>279.770.099.528</u>		<u>196.702.274.776</u>	Total Non-Current Liabilities
KEMINORITAS	<u>22.198.091.677</u>	2b,24	<u>24.005.761.388</u>	MINORITY INTERESTS
EKUITAS				STOCKHOLDERS' EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 12.820 juta saham				Authorized - 12,820 million shares
Modal ditempatkan dan disetor - 4.238.221.371 saham tahun 2004 dan 3.300.648.188 saham tahun 2003	423.822.137.100	1b,25	330.064.818.800	Issued and paid - up 4,238,221,371 shares in 2004 and 3,300,648,188 shares in 2003
Reservasi modal disetor	620.773.110.368	1b,26	425.995.153.493	Additional paid-in capital
Saldo transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	13.305.228.928	2f,27	13.158.400.258	Differences due to changes in equity of subsidiary and associates
Keuntungan laba	272.601.917.436		242.457.835.748	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	<u>1.330.502.393.832</u>		<u>1.011.676.208.299</u>	Total Equity
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	<u>2.121.209.047.438</u>		<u>1.619.449.231.524</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Salah satu catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2004 DAN 2003
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam Rupiah)

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2004 AND 2003
 (Figures in tables stated in Rupiah)

	2004	Catatan/ Notes	2003	
PENDAPATAN USAHA		2n		REVENUES
Investment banking	93.145.920.865	28	61.304.397.657	Investment banking
Sewa guna usaha dan pembiayaan konsumen	20.748.852.850	2i,2j,29	11.667.610.000	Leasing and consumer financing
Komisi perantara pedagang efek	10.150.821.283	2g,30	7.864.345.489	Brokerage commissions
Bunga dan dividen	6.852.503.829		775.438.262	Interests and dividends
Jasa manajer investasi	6.292.429.204	31	2.908.418.855	Fund management fees
Pendapatan call center	1.138.454.454		-	Call center income
Pendapatan registrasi saham	575.197.713		812.934.333	Stock registration income
Jumlah Pendapatan Usaha	<u>136.902.180.218</u>		<u>85.433.144.596</u>	Total Revenues
BEBAN USAHA	<u>65.658.659.116</u>	2n,32	<u>46.857.477.437</u>	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	<u>73.242.521.102</u>		<u>38.575.667.159</u>	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Penghasilan bunga	2.116.698.590	4,5	4.144.807.821	Interest income
Beban bunga dan keuangan	(79.888.171.359)	33	(87.147.323.541)	Interest and financial charges
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(5.181.143.566)	2c	2.110.308.023	Gain (loss) on foreign exchange - net
Lain-lain - bersih	2.711.172.132		3.074.389.102	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	<u>(80.201.444.203)</u>		<u>(77.817.820.595)</u>	Other Charges - Net
BAGIAN LABA BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI	<u>69.076.386.346</u>	2f,12	<u>83.569.211.082</u>	EQUITY IN NET EARNINGS OF ASSOCIATES
LABA SEBELUM PAJAK	<u>62.117.463.245</u>		<u>44.327.057.646</u>	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	<u>(9.008.121.788)</u>	2p,34	<u>18.441.287.454</u>	TAX BENEFIT (EXPENSE)
LABA SEBELUM HAK MINORITAS	<u>53.109.341.457</u>		<u>62.768.345.100</u>	INCOME BEFORE MINORITY INTERESTS
HAK MINORITAS	<u>(1.774.152.914)</u>	2b,24	<u>(1.741.898.160)</u>	MINORITY INTERESTS
LABA SEBELUM KEUNTUNGAN ANAK PERUSAHAAN PRA AKUISISI YANG TERJADI DARI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI	<u>51.335.188.543</u>		<u>61.026.346.940</u>	INCOME BEFORE PRE ACQUISITION INCOME FROM A SUBSIDIARY ARISING FROM RESTRUCTURING TRANSACTIONS OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL
KEUNTUNGAN ANAK PERUSAHAAN PRA AKUISISI YANG TERJADI DARI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI	<u>-</u>		<u>(315.840.087)</u>	PRE ACQUISITION INCOME FROM A SUBSIDIARY ARISING FROM RESTRUCTURING TRANSACTIONS OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL
LABA BERSIH	<u>51.335.188.543</u>		<u>60.710.508.853</u>	NET INCOME
Laba per saham dasar	<u>14</u>	2q,36	<u>19</u>	Basic earnings per share

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2004 DAN 2003
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam Rupiah)

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2004 AND 2003
(Figures in tables stated in Rupiah)

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital stock	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Seisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi/ Differences due to changes in equity of subsidiaries and associates	Proforma modal dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Proforma capital arising from restructuring transactions of entities under Common Control	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo per 1 Januari 2003	320.659.818.800	397.780.153.493	25.766.013.453	32.235.121.000	198.250.569.836	974.691.676.582	Balance at January 1, 2003
Penerbitan saham baru	1,25 9.405.000.000	28.215.000.000	-	-	-	37.620.000.000	Issuance of capital stock
Perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	2f,27 -	-	(12.607.613.195)	-	-	(12.607.613.195)	Changes in equity of subsidiary and associate
Dividen	35 -	-	-	-	(16.503.240.941)	(16.503.240.941)	Dividends
Pengurangan tahun 2003	-	-	-	(32.235.121.000)	-	(32.235.121.000)	Deduction for the year 2003
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	60.710.506.853	60.710.506.853	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2003	330.064.818.800	425.995.153.493	13.158.400.258	-	242.457.835.748	1.011.676.208.299	Balance at December 31, 2003
Penerbitan saham baru	1,25 93.757.318.300	194.777.956.875	-	-	-	288.535.275.175	Issuance of new shares of stock
Perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	2f,12,27 -	-	146.828.670	-	-	146.828.670	Changes in equity of subsidiary and associate
Dividen	35 -	-	-	-	(21.191.106.855)	(21.191.106.855)	Dividends
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	51.335.188.543	51.335.188.543	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2004	423.822.137.100	620.773.110.368	13.305.228.928	-	272.601.817.436	1.330.502.393.832	Balance at December 31, 2004

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2004 DAN 2003
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam Rupiah)

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
 FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2004 AND 2003
 (Figures in tables stated in Rupiah)

	2004	2003	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari :			Receipts from :
Penjualan portfolio efek	575.396.018.251	244.040.678.692	Sale of securities owned
Komisi perantara pedagang efek	4.608.952.082	7.964.345.489	Brokerage commissions
Jasa manajer investasi	4.402.537.834	5.278.550.896	Fund management fees
Bunga dan dividen	8.949.780.043	4.920.248.083	Interest and dividends
Jasa penjaminan dan penjualan emisi efek	3.373.651.315	1.152.568.725	Underwriting and selling fees
Registrasi saham	378.769.994	812.934.333	Stock registration
Jasa penasihat keuangan	2.437.967.584	556.811.062	Financial advisory fees
Call centre	1.138.454.454	-	Phone checking fee
Hasil restitusi pajak penghasilan	545.685.554	-	Proceeds from tax refund
Pembayaran untuk :			Cash paid for :
Pembelian portfolio efek	(388.567.183.715)	(181.718.163.657)	Purchase of securities owned
Bunga	(39.571.508.590)	(40.447.708.599)	Interest
Nasabah - bersih	(62.600.927.842)	125.911.198.259	Customers - net
Karyawan	(27.650.907.295)	(24.874.424.288)	Employees
Hutang dan deposit nasabah	(9.302.785.787)	(11.544.557.340)	Trade payables and customers' deposits
Pajak penghasilan	(1.045.088.099)	(2.851.502.532)	Income taxes
Uang muka	(171.095.440)	(1.299.430.493)	Advances
Lain-lain	(30.291.620.275)	(10.599.151.075)	Others
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	42.031.712.068	117.202.395.557	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Kontrak pengelolaan dana manajer investasi dan obligasi wajib konversi	(82.369.527.943)	(89.630.123.798)	Fund management contracts investment manager and convertible bond
Penambahan investasi pada perusahaan asosiasi	(329.758.821.500)	(49.673.180.167)	Addition to investments in associate
Penambahan investasi lain	(38.500.000)	(13.170.533.538)	Addition to other investments
Pembelian aktiva tetap	(14.739.736.815)	(4.782.582.399)	Acquisition of fixed assets
Penerimaan dividen	9.741.987.500	9.968.712.000	Dividends received
Hasil penjualan aktiva tetap	1.749.536.500	555.918.540	Proceeds from sale of fixed assets
Pencairan deposito	9.700.000.000	-	Withdrawal of time deposit
Penjualan penyertaan saham	7.000.000	-	Sale of investment in shares of stock
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(415.707.862.258)	(146.731.789.362)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan hutang bank dan pinjaman	93.258.658.540	132.666.215.400	Proceeds from bank loans and borrowings
Penerimaan MTN	-	65.000.000.000	Proceeds from MTN
Penerimaan setoran modal saham	288.535.275.175	37.620.000.000	Proceeds from issuance capital stock
Efek dijual dengan janji beli kembali	-	(110.753.750.235)	Securities sold under agreements to repurchase
Pelunasan hutang bank dan pinjaman	(48.336.367.616)	(64.634.525.180)	Payments of bank loans and loans
Pembayaran bunga obligasi	(37.282.485.689)	(41.706.874.999)	Payments of interest on bonds
Penerimaan penerbitan (pembelian kembali) obligasi	224.286.088.704	(30.000.000.000)	Proceeds from (repurchase) of bond
Pembayaran obligasi	(100.000.000.000)	-	Payment of bonds
Pembayaran dividen	(21.191.106.855)	(17.804.240.940)	Payment of dividend
Pembayaran MTN	(15.000.000.000)	-	Payment of MTN
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	386.270.042.260	(29.593.175.954)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	12.593.892.070	(59.122.569.759)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	29.787.210.841	88.909.780.600	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	42.381.102.911	29.787.210.841	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2005 DAN 2004
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam Rupiah)

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
DECEMBER 31, 2005 AND 2004
(Figures in tables stated in Rupiah)

	2005	Catatan/ Notes	2004	
AKTIVA				ASSETS
AKTIVA LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	24.076.931.469	2e,4	42.381.102.911	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - Pihak ketiga				Trade accounts receivable - Third parties
Lembaga kliring dan penjaminan	10.774.424.720	2g,2h,5	28.517.133.723	Clearing and guarantee institution
Nasabah	59.056.626.665	2g,2h,6	84.418.353.511	Customers
Penanaman neto sewa guna usaha	9.851.504.968	2h,2i,7	10.830.147.101	Net investments in finance lease
Pembiayaan konsumen	104.842.558.392	2h,2j,8	112.361.221.818	Consumer financing
Portofolio efek - bersih				Securities owned - net
Pihak hubungan istimewa	192.402.186.897	2i,9,37	197.068.140.357	Related parties
Pihak ketiga	4.208.173.877	2i,9	70.592.375.544	Third parties
Piutang lain-lain	653.619.084		1.682.642.340	Other receivables
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	1.670.605.692	2k	1.300.889.165	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	3.282.226.860	2p,10	643.658.731	Prepaid taxes
Jumlah Aktiva Lancar	<u>410.818.858.624</u>		<u>547.795.665.201</u>	Total Current Assets
AKTIVA TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Piutang pihak hubungan istimewa	-	11,37	4.071.285.634	Receivable from related parties
Aktiva pajak tangguhan - bersih	33.948.980.372	2p,33	27.232.951.088	Deferred tax assets - net
Investasi pada perusahaan asosiasi	1.521.028.863.825	2f,11	1.499.219.103.523	Investments in associates
Investasi lain	1.626.900.000	2f,12	1.333.500.000	Other investments
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 24.678.726.543 tahun 2005 dan Rp 19.559.546.244 tahun 2004	26.424.852.858	2i,2i,13	24.349.847.699	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 24,678,726,543 in 2005 and Rp 19,559,546,244 in 2004
Goodwill	10.004.801.536	2b,14	10.456.584.960	Goodwill
Aktiva lain-lain	7.037.259.371	15	6.750.109.333	Other assets
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	<u>1.800.072.657.962</u>		<u>1.573.413.382.237</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH AKTIVA	<u><u>2.010.891.516.586</u></u>		<u><u>2.121.209.047.438</u></u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2005	Catatan/ Notes	2004	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang bank	134.048.434.301	16	189.593.862.957	Bank loans
Hutang usaha - Pihak ketiga				Trade accounts payable - Third parties
Lembaga kliring dan penjaminan	14.232.442.000	2g,5	49.192.455.000	Clearing and guarantee institution
Nasabah	111.891.507.207	2g,17	69.827.695.578	Customers
Hutang lain-lain	11.947.173.211	18	10.387.279.332	Other accounts payable
Hutang pajak	5.874.989.093	2p,19	7.402.274.831	Taxes payable
Hutang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Sewa guna usaha	90.130.731	2i,20	135.169.019	Lease liabilities
Pinjaman diterima	112.126.640.430	21	7.887.079.908	Loans
Hutang obligasi	-	2m,22	144.332.646.153	Bonds payable
Jumlah Kewajiban Lancar	390.211.316.973		488.738.462.578	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NONCURRENT LIABILITIES
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long term liabilities - net of current maturities
Sewa guna usaha	70.131.012	2i,20	162.533.558	Lease liabilities
Pinjaman diterima	34.702.568.003	21	79.498.430.752	Loans
Hutang obligasi	198.020.180.808	2m,22	197.339.175.243	Bonds payable
Kewajiban imbalan pasca kerja	4.435.190.904	2o,36	2.769.959.798	Post-employment benefits obligation
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	237.228.070.727		279.770.099.351	Total Non-Current Liabilities
HAK MINORITAS	22.794.468.734	2b,23	22.198.091.677	MINORITY INTERESTS
EKUITAS				STOCKHOLDERS' EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 12.820 juta saham				Authorized - 12,820 million shares
Modal ditempatkan dan disetor - 4.238.221.371 saham	423.822.137.100	1b,24	423.822.137.100	Issued and paid - up 4,238,221,371 shares
Tambahan modal disetor	620.773.110.368	1b,25	620.773.110.368	Additional paid-in capital
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	13.305.228.928	2f,26	13.305.228.928	Differences due to changes in equity of subsidiary and associates
Saldo laba	302.757.183.756		272.601.917.436	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	1.360.657.660.152		1.330.502.393.832	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	2.010.891.516.586		2.121.209.047.438	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2005 DAN 2004
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam Rupiah)

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2005 AND 2004
 (Figures in tables stated in Rupiah)

	2005	Catatan/ Notes	2004	
PENDAPATAN USAHA				REVENUES
Investment banking	107.437.273.177	2n,27	93.145.920.885	Investment banking
Sewa guna usaha dan pembiayaan konsumen	42.141.105.444	2l,2j,2n,28	20.746.852.850	Leasing and consumer financing
Komisi perantara pedagang efek	8.392.944.772	2g,2n,29	10.150.821.283	Brokerage commissions
Jasa manajer Investasi	7.710.471.849	2n,30	6.292.429.204	Fund management fees
Bunga dan dividen	2.344.112.698	2n	6.852.503.829	Interests and dividends
Pendapatan call center	1.650.350.150	2n	1.138.454.454	Call center income
Pendapatan registrasi saham	315.398.909	2n	575.197.713	Stock registration income
Jumlah Pendapatan Usaha	<u>189.991.656.999</u>		<u>138.902.180.218</u>	Total Revenues
BEBAN USAHA	<u>76.256.988.665</u>	2n,31	<u>65.659.659.116</u>	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	<u>93.734.668.334</u>		<u>73.242.521.102</u>	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Penghasilan bunga	498.694.826	4,5	2.116.698.590	Interest income
Beban bunga dan keuangan	(80.169.351.422)	32	(79.868.171.359)	Interest and financial charges
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(2.761.250.155)	2c	(5.161.143.566)	Loss on foreign exchange - net
Lain-lain - bersih	(4.076.725.902)		2.711.172.132	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	<u>(66.508.832.653)</u>		<u>(80.201.444.203)</u>	Other Charges - Net
BAGIAN LABA BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI	<u>39.972.120.211</u>	2f,11	<u>69.076.386.346</u>	EQUITY IN NET EARNINGS OF ASSOCIATES
LABA SEBELUM PAJAK	<u>47.198.155.892</u>		<u>62.117.463.245</u>	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	<u>6.440.890.328</u>	2p,33	<u>(9.008.121.788)</u>	TAX BENEFIT (EXPENSE)
LABA SEBELUM HAK MINORITAS	53.639.046.220		53.109.341.457	INCOME BEFORE MINORITY INTERESTS
HAK MINORITAS	<u>(2.292.873.045)</u>	2b,23	<u>(1.774.152.914)</u>	MINORITY INTERESTS
LABA BERSIH	<u>51.346.373.175</u>		<u>51.335.188.543</u>	NET INCOME
Laba per saham dasar	<u>12</u>	2q,35	<u>14</u>	Basic earnings per share

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2005 DAN 2004
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam Rupiah)

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2005 AND 2004
 (Figures in tables stated in Rupiah)

	Catatan/ Notes	Modal disektor/ Paid-up capital stock	Tambahan modal disektor/ Additional paid-in capital	Salah satu transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi/ Differences due to changes in equity of subsidiaries and associates	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo per 1 Januari 2004		330.064.818,800	425.995.153,493	13.158.400,258	242.457.835,748	1.011.676.208,299	Balance at January 1, 2004
Penambahan saham baru	1,24,25	93.757.318,300	194.777.956,875	-	-	288.535.275,175	Issuance of new shares of stock
Perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	21,26	-	-	146.828,670	-	146.828,670	Changes in equity of subsidiary and associate
Dividen	34	-	-	-	(21.191.106,855)	(21.191.106,855)	Dividends
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	51.335.188,543	51.335.188,543	Net Income for the year
Saldo per 31 Desember 2004		423.822.137,100	620.773.110,368	13.305.228,928	272.801,917,436	1.330.502.393,832	Balance at December 31, 2004
Dividen	34	-	-	-	(21.191.106,855)	(21.191.106,855)	Dividends
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	51.346,373,175	51.346,373,175	Net Income for the year
Saldo per 31 Desember 2005		423.822.137,100	620.773.110,368	13.305.228,928	302.757,183,756	1.360.657,660,152	Balance at December 31, 2005

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2005 DAN 2004
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam Rupiah)

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2005 AND 2004
(Figures in tables stated in Rupiah)

	2005	2004	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari :			Receipts from :
Penjualan portfolio efek	436.601.197.561	575.396.018.251	Sale of securities owned
Nasabah	52.516.355.126	-	Customers
Komisi perantara pedagang efek	9.918.081.800	4.608.952.082	Brokerage commissions
Jasa manajer investasi	7.961.875.650	4.402.537.834	Fund management fees
Bunga dan dividen	1.562.472.550	8.949.790.043	Interest and dividends
Jasa penjaminan dan penjualan emisi efek	3.673.050.000	3.373.651.315	Underwriting and selling fees
Registrasi saham	-	379.769.994	Stock registration
Jasa penasehat keuangan	1.368.952.466	2.437.967.584	Financial advisory fees
Call centre	1.650.350.150	1.138.454.454	Phone checking fee
Hasil restitusi pajak penghasilan	-	545.685.554	Proceeds from tax refund
Lain-lain	12.216.043.430	-	Others
Pembayaran untuk :			Cash paid for :
Pembelian portfolio efek	(316.290.827.822)	(388.567.183.715)	Purchase of securities owned
Bunga	(35.786.771.249)	(39.571.508.590)	Interest
Nasabah - bersih	(370.260.116)	(62.600.927.842)	Customers - net
Karyawan	(41.340.476.859)	(27.850.907.295)	Employees
Hutang dan deposit nasabah	-	(9.302.785.787)	Trade payables and customers' deposits
Pajak penghasilan	(5.377.654.090)	(1.045.088.099)	Income taxes
Uang muka	-	(171.095.440)	Advances
Lain-lain	-	(28.989.370.275)	Others
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Oper	<u>129.302.388.597</u>	<u>43.333.962.068</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Kontrak pengelolaan dana manajer investasi dan obligasi wajib konversi	7.933.605.054	(92.369.527.943)	Fund management contracts Investment manager and convertible bond
Penambahan investasi pada perusahaan	(900.000.000)	(329.758.621.500)	Addition to investments in associate
Penambahan investasi lain	(293.400.000)	(38.500.000)	Addition to other investments
Pembelian aktiva tetap	(8.018.053.891)	(14.739.738.815)	Acquisition of fixed assets
Penerimaan dividen	1.889.101.757	9.741.987.500	Dividends received
Pengambalian saham anak perusaha	(999.660.000)	-	Purchase of subsidiary's shares
Hasil penjualan aktiva tetap	140.454.545	1.749.536.500	Proceeds from sale of fixed assets
Pencairan deposito	(119.800.997)	9.700.000.000	Withdrawal of time deposit
Penjualan penyertaan saham	68.373.484.938	7.000.000	Sale of investment in shares of stock
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan untuk)			Net Cash Provided by (Used In)
Aktivitas Investasi	<u>68.005.531.404</u>	<u>(415.707.862.258)</u>	Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan hutang bank dan pinjaman	79.276.307.278	93.258.658.540	Proceeds from bank loans and borrowings
Penerimaan MTN	27.450.000.000	-	Proceeds from MTN
Penerimaan setoran modal saham	-	288.535.275.175	Proceeds from issuance of capital stock
Penunasan hutang bank dan pinjaman	(107.751.697.640)	(46.336.387.616)	Payments of bank loans and loans
Pembayaran bunga obligasi	(41.832.894.224)	(37.282.485.688)	Payments of interest on bonds
Penerimaan penerbitan obligasi	-	224.286.088.704	Proceeds from bond
Pembayaran obligasi	(145.000.000.000)	(100.000.000.000)	Payment of bonds
Pembayaran dividen	(21.191.106.855)	(21.191.106.855)	Payment of dividend
Pembayaran dividen oleh anak perusahaan kepada pemegang saham minoritas	(1.562.700.000)	(1.302.250.000)	Dividends paid by subsidiary to its minority stockholder
Pembayaran MTN	(5.000.000.000)	(15.000.000.000)	Payment of MTN
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk)			Net Cash Provided by
Aktivitas Pendanaan	<u>(215.612.091.443)</u>	<u>384.967.782.260</u>	(Used In) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(18.304.171.442)	12.593.892.070	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	42.381.102.911	29.787.210.841	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	24.078.931.469	42.381.102.911	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 NERACA KONSOLIDASI
 31 DESEMBER 2006 DAN 2005
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
 DECEMBER 31, 2006 AND 2005
 (Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	2006	Catatan/ Notes	2005	
AKTIVA				ASSETS
AKTIVA LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1.595.899	2a,4	24.077	Cash and cash equivalents
Bank escrow	230.012	27	-	Bank escrow
Investasi jangka pendek		2f,5		Short-term investments
Pihak hubungan istimewa	220.609	46	192.402	Related parties
Pihak ketiga	530.459		4.208	Third parties
Piutang usaha		2h,6		Trade accounts receivable
Pihak hubungan istimewa	32.335	46	-	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 8.794 tahun juta 2006 dan nihil tahun 2005	1.009.282		59.057	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 8,794 million in 2006 and nil in 2005
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	67.868	2g,2h,7	10.774	Receivables from clearing and guarantee institution
Piutang pembiayaan		2h,8		Financing receivables
Penanaman neto sewa guna usaha	21.460	2i	9.851	Net investments in finance lease
Pembiayaan konsumen	123.798	2j	104.843	Consumer financing
Piutang lain-lain	162.687	9	654	Other accounts receivable
Persediaan	926.791	2k,10	-	Inventories
Uang muka dan blaya dibayar dimuka	131.005	2l,11	1.671	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	43.322	2l,12	3.282	Prepaid taxes
Jumlah Aktiva Lancar	<u>5.095.527</u>		<u>410.819</u>	Total Current Assets
AKTIVA TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Investasi pada perusahaan asosiasi	420.302	2f,13	1.521.030	Investments in associates
Investasi lain	378.308	2f,14	1.627	Other investments
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.779.288 juta tahun 2006 dan Rp 24.679 juta tahun 2005	3.112.337	2i,2m,2o,15	26.425	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 2,779,288 million in 2006 and Rp 24,679 million in 2005
Piutang pihak hubungan istimewa	27.858	46	-	Receivable from related parties
Aktiva pajak tangguhan - bersih	262.188	2t,42	33.949	Deferred tax assets - net
Goodwill	923.278	2b,16	10.005	Goodwill
Aktiva lain-lain	394.217	17	7.037	Other assets
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	<u>5.518.488</u>		<u>1.600.073</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH AKTIVA	<u>10.614.015</u>		<u>2.010.892</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2006	Catatan/ Notes	2005	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang bank	124.731	18	134.048	Bank loans
Wesel bayar	464.696	19	-	Notes payables
Hutang usaha	575.389	2g,20	111.892	Trade accounts payable
Hutang kepada lembaga kliring dan penjaminan	135.396	2g,7	14.232	Payables to clearing and guarantee institution
Hutang lain-lain	728.035	21	5.690	Other accounts payable
Pendapatan belum diakui	56.224	22	-	Unearned revenues
Hutang pajak	147.031	2t,23	5.875	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	313.286	24	6.258	Accrued expenses
Hutang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Sewa guna usaha	444	2i,26	90	Lease liabilities
Pinjaman jangka panjang	428.665	25	112.127	Long-term loans
Hutang obligasi	191.915	2p,27	-	Bonds payable
Jumlah Kewajiban Lancar	<u>3.165.812</u>		<u>390.212</u>	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NONCURRENT LIABILITIES
Kewajiban pajak tangguhan	27.486	2t,42	-	Deferred tax liabilities
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long term liabilities - net of current maturities
Sewa guna usaha	692	2i,26	70	Lease liabilities
Pinjaman jangka panjang	1.033.334	25	34.703	Long-term loans
Hutang obligasi	1.865.662	2p,27	198.020	Bonds payable
Kewajiban imbalan pasca kerja	122.301	2r,45	4.435	Post-employment benefits obligation
Kewajiban tidak lancar lain-lain	82.909	28	-	Other noncurrent liabilities
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	<u>3.132.384</u>		<u>237.228</u>	Total Noncurrent Liabilities
HAK MINORITAS	<u>2.442.789</u>	2b,29	<u>22.795</u>	MINORITY INTERESTS
EKUITAS				STOCKHOLDERS' EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Capital stock - Rp 100 par value per share
Rp 100 per saham				Authorized - 12,820 million shares
Modal dasar - 12.820 juta saham				
Modal ditempatkan dan disetor - 4.803.305.032 saham tahun 2006 dan 4.238.221.371 saham tahun 2005	480.331	1b,30	423.822	Issued and paid - up 4,803,305,032 shares in 2006 and 4,238,221,371 shares in 2005
Agio saham	733.790	1b,31	620.773	Additional paid-in capital
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	126.772	2f,32	13.305	Differences due to changes in equity of subsidiary and associates
Saldo laba	532.137		302.757	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	<u>1.873.030</u>		<u>1.360.657</u>	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>10.614.015</u>		<u>2.010.892</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2006 DAN 2005
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2006 AND 2005
 (Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	2006	Catatan/ Notes	2005	
PENDAPATAN USAHA		2q		REVENUES
Media dan penyiaran	265.351	3	-	Media and broadcasting
Telekomunikasi dan teknologi informasi	155.537	3	-	Telecommunication and information technology
Investment banking	120.950	33	109.781	Investment banking
Transportasi	46.763	3	-	Transportation
Sewa guna usaha dan pembiayaan konsumen	46.092	2i,2j,34	42.141	Leasing and consumer financing
Komisi perantara pedagang efek	11.771	2g,35	8.393	Brokerage commissions
Properti	4.820	3	-	Property
Jasa manajer investasi	3.709	36	7.710	Fund management fees
Lain-lain	1.677		1.965	Others
Jumlah Pendapatan Usaha	656.670		169.990	Total Revenues
BEBAN USAHA		2q		OPERATING EXPENSES
Beban langsung	125.303	3,37	-	Direct cost
Umum dan administrasi	211.363	38	68.502	General and administration
Penyusutan dan amortisasi	110.276	39	7.755	Depreciation and amortization
Jumlah beban usaha	446.942		76.257	Total operating expenses
LABA USAHA	209.728		93.733	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Beban bunga dan keuangan	(156.919)	40	(80.169)	Interest and financial charges
Laba (rugi) kurs mata uang asing - bersih	55.786	2c	(2.761)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	16.521	4,7	499	Interest income
Lain-lain - bersih	3.984		(4.077)	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	(80.628)		(86.508)	Other Charges - Net
BAGIAN LABA BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI	140.483	2f,3,13	39.972	EQUITY IN NET EARNINGS OF ASSOCIATES
LABA SEBELUM PAJAK	269.583		47.197	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT PAJAK	14.028	2t,42	6.441	TAX BENEFIT
LABA SEBELUM POS LUAR BIASA	283.611		53.638	INCOME BEFORE EXTRAORDINARY ITEM
POS LUAR BIASA	12.350	3,41	-	EXTRAORDINARY ITEM
LABA SEBELUM HAK MINORITAS	295.961		53.638	INCOME BEFORE MINORITY INTERESTS
HAK MINORITAS	(66.581)	2b,3,29	(2.293)	MINORITY INTERESTS
LABA BERSIH	229.380		51.345	NET INCOME
LABA PER SAHAM (Rupiah penuh)		2u,44		EARNINGS PER SHARE (Full Rupiah amount)
Saham dasar	52		12	Basic
Saham dilusian	43		-	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2006 DAN 2005
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2006 AND 2005
 (Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	Catatan/ Notes	Modal disektor/ Paid-up capital stock	Agio saham/ Additional paid-in capital	Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi/ Differences due to changes in equity of subsidiaries and associates	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo per 1 Januari 2005		423.822	620.773	13.305	272.602	1.330.502	Balance at January 1, 2005
Dividen	43	-	-	-	(21.191)	(21.191)	Dividends
Laba bersih tahun berjalan		423.822	620.773	13.305	302.757	1.360.657	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2005		56.509	113.017	-	-	169.526	Balance at December 31, 2005
Penerbitan saham baru	1b, 30, 31	-	-	-	-	-	Issuance of new shares of stock
Perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	21, 32	-	-	113.467	229.380	113.467	Changes in equity of subsidiary and associate
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2006		480.331	733.780	126.772	532.137	1.873.030	Balance at December 31, 2006

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2006 DAN 2005
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
 FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2006 AND 2005
 (Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	2006	2005	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari :			Receipts from :
Penjualan portofolio efek	530.622	436.601	Sale of securities owned
Pelanggan - bersih	217.855	53.886	Customers - net
Komisi perantara pedagang efek	11.771	9.918	Brokerage commissions
Jasa penasehat keuangan	10.396	1.650	Financial advisory services
Jasa penjamin emisi dan penjualan efek	10.134	3.673	Underwriting and selling fees
Manajer Investasi	5.547	7.962	Fund management
Pembayaran untuk :			Cash paid for :
Pembelian portofolio efek	(290.136)	(315.291)	Purchase of securities owned
Pemasok dan karyawan	(207.420)	(29.123)	Suppliers and employees
Pembiayaan konsumen - bersih	(1.579)	(370)	Customer financing - net
Kas Diperoleh dari Operasi	<u>287.190</u>	<u>168.906</u>	Cash Generated from Operations
Pembayaran pajak	(3.352)	(5.378)	Payments of taxes
Pembayaran bunga	(135.590)	(77.619)	Payments of interest
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>148.248</u>	<u>85.909</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penempatan dana pada bank escrow	(230.012)	-	Placement in bank escrow
Penerimaan dividen	3.022	3.451	Dividends received
Penjualan investasi penyertaan saham	134.127	68.373	Sale of investments in shares of stock
Hasil penjualan aktiva tetap	213.932	140	Proceeds from sale of property and equipment
Penambahan investasi	(108.572)	6.621	Additions to investments
Penambahan investasi pada anak perusahaan	(349.816)	(1.000)	Additions to investment in subsidiaries
Pembelian aktiva tetap	(160.827)	(8.018)	Acquisitions of property and equipment
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	<u>(498.146)</u>	<u>69.567</u>	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan hutang bank, pinjaman jangka pendek dan jangka panjang	1.951.052	106.726	Proceeds from bank loans, short-term and long-term loans
Pembayaran hutang bank, pinjaman jangka pendek dan jangka panjang	(1.660.337)	(257.753)	Payment of bank loans, short-term and long-term loans
Penerimaan setoran modal saham	169.525	-	Proceeds from issuance of capital stock
Penerimaan setoran modal dari anak perusahaan	887.003	-	Proceeds from issuance of capital stock of subsidiaries
Pembayaran dividen	-	(22.753)	Payment of dividend
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>1.347.243</u>	<u>(173.780)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	997.345	(18.304)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Kas dan setara kas diperoleh dari konsolidasi anak perusahaan (Catatan 3)	574.477	-	Cash and cash equivalents from consolidation of a subsidiary (Note 3)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	24.077	42.381	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.595.899	24.077	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas yang tidak mempengaruhi kas:			Noncash activities
Penambahan investasi dengan hutang lain-lain	556.572	-	Addition to investments with other accounts payable

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2007	Catatan/ Notes	2006	
AKTIVA				ASSETS
AKTIVA LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3.223.898	2f,4	1.595.899	Cash and cash equivalents
Bank yang dibatasi penggunaannya	20.869	5,31	230.012	Restricted cash in bank
Investasi jangka pendek		2g,6		Short-term investments
Pihak hubungan istimewa	721.917	2d,56	220.608	Related parties
Pihak ketiga	354.593		530.460	Third parties
Piutang usaha		2i,7		Trade accounts receivable
Pihak hubungan istimewa	61.335	2d,56	32.335	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 17.905 juta tahun 2007 dan 8.794 juta tahun 2006	1.202.223		752.956	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 17,905 million in 2007 and Rp 8,794 million in 2006
Piutang nasabah	227.985	2i,8	256.326	Customers receivables
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	192.188	2h,9	67.868	Receivables from clearing and guarantee institution
Piutang pembiayaan		10		Financing receivables
Penanaman neto sewa guna usaha	-	2j	21.460	Net investments in finance lease
Pembiayaan konsumen	261.853	2k	123.798	Consumer financing
Anjak Piutang - bersih	22.075	2i,2i	505	Factoring - net
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu Rp 5.354 juta tahun 2007	66.428	11	162.687	Other accounts receivable - net of allowance for doubtful accounts of Rp 5,354 million in 2007
Persediaan	1.277.677	2m,12	926.791	Inventories
Jang muka dan biaya dibayar dimuka	466.917	2n,13	131.006	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	121.116	14	43.322	Prepaid taxes
Jumlah Aktiva Lancar	<u>8.221.074</u>		<u>5.096.033</u>	Total Current Assets
AKTIVA TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Investasi pada perusahaan asosiasi	6.241	2g,15	420.302	Investments in associates
Investasi lain	2.636.094	2g,16	378.308	Other investments
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.584.599 juta tahun 2007 dan Rp 2.761.969 juta tahun 2006	5.134.984	2j,2o,2q,17	3.107.271	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 3,584,599 million in 2007 and Rp 2,761,969 million in 2006
Aktiva tetap kerjasama - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 18.938 juta tahun 2007 dan Rp 17.320 juta tahun 2006	4.517	2o,18	5.066	Property and equipment under joint operations - net of accumulated depreciation of Rp 18,938 million in 2007 and Rp 17,320 million in 2006
Piutang pihak hubungan istimewa	1.117	2d,56	27.858	Receivable from related parties
Aktiva pajak tangguhan - bersih	388.921	2w,50	262.188	Deferred tax assets - net
Goodwill	2.845.495	2p,19	923.278	Goodwill
Aktiva lain-lain	503.366	20	393.712	Other assets
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	<u>11.520.735</u>		<u>5.517.983</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH AKTIVA	<u>19.741.809</u>		<u>10.614.016</u>	TOTAL ASSETS

lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2007	Catatan/ Notes	2006	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang bank	84.858	21	124.731	Bank loans
Wesel bayar	30.117	22	464.696	Notes payable
Hutang usaha	724.699	23	363.993	Trade accounts payable
Hutang kepada lembaga kliring dan penjaminan	181.069	2h,9	135.396	Payables to clearing and guarantee institution
Hutang nasabah	121.144	2h,24	211.396	Customer payable
Hutang lain-lain	58.085	25	728.035	Other accounts payable
Pendapatan belum diakui	151.733	26	56.224	Unearned revenues
Hutang pajak	216.351	2w,27	147.031	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	344.528	28	313.286	Accrued expenses
Hutang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Sewa guna usaha	38.046	2j,30	444	Lease liabilities
Pinjaman jangka panjang	177.238	2v,29	428.665	Long-term loans
Hutang obligasi	220.000	2s,31	191.915	Bonds payable
Jumlah Kewajiban Lancar	<u>2.347.868</u>		<u>3.165.812</u>	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NONCURRENT LIABILITIES
Kewajiban pajak tangguhan	62.505	2w,50	27.486	Deferred tax liabilities
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long term liabilities - net of current maturities
Sewa guna usaha	789.032	2j,30	692	Lease liabilities
Pinjaman jangka panjang	1.001.840	2v,29	1.033.335	Long-term loans
Hutang obligasi	4.594.219	2s,31	1.865.662	Bonds payable
Kewajiban imbalan pasca kerja	136.771	2u,53	122.301	Post-employment benefits obligation
Kewajiban tidak lancar lain-lain	33.594	32	82.909	Other noncurrent liabilities
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	<u>6.617.961</u>		<u>3.132.385</u>	Total Noncurrent Liabilities
SAHAJAK MINORITAS	<u>4.770.866</u>	2b,33	<u>2.442.789</u>	MINORITY INTERESTS
EKUITAS				STOCKHOLDERS' EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 20.900 juta saham				Authorized - 20,900 million shares
Modal ditempatkan dan disetor - 7.236.259.371 saham tahun 2007 dan 4.803.305.032 saham tahun 2006	723.626	1b,34	480.331	Issued and paid - up 7,236,259,371 shares in 2007 and 4,803,305,032 shares in 2006
Agio saham	2.831.278	1b,2s,35	733.790	Additional paid-in capital
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	1.196.751	2g,36	126.772	Differences due to changes in equity of subsidiary and associates
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek tersedia untuk dijual - bersih	82.260	2g,16	-	Unrealized gain on available for sale equity securities - net
Saldo laba	1.191.199		532.137	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	<u>6.005.114</u>		<u>1.873.030</u>	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>19.741.809</u>		<u>10.614.016</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2007 DAN 2006
 Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
 FOR THE YEARS ENDING
 DECEMBER 31, 2007 AND 2006
 (Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	2007	Catatan/ Notes	2006	
PENDAPATAN USAHA		2t		REVENUES
pendapatan media dan penyiaran	2.870.353	37	265.351	Media and broadcasting
pendapatan jasa telekomunikasi dan teknologi informasi	1.086.024	38	155.537	Telecommunication and information technology services
pendapatan media berbasis pelanggan	384.349	39	-	Subscriber based media
pendapatan transportasi	217.138	40	46.763	Transportation
pendapatan investment banking	133.021	41	120.950	Investment banking
pendapatan sewa guna usaha dan pembiayaan konsumen	89.760	2j,2k,42	46.092	Leasing and consumer financing
pendapatan komisi perantara pedagang efek	39.554	2h,43	11.771	Brokerage commissions
pendapatan properti	21.576		4.820	Property
pendapatan jasa manajer investasi	5.199	44	3.709	Fund management fees
pendapatan lain-lain	1.984		1.677	Others
Jumlah Pendapatan Usaha	4.848.958		656.670	Total Revenues
BEBAN USAHA		2t		OPERATING EXPENSES
biaya langsung	1.941.242	45	125.303	Direct costs
gaji dan administrasi	1.311.383	46	211.363	General and administration
depresiasi dan amortisasi	482.206	47	105.641	Depreciation and amortization
Jumlah Beban Usaha	3.734.831		442.307	Total Operating Expenses
LABA USAHA	1.114.127		214.363	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
pendapatan keuntungan pelepasan investasi	1.146.046	55	-	Gain on disposal of investments
pendapatan penghasilan bunga	154.643	4	16.521	Interest income
pendapatan (rugi) kurs mata uang asing - bersih	(137.531)	2c	55.786	Gain (loss) on foreign exchange - net
pendapatan beban bunga dan keuangan	(717.490)	48	(157.600)	Interest and financial charges
pendapatan lain-lain - bersih	(25.448)		30	Others - net
Jumlah penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih	420.220		(85.263)	Other Income (Charges) - Net
LABA BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI	22.004	2g,3,15	140.483	EQUITY IN NET EARNINGS OF ASSOCIATES
LABA SEBELUM PAJAK	1.556.351		269.583	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	(57.974)	2w,50	14.028	TAX BENEFIT (EXPENSE)
LABA SEBELUM POS LUAR BIASA	1.498.377		283.611	INCOME BEFORE EXTRAORDINARY ITEM
POS LUAR BIASA	-	2v,49	12.350	EXTRAORDINARY ITEM
LABA SEBELUM HAK MINORITAS	1.498.377		295.961	INCOME BEFORE MINORITY INTERESTS
LABA MINORITAS	(803.135)	2b,3,33	(66.581)	MINORITY INTERESTS
LABA BERSIH	695.242		229.380	NET INCOME
LABA PER SAHAM (Rupiah penuh)		2x,52		EARNINGS PER SHARE (Full Rupiah amount)
Saham dasar	119		52	Basic
Saham diilusi	110		43	Diluted

lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2007 DAN 2006
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2007 AND 2006
 (Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

Catatan/ Notes	Modal diseor/ Paid-up capital stock	Agio saham/ Additional paid-in capital	Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek tersedia untuk dijual - bersih/ Unrealized gain on available for sale marketable securities - net	Sesih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi/ Differences due to changes in equity of subsidiaries and associates	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo per 1 Januari 2006	423.822	620.773	-	13.305	302.757	1.360.657	Balance at January 1, 2006
Penerbitan saham baru	1b,34,35	56.509	113.017	-	-	169.526	Issuance of new shares of stock
Perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	2g,36	-	-	-	113.467	113.467	Changes in equity of subsidiary and associate
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	229.380	229.380	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2006	480.331	733.780	-	126.772	532.137	1.873.030	Balance at December 31, 2006
Penerbitan saham baru	243.295	2.097.488	-	-	-	2.340.783	Issuance of new shares of stock
Perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	-	-	-	-	1.069.979	1.069.979	Changes in equity of subsidiary and associate
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek tersedia untuk dijual - bersih	16	-	62.260	-	-	62.260	Unrealized gain on available for sale marketable securities - net
Dividen	51	-	-	-	(36.180)	(36.180)	Dividends
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	695.242	695.242	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2007	723.626	2.831.278	62.260	1.196.751	1.191.199	6.005.114	Balance at December 31, 2007

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2007 DAN 2006
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2007 AND 2006
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	2007	2006	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari :			Receipts from :
Pelanggan			Customers
Media dan penyiaran	2.482.253	396.143	Media and broadcasting
Telekomunikasi dan teknologi informasi	1.153.599	162.460	Telecommunication and information technology
Media berbasis pelanggan	331.397	-	Subscribers based media
Transportasi	239.235	49.711	Transportation
Properti	24.256	9.236	Property
Lain-lain	64.728	5.800	Others
Penjualan portofolio efek	143.594	530.622	Sale of securities
Komisi perantara pedagang efek	39.554	11.771	Brokerage commissions
Jasa penasehat keuangan	31.024	10.398	Financial advisory services
Jasa penjamin emisi dan penjualan efek	37.193	10.134	Underwriting and selling fees
Manajer Investasi	7.184	5.547	Fund management
Pembayaran untuk :			Cash paid for :
Pembelian portofolio efek	-	(290.136)	Purchase of securities
Pemasok dan karyawan	(3.313.168)	(581.305)	Suppliers and employees
Pembiayaan konsumen	(80.525)	(51.610)	Customer financing - net
Kas Diperoleh dari Operasi	1.160.324	288.769	Cash Generated from Operations
Pembayaran pajak	(227.690)	(4.931)	Payments of taxes
Pembayaran bunga	(699.455)	(135.580)	Payments of interest
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>233.179</u>	<u>148.248</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan (penempatan) dana pada bank yang dibatasi penggunaannya	215.522	(230.012)	Redemption (placement) of restricted cash in bank
Penerimaan dividen dan pendapatan bunga	183.209	3.022	Dividends and interest received
Penjualan investasi penyertaan saham	-	134.127	Sale of investments in shares of stock
Penambahan investasi	(2.942.050)	(108.572)	Additions to investments
Penambahan investasi pada anak perusahaan	(3.110.426)	(349.816)	Additions to investment in subsidiaries
Pelepasan investasi anak perusahaan	1.450.750	-	Disposal of investment in subsidiaries
Pelepasan investasi perusahaan asosiasi	722.146	-	Disposal of investment in associates
Pembelian aktiva tetap	(1.263.444)	(160.827)	Acquisitions of property and equipment
Hasil penjualan aktiva tetap	28.404	213.932	Proceeds from sale of property and equipment
Penambahan aktiva lain dan uang muka	(317.117)	-	Additions to other assets and advances
Pembayaran uang jaminan dan performance bond	(2.894)	-	Payment of deposit and performance bond
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(5.035.900)</u>	<u>(498.146)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan hutang bank, pinjaman jangka pendek dan jangka panjang	3.445.396	1.951.052	Proceeds from bank loans, short-term and long-term loans
Pembayaran hutang bank, pinjaman jangka pendek dan jangka panjang	(2.560.688)	(1.660.337)	Payment of bank loans, short-term and long-term loans
Penerimaan setoran modal saham	2.340.824	169.525	Proceeds from issuance of capital stock
Penerimaan setoran modal dari anak perusahaan	3.195.802	887.003	Proceeds from issuance of capital stock of subsidiaries
Penerimaan dari penjualan dan pelaksanaan waran anak perusahaan	154.788	-	Proceeds from sale and exercise of warrant of subsidiary
Pembayaran dividen	(164.422)	-	Payment of dividends
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>6.411.700</u>	<u>1.347.243</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	1.608.979	997.345	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Kas dan setara kas diperoleh dari konsolidasi anak perusahaan (Catatan 3)	19.020	574.477	Cash and cash equivalents from consolidation of a subsidiary (Note 3)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.595.899	24.077	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>3.223.898</u>	<u>1.595.899</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.